

Rini Indahwati, Anggia Sari Lubis, Fikri Al Haq Fachryana, Yuni Shara,
Debby Chyntia Ovami, Westina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti,
Indah Ramadhani, Dimas Satria, Raja Iskandar, Prista Dwi Hartini,
Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati, Maulana Hakim, Anissa Syafira,
Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna Nada Yusri, Sinar Lia Pohan,
Nabila Devi, Siti Khairunnisa, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana,
Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini, Kamilah,
Nurlaila, Suginam, Sri Rahayu, Hastuti Olivia.



Turun ke Desa-Desaku yang Tercinta

Turun
ke Desa-Desaku
yang Tercinta

Rini Indahwati, Anggia Sari Lubis, Fikri Al Haq Fachryana, Yuni Shara,
Debbi Chyntia Ovami, Westina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti,
Indah Ramadhani, Dimas Satria, Raja Iskandar, Prista Dwi Hartini,
Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati, Maulana Hakim, Anissa Syafira,
Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna Nada Yusri, Sinar Lia Pohan,
Nabila Devi, Siti Khairunnisa, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana,
Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini, Kamilah,
Nurlaila, Suginam, Sri Rahayu, Hastuti Olivia.

Turun ke Desa-Desaku yang Tercinta

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.



Judul
Turun ke Desa Desa Ku yang Tercinta

Penulis
Rini Indahwati, Anggia Sari Lubis, Fikri Al Haq Fachryana, Yuni Shara, Debby Chyntia Ovami, Westina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti, Indah Ramadhani, Dimas Satria, Raja Iskandar, Prista Dwi Hartini, Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati, Maulana Hakim, Anissa Syafira, Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna Nada Yusri, Sinar Lia Pohan, Nabila Devi, Siti Khairunnisa, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana, Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini, Kamilah, Nurlaila, Suginam, Sri Rahayu, Hastuti Olivia

Editor
Junita Putri Rajana Harahap, SE, M.Si, Ak

Layouter
Fimanda Arlita, S.Pd.

Cetakan Pertama; Februari 2023
(xii + 232 hlm); 15 x 23 cm

ISBN : 978-623-408-302-6
E-ISBN : 978-623-408-301-9 (PDF)

Penerbit



Redaksi
Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238
Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296
Email; umsupress@umsu.ac.id
Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Anggota IKAPI Sumut, No: 38/ Anggota Luar Biasa/SUT/2020
Anggota APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018
Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI _____	v
PRAKATA _____	ix
KATA PENGANTOR EDITOR _____	xi
AKUNTAN TURUN KE DESA _____	1
A. Pendahuluan _____	1
B. Pembahasan _____	3
C. Simpulan _____	13
D. Daftar Pustaka _____	15
MODEL PENGEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA BERBASIS DIGITAL _____	17
A. Pendahuluan _____	17
B. Pembahasan _____	20
C. Kesimpulan _____	27
D. Daftar Pustaka _____	28
MENGELOLA BUMDES DENGAN MODEL MANAJEMEN SSHCL _____	31
A. Pendahuluan _____	31
B. Pembahasan _____	34
C. Simpulan _____	39
D. Daftar Pustaka _____	40
ASPEK PERPAJAKAN BUMDESA _____	61
A. Pendahuluan _____	61
B. Pembahasan _____	64
C. Simpulan _____	68

D. Daftar Pustaka _____	69	PENGUATAN UMKM MELALUI SUMBER DAYA MANUSIA YANG KREATIF DAN INOVATIF ____	137
SUSTAINABILITY UMKM BINAAN BUMDESA _	71	A. Pendahuluan _____	137
A. Pendahuluan _____	71	B. Pembahasan _____	147
B. Pembahasan _____	77	C. Simpulan _____	149
C. Simpulan _____	85	D. Daftar Pustaka _____	150
D. Daftar Pustaka _____	86		
PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM _____	91	PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA BAGI PELAKU UMKMDIKOTA MEDAN _____	153
A. Pendahuluan _____	91	A. Pendahuluan _____	153
B. Pembahasan _____	94	B. Pembahasan _____	156
C. Simpulan _____	102	C. Simpulan _____	167
D. Daftar Pustaka _____	103	D. Daftar Pustaka _____	168
STRATEGI PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKARAKTER ISLAMI _____	105	CAPACITY BUILDING USAHA KECIL DAN MENENGAH BIDANG KULINER DIKOTA MEDAN _____	169
A. Pendahuluan _____	105	A. Pendahuluan _____	169
B. Pembahasan _____	106	B. Pembahasan _____	171
C. Simpulan _____	125	C. Simpulan _____	183
D. Daftar Pustaka _____	125	D. Daftar Pustaka _____	185
PERANAN SDM TERHADAP EKSISTENSI COFFESHOP DI KOTA MEDAN _____	129	HOME INDUSTRY JUGA BUTUH AKUNTANSI_	189
A. Pendahuluan _____	129	A. Pendahuluan _____	189
B. Pembahasan _____	131	B. Pembahasan _____	190
C. Simpulan _____	134	C. Simpulan _____	200
D. Daftar Pustaka _____	135	D. Daftar Pustaka _____	201

GLOSARIUM _____	203
INDEKS _____	205
TENTANG PENULIS _____	207
TENTANG EDITOR _____	231

PRAKATA

Forum Akademisi dan Praktisi Desa (FAPDes) merupakan organisasi yang didirikan dengan visi membangun desa melalui kekuatan akademisi dan praktisi.

Untuk itu, dalam book chapter batch II para penulis berupaya memberikan sumbangsih pemikiran guna memberikan gambaran dan solusi komprehensif dalam mewujudkan desa, Desaku Yang Tercinta.

Scope dalam book chapter mencakup 11 tulisan yang membahas akuntan turun ke desa, model pengembangan koperasi unit desa berbasis digita, mengelola BUMDes dengan model manajemen SSHCL, aspek perpajakan BUMDesa, sustainability UMKM binaan BUMDesa, peran sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing UMKM, strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter islami, peranan SDM terhadap eksistensi coffeshop di kota medan, penguatan UMKM melalui sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi pelaku UMKM dikota medan, capacity building usaha kecil dan menengah bidang kuliner di kota medan. Untuk itu, pembaca diharapkan mendapat gambaran tentang turun ke desa, desaku yang tercinta.

KATA PENGANTOR EDITOR

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt yang senantiasa memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan izin-Nya pula terselesailah buku “Turun ke Desa-Desa Ku yang Tercinta” di hadapan para pembaca sekalian. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan nabi Muhammad saw, yang dengan keteladanan dan pengorbanannya menjadikan kita makhluk beradab dan bermartabat.

Buku ini ada persembahan para generasi muda yang tergabung dalam Forum Akademisi dan Praktisi Desa (FAPDes) dalam berkontribusi dalam pengembangan desa. Buku ini ditulis secara kolektif yang terdiri dari Rini Indahwati, Anggia Sari Lubis, Fikri Al Haq Fachryana, Yuni Shara, Debby Chyntia Ovami, Westina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti, Indah Ramadhani, Dimas Satria, Raja Iskandar, Prista Dwi Hartini, Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati, Maulana Hakim, Anissa Syafira, Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna Nada Yusri, Sinar Lia Pohan, Nabila Devi, Siti Khairunnisa, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana, Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini, Kamilah, Nurlaila, Suginam, Sri Rahayu dan Hastuti Olivia yang tersemai melalui 11 tulisan. Pada umumnya berbicara pentingnya SDM dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan desa. Misalnya, dalam peningkatan daya saing UMKM.

Akhir kata, kami ucapkan selamat menikmati sajian dalam buku ini kepada para pembaca. Dan kepada para penulis semoga buku ini diterima secara luas dan terbuka dan menjadi jariah bagi diri pribadi masing-masing. Amin.

Medan, Februari 2023
Editor

AKUNTAN TURUN KE DESA

Rini Indahwati
Politeknik Negeri Medan

rini_indahwati@yahoo.com

A. Pendahuluan

Bagaimana gambaran umum masyarakat tentang profesi akuntan? Tentunya bekerja di kantor, dengan tampilan yang sangat elegan dan serius. Memakai pakaian yang ber-merk dan juga memiliki gaji yang fantastis karena hitungan jasanya berdasarkan jam kerja. Mungkin memang seperti itu gambaran kebanyakan masyarakat terhadap profesi yang satu ini.

Paling tidak, akuntan akan digambarkan selalu bekerja di kantor yang megah. Karena pastinya yang membutuhkan jasa akuntan adalah perusahaan-perusahaan besar, yang listing di Bursa Efek dan tentunya akan dibayar dengan fee yang fantastis pula. Apakah ada gambaran akuntan akan turun ke desa?. Saya pun awalnya berpikiran yang sama. Tak terbayang bahwa akuntan akan turun ke desa.

Namun, dengan adanya Dana Desa dan juga terbentuknya BumDesa sebagai badan usaha di Desa, maka muncul kebutuhan akan profesi akuntan di Desa. Mengapa akuntan dibutuhkan? Karena akuntansi adalah bahasa bisnis, di mana ada bisnis, maka di situlah akuntan dibutuhkan. Badan Usaha Milik Desa (BumDesa) merupakan badan usaha sekaligus badan hukum yang bertugas untuk menjadi penggerak

perekonomian di desa. Dengan kata lain, BumDesa adalah perusahaan yang menggerakkan ekonomi atau bisnis di desa. Di sinilah peran akuntan akan sangat diperlukan, sebagai penyusun laporan keuangan juga manajer yang akan mengelola BumDesa untuk semakin profitable.

Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen menyatakan bahwa sarjana akuntansi (akuntan) sebaiknya tidak hanya punya mindset untuk bekerja di pemerintahan. Sebab, tenaga akuntan juga dibutuhkan di sektor lain. Salah satunya yang saat ini sangat dibutuhkan adalah akuntan untuk mendampingi desa (<https://jatengprov.go.id>, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akuntan juga sampai dengan pemerintahan terkecil yang ada di Indonesia yaitu desa.

Kendala yang dihadapi BUMDes dalam menyelenggarakan akuntansi antara lain jenis usaha yang beraneka ragam, sehingga membutuhkan SDM BUMDes yang memiliki pengetahuan akuntansi dalam berbagai jenis usaha, misalnya akuntansi jasa & perdagangan, akuntansi manufaktur, pertanian, dan lainnya. Kendala yang berkaitan dengan ketersediaan untuk berinvestasi dalam implementasi komputerisasi akuntansi. Hal ini dikarenakan untuk menggunakan alat bantu software akuntansi, harga investasinya relatif tidak murah bagi keuangan BUMDes (<https://akuntansiumkm.com>, 2020).

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka dibutuhkan beberapa solusi yang terbaik diantaranya, perekrutan pengurus Bumdesa dengan

tepat, melibatkan akuntan dalam kepengurusan Bumdesa, memberikan pelatihan terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Bumdesa, pembuatan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan mudah diaplikasikan, pendampingan terus menerus terhadap proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa, dukungan dari pengawas dan komisaris Bumdes dalam proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa. Dan kesemua solusi ini akan dapat terealisasi bila akuntan mau turun ke desa dan Bumdesa untuk membenahi proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa.

B. Pembahasan

Solusi yang bisa diambil untuk mengatasi kendala-kendala dalam penyelenggaraan akuntansi di Bumdesa, diantaranya:

1. Perekrutan pengurus Bumdesa

Hasil penelitian Lestari & Hapsari (2019) menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi peran BUMDes diantaranya adalah kurangnya pemahaman pengelola tentang BUMDes. Penelitian ini merupakan salah satu bukti bahwa pengelola Bumdesa sendiri tidak memahami tentang Bumdesa sehingga pastinya akan kesulitan ketika menjalankan usaha Bumdes. Maka dari itu, pengurus Bumdes yang memiliki pemahaman tentang definisi, tujuan dan manfaat Bumdes serta paham proses pengelolaan Bumdes akan sangat mempengaruhi

kemajuan Bumdesa terutama dari aspek bisnis dan ekonomisnya.

Sumber daya manusia yang baik tentunya akan mendukung kesuksesan sebuah organisasi. Bila Bumdesa dikelola oleh pengurus-pengurus yang direkrut dengan cara yang benar dan sesuai dengan bidang ugasnya, maka diharapkan proses pengelolaan Bumdesa juga akan berjalan dengan baik dan lancar. Setiap pengurus Bumdesa memiliki ilmu terkait dengan manajemen dan operasional Bumdesa.



Gambar 1. Bersama salah satu pengurus Bumdesa Buluh Duri Mandiri, Desa Buluh Duri, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai

2. Keterlibatan akuntan dalam kepengurusan Bumdesa

Hasil penelitian Soni (2018) menemukan bahwa penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar Indah Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Hulu belum secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa saat ini belum merujuk pada standar akuntansi yang berlaku umum. Padahal standar tersebut merupakan pondasi dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan situasi ini, maka akan sangat membantu sekali apabila dalam kepengurusan Bumdesa, melibatkan lulusan akuntansi, minimal SMK Akuntansi. Pengurus yang sebaiknya mengetahui terkait standar akuntansi ini adalah bendahara Bumdesa. Walaupun tidak menutup kemungkinan juga bahwa Direktur Bumdesa juga sebaiknya berlatar belakang akuntansi atau bisnis.



Gambar 2. Keterlibatan mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam membantu proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa di Desa Dame, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

3. Pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan Bumdesa

Menurut Suciati (2015), dibutuhkan peran serta pemerintah untuk dapat memberikan pelatihan tentang akuntansi yang tepat untuk BUMDes dan pemerintah, agar BUMDes dapat membuat laporan keuangan yang sudah berlaku umum dan sesuai dengan basis akuntansi yang berlaku agar hasil laporan keuangannya lebih akurat. Penelitian ini merupakan salah satu bukti tentang pentingnya pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan BUMDes bagi pengurusnya.

Namun, pada kenyataannya dilapangan, tidak sedikit pelatihan dilakukan terkait penyusunan laporan keuangan Bumdesa, hanya saja kadang kurang tepat sasaran. Misalnya, proses pelatihan yang tidak dilaksanakan dengan benar, peserta pelatihan tidak

serius ketika mengikuti pelatihan sampai dengan kurangnya kemampuan dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan dikarenakan bukan bidang ilmunya. Hal ini terkait juga dengan proses perekrutan pengelola Bumdesa yang belum benar. Sehingga motivasi dalam mengikuti pelatihan masih sangat rendah.

Masalah lainnya terkait pelatihan pengelola Bumdesa adalah minimnya anggaran yang ditujukan untuk peningkatan kapasitas SDM di Bumdesa, bahkan beberapa Bumdesa masih takut menganggarkan kegiatan pelatihan atau bahkan tidak paham bila pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting.



Gambar 3. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pengurus Bumdes di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang diselenggarakan oleh Dinas PMD Kabupaten Langkat

4. Pembuatan aplikasi akuntansi yang sederhana

Hasil penelitian Nadir dan Hasyim (2017) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan

kualitas laporan keuangan di Kabupaten Barru. Mene et.al (2018) melakukan penelitian terhadap kualitas laporan keuangan di Halmahera Utara dan menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan pada SKPD Pemerintahan Kota Padang, oleh Haza (2015) dan penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwasanya penggunaan teknologi informasi akan membantu dalam peningkatan kualitas laporan keuangan suatu institusi. Hal yang sama tentunya juga akan berlaku di Bumdesa. Bumdesa yang menggunakan teknologi informasi untuk membantu dalam proses penyusunan laporan keuangannya, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik ketimbang Bumdesa yang tidak menggunakan teknologi informasi (aplikasi).

Namun, pada praktik di lapangan (contoh Sumatera Utara), sudah beberapa Bumdesa yang mencoba menggunakan aplikasi untuk membantu proses penyusunan laporan keuangannya. Hanya kendalanya, jika hanya menggunakan teknologi informasi tanpa memahami ketentuan dan standar akuntansi yang berterima umum juga akan menimbulkan masalah baru. Misalnya ketika asset telah habis masa pakainya, maka harus dihapusbukakn, namun di lapangan terlihat bahwa ada Bumdes yang asetnya telah habis masa manfaatnya

namun tidak dihapusbukukan. Nilai asset sudah nol, namun akumulasi penyusutan masih tercatat di neraca.

Sehingga dapat kita nyatakan bahwa penggunaan aplikasi atau teknologi dalam penyusunan laporan keuangan juga sebaiknya dilakukan oleh orang yang memahami standar akuntansi. Dan pihak yang biasanya memahami terkait standar akuntansi ini tentunya akuntan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian

Utami & Julianto (2021) bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di Desa Jinengdalem dengan adanya aplikasi Sedana Dimata dan Meter PAMS mampu menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi yang mudah digunakan. Dengan adanya aplikasi Meter PAMS yang berbasis digital online mampu menginput data pelanggan, pengaturan golongan, level tarif meter, pembayaran tagihan air. Dan aplikasi Sedana Dimata dengan fitur aplikasi yang mampu mencatat bisnis simpan pinjam yaitu tabungan, kredit, registrasi nasabah dan laporan keuangan. Aplikasi ini terintegrasi untuk semua bagian bisnis dengan akurat dan tepat.



Gambar 5. Contoh aplikasi sederhana dalam penyusunan laporan keuangan

5. Pendampingan secara kontinu dalam proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa

Risal et.al (2020) menemukan bahwa pengelola BUMDes Sedahan Jaya sangat terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pendampingan yang dilaksanakan oleh dosen-dosen dari universitas Panca Bakti Pontianak. Pengelola Bumdesa memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam

menyusun laporan keuangan BUMDes. Temuan ini tentunya mendukung pernyataan terkait pentingnya pendampingan yang kontibu terkait penyusunan laporan keuangan Bumdesa.



Gambar 6. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdesa

Di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara

6. Dukungan dari Komisaris dan Pengawas Bumdesa dalam penyusunan laporan keuangan yang baik
 Indahwati et.al (2021) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak ternyata mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang berkualitas di BumDes di Provinsi Sumatera Utara. Manajemen puncak yang ada di Bumdesa di antaranya adalah pengawas, komisaris dan Direktur Bumdes. Apabila manajemen puncak ini menyadari pentingnya proses penyusunan

laporan keuangan bagi perkembangan Bumdesa, maka manajemen puncak seyogyanya akan mendukung penyusunan laporan keuangan Bumdesa. Di lapangan, terutama di Provinsi Sumatera Utara, justru pengawas dan komisaris tidak mengetahui aspek yang terkait dengan keuangan bahkan tidak memiliki kompetensi di bidang tersebut. Maka, hal ini akan berdampak pada motivasi pengurus Bumdes untuk menyusun laporan keuangan dikarenakan tidak adanya pengarahan dari pengawas dan komisaris.

Melihat kondisi ini, maka manajemen puncak yang ada di Bumdesa sebaiknya juga memiliki latar belakang pengetahuan akuntansi dan keuangan. Hal ini mengingat bahwa Bumdesa adalah diibaratkan sebagai perusahaan yang berada di desa dan setiap perusahaan tentunya wajib menyusun laporan keuangan. Dengan adanya pengetahuan manajemen puncak terhadap aspek keuangan, maka akan muncul dukungan untuk menyusun laporan keuangan Bumdesa.



Gambar 7. Bersama Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi, Kepala Seksi, Tenaga Ahli Desa, beserta Perangkat Desa dan Pengurus Bumdesa di Desa Dame, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

C. Simpulan

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran akuntan untuk turun ke desa dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan Bumdesa dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Perekrutan pengurus Bumdesa dengan tepat
2. Melibatkan akuntan dalam kepengurusan Bumdesa,
3. Memberikan pelatihan terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Bumdesa,
4. Pembuatan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan mudah diaplikasikan,

5. Pendampingan terus menerus terhadap proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa,
6. Dukungan dari pengawas dan komisaris Bumdes dalam proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perekrutan pengurus Bumdesa melalui tahapan fit & proper test, tidak asal tunjuk tanpa adanya kompetensi
2. Bekerjasama dengan program studi akuntansi, Bumdesa dapat mendapatkan bantuan dari akademisi (dosen) maupun mahasiswa akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum
3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan Bumdesa juga dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi dan berdasarkan kurikulum yang terbaik, bukan hanya sekedar pelatihan sesaat dan tidak tepat guna
4. Aplikasi penyusunan laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan bidang usaha Bumdesa, sehingga bila bekerjasama dengan perguruan tinggi maka dapat dibantu untuk proses penyesuaian aplikasi dengan bidang usaha Bumdes. Dapat juga bekerjasama dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat di kampus-kampus
5. Proses pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan Bumdesa dapat dilakukan melalui

pendampingan desa atau pun perguruan tinggi. Pendamping desa juga perlu diberikan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan Bumdesa yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum

6. Pengawas dan Komisaris Bumdes juga diberikan penyuluhan dan pencerahan tentang pentingnya laporan keuangan bagi Bumdes karena Bumdes adalah bisnis sehingga membutuhkan laporan keuangan.

D. Daftar Pustaka

- Rini Indahwati, Nurlinda, Asmalidar. 2021. Strategi Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Sumatera Utara. CV. Merdeka Kreasi Grup, Medan
- Risal, Renny Wulandari , dan Jaurino. 2020. Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2, No.1, bulan jUni 2020, halaman 49 - 57
- Hendrawan, Soni . 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar Indah Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Putri Ayu Lestari, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. 2019. Peran Pencapaian Tujuan Bumdes Mandiri Jaya Dalam Pengelolaan Dana Desa Sepakung

Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, Volume 4 No. 2 Desember 2019

Putu Medina Rahayu Utami, I Putu Julianto. 2021. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Humanika*, Vol. 11, No.1, Januari - April 2021.

<https://jatengprov.go.id/publik/akuntan-dibutuhkan-hingga-tingkat-desa/>. 2020.

Diakses tanggal 7 September 2022 pukul 17.59 WIB

<https://akuntansiumkm.com/2020/12/06/akuntansi-bumdes-dan-koperasi/>. 2020.

Diakses tanggal 7 September 2022 pukul 18.21

Liana Suciati. 2015. Analisis Peranan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Kasus Pada Bumdes Sentosa Abadi Di Desa Waruk, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan). Skripsi Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.

MODEL PENGEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA BERBASIS DIGITAL

Anggia Sari Lubis

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

anggiasarilubis@gmail.com

A. Pendahuluan

Koperasi Unit Desa adalah Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, dengan daerah kerja yang mencakup satu wilayah kecamatan. Koperasi Unit Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada anggota seperti usaha simpan pinjam, sarana-sarana pertanian, memasarkan produk-produk anggota dan lain sebagainya. Menurut Wijaya (2002) dalam (Nafanu, 2016) menjelaskan bahwa manfaat berkoperasi adalah: 1) membantu meningkatkan standar sosial ekonomi di daerah dengan memanfaatkan potensi dan penyerapan tenaga kerja; 2) bermanfaat langsung, karena sesuai dengan kehidupan masyarakat pedesaan; dan 3) ekonomi pedesaan bisa tumbuh karena koperasi berakar kuat di pedesaan.

Berdasarkan data dari www.bps.sumut.go.id dapat dilihat bahwa jumlah koperasi unit desa tidak mengalami peningkatan di tahun 2020 dan 2021 yaitu sebanyak 556 Koperasi Unit Desa (KUD), dimana 3 Kabupaten/Kota yang memiliki KUD terbanyak adalah Kabupaten Mandailing Natal, Simalungun dan Padang Lawas. Di Indonesia, khususnya Sumatera Utara, peranan

Pemerintah dalam menggerakkan dan mengembangkan koperasi cukup besar. Campur tangan pemerintah dalam hal ini sifatnya membantu memecahkan persoalan dan membimbing KUD menuju ke arah organisasi yang lebih otonomi yang nantinya mampu menjadi soko guru perekonomian rakyat pedesaan.

Koperasi Unit Desa sebagai institusi yang mampu mendukung menggerakkan perekonomian pedesaan, KUD harus adaptif dan berdaya saing dalam menjalankan core business nya. Terlebih di era perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi digital saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini harus mampu dimanfaatkan oleh KUD untuk meningkatkan kinerjanya.

Perkembangan massive dari teknologi dan komunikasi mengakibatkan terjadinya transformasi pada dunia digital sehingga menjadikan perubahan-perubahan cara kerja pada seluruh sector industry (Fukuyama, 2018). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan cikal bakal dari munculnya perkembangan konsep revolusi industry. Indonesia saat ini sedang menghadapi dan beradaptasi dengan era revolusi industry 4.0, yang sebentar lagi harus bersiap untuk menghadapi era Society 5.0. Teknologi akan hidup berdampingan dengan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan merupakan konsep dari Society 5.0 (Sugiono, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat erat kaitannya dengan digitalisasi. Teknologi

digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual (Aji, 2016). Sistem pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer merupakan makna dari digitalisasi. Digitalisasi yang berkolaborasi dengan teknologi internet telah memberikan banyak manfaat positif dalam kehidupan manusia. Efektivitas dan efisiensi kerja sangat dirasakan dengan adanya digitalisasi dan pemanfaatan internet.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tentu harus menjadi perhatian lebih bagi Koperasi Unit Desa di Indonesia untuk dapat bertahan dan berkelanjutan. Pengembangan koperasi unit desa dengan layanan digital yang bertujuan untuk dapat melayani anggota dan kegiatan usahanya secara lebih efektif dan efisien. Digitalisasi menjadi alternatif satu-satunya untuk mewujudkan koperasi yang kuat dan memiliki daya saing koperasi unit desa. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMKM, saat ini baru sekitar 0,73 persen atau sebanyak 123.048 koperasi aktif yang telah memiliki alamat website dan menerapkan digitalisasi. Tentu ini menjadi hal yang harus menjadi perhatian utama bagi Pemerintah dan pengurus Koperasi khususnya KUD di Indonesia untuk lebih memanfaatkan digitalisasi yang mampu meningkatkan kinerja koperasi.

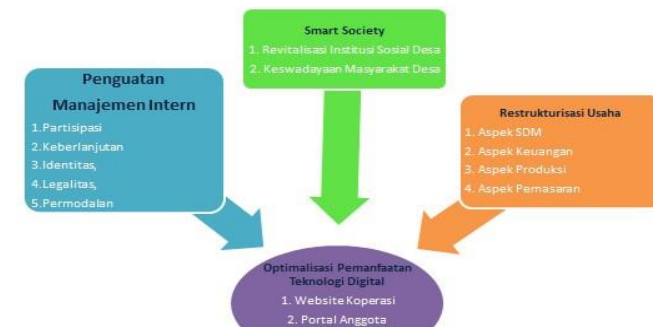
Kinerja koperasi khususnya KUD saat ini tidak hanya diukur dari kinerja finansial, tetapi juga kinerja non finansial. Ukuran kinerja non-finansial saat ini memiliki peranan penting sebagai pemicu kinerja finansial dan bersifat jangka panjang. International Co-

Operative Alliance (2013) dalam (DWIPRADNYANA et al., 2020) menyusun blue print strategy penataan koperasi dimasa yang akan datang dengan menetapkan lima tema penting yang saling terkait, yaitu: partisipasi, keberlanjutan, identitas, legalitas, permodalan. Tujuan penetapan tema tersebut agar koperasi dimasa depan lebih kuat dan efisien dalam menghadapi persaingan global, dengan cara melakukan bisnis yang lebih baik, dan membawa keseimbangan yang lebih efektif terhadap ekonomi global. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dianggap perlu untuk merumuskan model yang perlu dikembangkan oleh koperasi unit desa berbasis digital, yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja koperasi unit desa secara finansial dan non finansial.

B. Pembahasan

Koperasi unit desa merupakan wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi unit desa dapat juga disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa. Koperasi unit desa diharapkan dapat menjadi tiang perekonomian serta mampu berperan aktif untuk memperluas perekonomian skala kecil dan usaha keluarga di desa, dengan cara membantu menyalurkan sarana produksi dan memasarkan hasil pertanian.

Saat ini, koperasi khususnya koperasi unit desa tidak lagi mengejar kinerja secara finansial, tetapi juga kinerja secara non finansial, yang jika terbangun sinergitas diantara keduanya, tentu akan mampu mendukung pencapaian kinerja koperasi unit desa secara keseluruhan. Untuk mencapai kinerja, maka koperasi harus mampu menerapkan konsep-konsep kontemporer yang berkembang yang dalam hal ini adalah digitalisasi. Tentunya untuk menerapkan digitalisasi tersebut diperlukan sebuah strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan telaah literature mendalam yang dikombinasikan dengan fakta empiris yang dihadapi oleh koperasi, maka dirumuskan model pengembangan koperasi unit desa berbasis digital yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Pengembangan Koperasi Unit Desa Berbasis Digital
Sumber: Penulis (2022)

1. Penguatan Manajemen Intern Koperasi

Captive market (pasar yang dapat dikuasai) merupakan pasar yang dimiliki koperasi, yaitu anggotanya sendiri, Pengelolaan yang profesional pada

koperasi akan mampu memenangkan persaingan dalam memperebutkan pasar dan mempertahankan eksistensi dari koperasi (Ita Athia, 2018). Captive market yang dimiliki koperasi merupakan sebuah keunggulan bersaing yang belum tentu dimiliki bentuk usaha lain diluar koperasi. Pemenuhan kebutuhan dan keinginan para anggota koperasi harus dilakukan secara optimal sebelum melayani pasar eksternal koperasi.

Koperasi memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan struktur perusahaan ataupun organisasi lainnya. Dimana dalam penyusunan struktur koperasi seluruhnya didasarkan pada amanat Undang-undang (UU) No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Anggaran Dana dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi dan hasil keputusan rapat. Penguatan manajemen internal dilakukan sebagai upaya untuk meraih keunggulan bersaing dan mencapai peningkatan kinerja. Manajemen intern merupakan pengelolaan faktor-faktor internal koperasi secara efektif guna mendukung pencapaian kinerja koperasi. Manajemen internal seringkali merupakan potensi dan kemampuan sumber daya yang dimiliki secara internal oleh organisasi atau perusahaan, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Tingkat potensi dan kemampuan sumber daya yang mencerminkan profil organisasi ini akan melahirkan dua kemungkinan yaitu pada kekuatan dan kelemahan (Purnomo & Sudjana, 2010).

Pada koperasi, sebenarnya nilai-nilai yang ditawarkan tidak hanya dalam pengertian ekonomis, tetapi juga menyangkut nilai-nilai ideologis seperti

kemandirian, solidaritas, demokrasi, kebebasan, keadilan, altruisme dan pengembangan social (Hanafie & Nugraha, 2019). Koperasi memiliki tangible asset dan intangible asset, dimana aset koperasi tidak lagi ditentukan oleh seberapa besar nilai investasinya pada asset-aset yang wujud (tangible) semata, tetapi juga lebih kepada asset tak berwujud (intangible asset). Asset intangible koperasi adalah modal koperasi yang tidak berwujud atau bersifat abstrak yang muncul melalui jaringan hubungan interaksi dan kerjasama dengan orang lain, partisipasi anggota, keberlanjutan usaha koperasi, identitas koperasi dan legalitas koperasi. Sedangkan tangible asset koperasi berupa modal koperasi. Pengelolaan faktor-faktor internal secara professional akan mendukung pencapaian keunggulan kompetitif dan kinerja koperasi.

2. Smart Society

Smart Society atau masyarakat yang cerdas bertujuan untuk mewujudkan partisipasi Masyarakat melalui pemberdayaan interaksi Masyarakat, pembangunan sistem pembelajaran, dan implementasi manajemen keamanan dan keselamatan. Kecerdasan masyarakat dalam melakukan pembaharuan lembaga social (kemasyarakatan) merupakan salah satu indikator masyarakat cerdas . Masyarakat yang cerdas akan mendukung perkembangan teknologi digital yang akan membantu efektivitas setiap kegiatan pada kehidupan. Semua aspek kehidupan masyarakat saat ini tidak terlepas dari penggunaan dan pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi (information and communication technologies).

Revitalisasi masyarakat desa akan mendukung pemanfaatan teknologi digital di desa. Koperasi dan UMKM sebagai bagian dari masyarakat di desa menjadi tonggak penting bagi pergerakan ekonomi, termasuk dalam perspektif nasional. Revitalisasi masyarakat desa erat kaitannya dengan perencanaan, kebijakan dan pembangunan masyarakat desa

3. Restrukturisasi Usaha

Restrukturisasi Usaha esensinya adalah suatu proses merubah atau menata kembali struktur usaha dari Koperasi (Suwandi, 2020). Hal ini berarti struktur koperasi dapat diubah menjadi lebih besar atau membesar dan dapat juga dirubah menjadi lebih ramping atau menjadi mengecil. Restrukturisasi usaha atau restrukturisasi koperasi menyediakan alternatif cara memulihkan, menyehatkan, memperkuat dan mengembangkan perusahaan. Alternatif Restrukturisasi Koperasi diantaranya adalah :

- a. Aspek Ukuran (Size) Usaha, Skema Restrukturisasi Usaha mencakup :
 - Perluasan/pembesaran (Ekspansi), contoh: Perluasan area Pemasaran, Memperbesar Modal Usaha, Menambah Jumlah Tenaga Kerja, dan lainnya.
 - Memperkecil/Mempersempit (Kontraksi), contoh menutup unit usaha yang tidak/kurang produktif, mengurangi biaya yang tidak penting, mengurangi

tenaga kerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi usaha, dan sebagainya.

- b. Aspek Fokus Usaha, Skema Restrukturisasi Usaha mencakup :
 - Usaha yang dijalankan
 - Aset dan Modal usaha
 - Utang/ pinjaman/ pembiayaan.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa masyarakat Indonesia ke arah hidup yang bersifat modern (Teitel & Teitel, 2000). Perkembangan teknologi dan informasi memberikan kemudahan kepada masyarakat dan memberikan masukan untuk dapat memahami perkembangan teknologi informasi agar masyarakat dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan siapapun dan dimanapun keberadaannya dengan baik dan benar (Al-Mahrooqi et al., 2016). Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan dalam perkembangan organisasi yang modern (Pardani, 2017).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan system informasi mampu mendukung pencapaian kinerja koperasi. Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing koperasi dalam perkembangan koperasi yang modern (Setiawan, 2017). Sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan, Sistem informasi akan membantu koperasi untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu,

akurat dan lengkap sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (Susilawati, 2021).

Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan system informasi pada koperasi dapat berupa pengembangan website koperasi, portal anggota berbasis system organisasi yang berisi database simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan pokok dan pinjaman anggota (Danuri, 2019). Selanjutnya adalah pemanfaatan fintech (financial technology) pada transaksi koperasi. Fintech menawarkan pandangan baru di era industri keuangan digital (Yuliana, 2018). Fintech memfasilitasi koperasi dan mitra bisnis untuk melakukan transfer lintas jaringan dan transaksi pembayaran melalui platform. Layanan inovasi pembayaran dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pembayaran online dan pembayaran seluler. Pembayaran online mencakup transaksi perbankan online, perdagangan elektronik, dan layanan pembayaran. Sedangkan pembayaran seluler mencakup transaksi uang seluler melalui operator jaringan seluler. Kolaborasi yang dilakukan dalam implementasi Fintech juga memungkinkan koperasi untuk dapat berkembang lebih cepat dengan biaya yang lebih rendah.

Pemanfaatan Fintech memberikan manfaat besar bagi koperasi diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pelayanan koperasi kepada anggota dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota.

- b. Meningkatkan efektivitas tata kelola koperasi melalui portal anggota berbasis system informasi.
- c. Meningkatkan posisi tawar anggota terhadap para pesaing, pemasok dan para distributor
- d. Meningkatkan volume bisnis koperasi
- e. Meningkatkan SHU, dan kekayaan koperasi.
- f. Meningkatkan akuntabilitas koperasi dan tata kelola keuangan koperasi dengan pemanfaatan system informasi koperasi
- g. Membantu penyediaan data dan informasi secara cepat dan akurat.

C. Kesimpulan

Koperasi unit desa jika dikelola dengan baik dan professional akan memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerja finansial dan non finansial dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Model pengembangan koperasi unit desa berbasis digital menjadi panduan bagi para pengelola koperasi unit desa untuk dapat membantu pencapaian peningkatan kinerja koperasi baik secara finansial maupun non finansial Terdapat tiga variable pendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi digital diantaranya peningkatan manajemen intern koperasi unit desa dengan meningkatkan partisipasi anggota, mempertahankan keberlanjutan usaha koperasi, memperjelas identitas dan legalitas koperasi, serta memperbanyak sumber permodalan koperasi.

Variabel kedua adalah smart society pada desa. Revitalisasi masyarakat desa akan mendukung

pemanfaatan teknologi digital di desa. Koperasi dan UMKM sebagai bagian dari masyarakat di desa menjadi tonggak penting bagi pergerakan ekonomi, termasuk dalam perspektif nasional. Variabel Ketiga adalah melakukan restrukturisasi usaha koperasi dengan meningkatkan efektivitas aspek pemasaran, aspek produksi, aspek sumber daya manusia, dan aspek keuangan. Ketiga variable tadi akan membentuk optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi koperasi unit desa dengan melakukan pengembangan website koperasi, memanfaatkan system informasi untuk pengelolaan portal anggota, dan memanfaatkan Fintech untuk kegiatan operasional keuangan koperasi unit desa.

D. Daftar Pustaka

- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43-54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Al-Mahrooqi, R., Denman, C., Humanities, T., Centre, T. L., Uka, S., Clement, A., Murugavel, T., Murugavel, T., Erling, E. J., Kiely, R., PRINCE, E.-S., SINGH, S. M., Carnevale, A. P., Gainer, L. J., Meltzer, A. S., Ben, B., Panel, C., Options, A., Gemma, G., ... *Biológicas*, C. (2016). UNESCO Competency Framework Learn Develop Excel. *Project Management National Conference*, India, 2017(2), 1-39. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n7p104>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, XV(II), 116-123.
- DWIPRADNYANA, I. M. M., PRATIWI, I. G. A. M. A. M. A., & DIATMIKA, I. G.
- N. D. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 112- 116. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/87>
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*. Japan SPOTLIGHT, August, 8-13.
- Hanafie, H., & Nugraha, A. (2019). Model Pengembangan Koperasi Dalam Upaya Penguatan UMKM di Kota Tasikmalaya Abstrak : 1-23.
- Ita Athia. (2018). PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MEMODERASI PENGARUH STRATEGI CUSTOMER FOCUS UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING KOPERASI (Studi Pada Koperasi Di Kota Batu) Ita Athia PENDAHULUAN Koperasi sampai dengan saat ini masih terkesan tradisional dan jauh dar. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(September), 86- 105.
- Nafanu, S. (2016). Model Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berbasis Agribisnis di Pedesaan Swapraja Biboki. *Agrimor*, 1(02), 30-31. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i02.103>
- Pardani, D. (2017). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI, PARTISIPASI PEMAKAI,

MANAJEMEN PUNCAK DAN KEMAMPUAN PEMAKAI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. E-Jurnal

Akuntansi Universitas Udayana, 19, 2234–2261.

Purnomo, S. S., & Sudjana, B. (2010). Pemberdayaan Koperasi Unit Desa Melalui Analisis Faktor-Faktor Kunci Manajemen. *Agrikultura*, 21(1), 21–30. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v21i1.973>

Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan.

Seminar Nasional Pendidikan, 1–9.

Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5 . 0 Digital Content Industry in Society 5 . 0 Perspective. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 175–191.

Susilawati, M. (2021). Koperasi Digital : Seberapa Penting dan Kesiapannya ? (Cooperatives Digitalization : How Urgent and Ready is Information Teknologi ?). 28.

Teitel, S., & Teitel, S. (2000). Manufacturing Industry. Technology and Skills in Zimbabwe's Manufacturing, 18–25. https://doi.org/10.1057/9780230514027_2

Yuliana, R. R. R. D. (2018). SINERGI LEMBAGA TEKNOLOGI FINANSIAL DAN KOPERASI DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL OLEH USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI NTB. *Prosiding The 2nd International Conference on Social Science and Humanities*, 53–66.

MENGELOLA BUMDES DENGAN MODEL MANAJEMEN SSHCL

Fikri Alhaq Fachryana

JNE Medan Management Consulting

Fikri.alhaq@jne.co.id

A. Pendahuluan

Setiap pimpinan perusahaan menginginkan 2 hal, perusahaan harus sustain dan autopilot. Sustain adalah perusahaan bertumbuh dan berlanjut, sampai kiamat. Salesnya bertumbuh dari 100 juta sebulan, meningkat terus menerus setiap bulannya. Jaringan distribusinya meluas, dari hanya 1 per provinsi menjadi ada di setiap kabupaten. Profit nya meningkat dari hanya 10 % dalam setahun menjadi 20 % di tahun depan. Kesejahteraan karyawannya meningkat, dari bergaji 3 juta sebulan menjadi 5 juta sebulan di tahun depan. Begitu juga dengan jumlah asset, kualitas produk, dan jumlah pelanggan.

Autopilot adalah perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, dengan tanpa bergantung banyak pada pemimpinnya. Autopilot seperti pesawat terbang dimana pilot hanya sibuk pada saat sebelum takeoff, pilot sibuk mengecek kesiapan pesawat, merencanakan system penerbangan dengan matang, titik koordinat tujuan, ketinggian pesawat, kecepatan, dan sebagainya. Kemudian pilot akan turun tangan Ketika kondisi pesawat darurat. Selebihnya pilot, Ketika pesawat telah mencapai ketinggian ideal maka pilot

dapat lebih santai, berbincang dengan co pilot bahkan dengan pramugari. Begitu juga perusahaan yang autopilot adalah perusahaannya jalan, pengusahanya jalan jalan.

Untuk mencapai dua harapan utama seorang owner perusahaan, manajer, supervisor, coordinator dan leader perusahaan, maka diperlukan faktor faktor yang komprehensif dibangun. Dalam model SSHCL faktor tersebut ada lima. Konsep perpaduan strategy (strategi), system (sistem), human (sumberdaya manusia), leadership (kepemimpinan) dan corporate culture (budaya korporasi) telah dipraktekan di sebuah perusahaan logistik terbesar di Indonesia PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir sejak 2013 dan terbukti telah membuat perusahaan terus bertumbuh di tengah persaingan ketat, dan autopilot. Gambar model manajemen bisnis SSHCL dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Manajemen Bisnis SSHCL

Dalam kondisi dunia yang sudah TUNA, tidak lagi VUCA, maka perusahaan dengan berbagai level harus memiliki model manajemen yang komprehensif, sehingga perusahaan mampu bersaing, pimpinan perusahaan mampu mengendalikan perusahaan dengan baik. Kondisi TUNA adalah kondisi yang Turbulency, Uncertainty, Novelty dan Ambiguity. Turbulency adalah perubahan yang cepat, dimana jika pimpinan tidak mampu mengendalikan perusahaan dengan baik maka perusahaan akan tenggelam. Uncertainty, ketidakpastian kebijakan, ketidakpastian kondisi kedepan, jika perusahaan tak mampu membangun strategy antisipatif, maka perusahaan akan tidak siap dengan risiko. Bagaimana kita tau covid 19 sebagai ketidakpastian saat ini mampu menghancurkan banyak perusahaan selama 2 tahun. Novelty adalah kebaruan teknologi, dimana perusahaan akan tertinggal jauh jika tidak mampu bertransformasi dengan teknologi di segala aktifitasnya. Ambiguity adalah ketidakjelasan informasi, media semakin tidak pasti mana yang benar mana yang hoax. Perusahaan dituntut untuk melakukan Analisa data yang cermat dalam membangun keputusan.



Gambar 2. Kondisi Dunia yang TUNA

B. Pembahasan

Strategy adalah menggambarkan tujuan dari perusahaan, seperti seseorang naik pesawat terbang yang sudah jelas tujuannya ke kota mana, akan ditempuh selama berapa jam, jalurnya melalui langit mana, di kota tujuan akan melakukan aktifitas apa saja, kemudian pesawat diseting ketinggiannya, kecepatannya dan titik koordinatnya. Dengan tujuan dan arah yang jelas maka perusahaan akan bertumbuh (sustain) dan seluruh tim akan bekerja dengan arah yang telah ditentukan (autopilot). Strategy memiliki 7 tool, yaitu visi, misi, target (menggunakan metode OKR dan Balance Scorecard), analisa lingkungan SWOT (strength, weakness, opportunity, threat), analisa risiko, problem solving, inovasi (menggunakan metode marketing mix dan Business Model Canvas), dan sistem kontrol dan evaluasi



Gambar 3. Model Strategy

System menggambarkan seting penerbangan pesawat agar berada di jalur yang benar sehingga sampai ke tujuan. Pesawat diatur diatur pengaturan kerja awaknya, diatur target waktu pekerjaan seluruhnya, diatur prosedur kerja setiap pekerjaan. System mampu membuat perusahaan menjadi autopilot System memiliki 5 tool yaitu struktur organisasi, job description, rencana kerja karyawan, service level agreement, dan standard operating procedure (SOP).



Gambar 4. Model System

Human dalam perusahaan adalah yang paling utama, karena pelayanan perusahaan bergantung pada manusia. Sebaik apapun strategi dan system yang telah dibangun, tetap yang melaksanakan adalah manusia. Paradigma manusia dalam perusahaan telah bertransformasi. Pada tahun `1970an disebut personalia, dimana karyawan cukup diberikan absen, seragam dan gaji. Kemudian di tahun 2000an berbuah menjadi HRD (Human Resource Development), dimana karyawan

perlu untuk dikembangkan, ditraining dan sebagainya. Saat ini sejak tahun 2015 paradigma manuaia dalam perusahaan telah berkembang menjadi istilah Human Capital. Human capital menunjukkan paradigma bahwa manusia adalah asset perusahaan, bukan lagi menjadi faktor produksi. Kualitas human yang baik mampu melaksanakan strategy dan menjaga system dengan baik dalam sebuah perusahaan. Tujuan manajemen human capital adalah meningkatkan kinerja karyawan untuk mencapai target, misi dan visi perusahaan. Kinerja dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : kompetensi, motivasi dan kesempatan. Karyawan memiliki komptensi dan motivasi kuat, tetapi jika perusahaan tidak pernah memberikan kesempatan maka karyawan tidak akan punya kontribusi apa apa. Motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh 7 faktor yaitu : kompensasi benefit, reward, punishment, karir, lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja sosial. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam SSHCL manajemen human capital memiliki 6 tool yaitu: sistem kompensasi benefit, reward (apprasial system), punishment (aturan perusahaan), lingkungan kerja (sistem k3), standar kompetensi , dan carrier path system.



Gambar 5. Model Human Capital

Budaya perusahaan adalah hal yang sangat penting. Corporate culture adalah budaya dalam perusahaan yang mampu menjaga nilai nilai perusahaan, agar perusahaan menjadi sustain. Banyak perusahaan terus bertumbuh dan besar dan ternyata perusahaan tersebut memiliki culture yang baik dan dijaga. Sebaliknya ada perusahaan yang awalnya dikenal memiliki layanan yang luar biasa, saat itu pimpinan perusahaannya sangat disiplin. Tetapi kemudian pimpinannya diganti, menjadi pimpinan yang lebih santai. Karyawan yang terlambat dibiarkan, karyawan yang berpakaian tidak rapih dianggap biasa, karyawan yang mencuri sedikit barang dimaafkan, akhirnya perusahaan menjadi kacau, layanan produk pun menjadi buruk dan perusahaan jangankan bertumbuh tetapi banyak kehilangan pelanggan. Culture memiliki 2 tool yaitu : nilai nilai dasar perusahaan (value) dan meaning of work



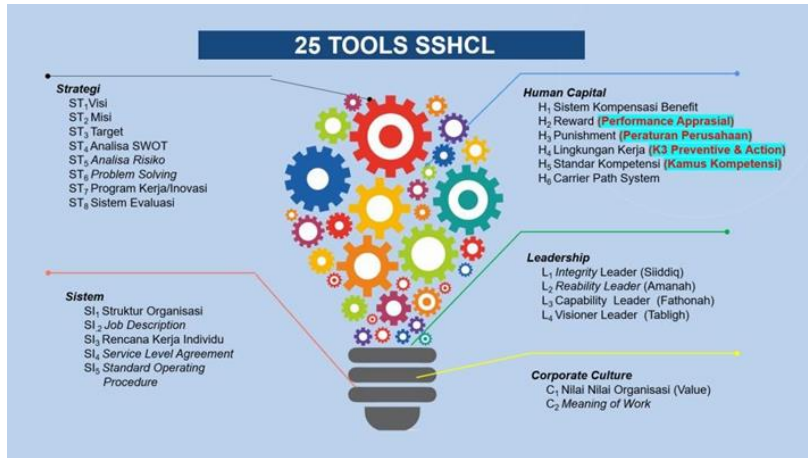
Gambar 6. Model Corporate Culture

Pada tahun 2016, para penumpang pesawat dengan tujuan Jakarta memaksa untuk turun karena mereka curiga dengan kondisi kesiapan sang pilot. Mereka mendengar pilot pesawat itu meracau ketika memberikan pengumuman melalui pengeras suara dan diduga mabuk. Begitulah fungsi pimpinan, strategi, system yang telah dibangun sebaik apapun, human capital terbaik pun, dan budaya perusahaan yang telah dibangun, semuanya percuma Ketika pimpinan perusahaan dari semua level tidak memiliki karakter leadership yang baik. Itulah leadership, kemampuan mempengaruhi team, dan pengaruh muncul karena kepercayaan team pada pimpinan. Maka dalam SSHCL faktor terakhir adalah Leadership. Leadership memiliki 4 tool yaitu credibility leadership, capable leadership, intimacy leadership dan visionary leadership



C. Simpulan

Secara total manajemen SSHCL memiliki 25 tool yang komprehensif. Model SSHCL telah dipraktikkan dalam tataran praktis baik di perusahaan besar maupun UMKM, organisasi non-profit/organisasi masyarakat, juga secara akademik telah teruji dalam disertasi doctoral. Dalam buku ini akan dibahas dengan komprehensif, termasuk contoh dan lembar praktik. Kemudian di akhir buku ini akan disediakan table self-assessment bagi pimpinan untuk mengontrol dan mengecek pelaksanaan manajemen di perusahaannya.



Gambar 7. 25 Tool Manajemen SSHCL

D. Daftar Pustaka

David, Fred R. 2010. Manajemen Strategis. Jakarta: Salemba Empat

Fachryana, Fikri Alhaq. 2022. Peningkatan Kinerja Melalui Manajemen SSHLC Religius : Studi PT TIKI Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Medan Disertasi. UINSU Medan

Lampiran 1. Form Praktik Manajemen SSHCL

MATERI P1 2. Menyusun Visi dan Misi

VISI	
Menjadi Perusahaan.....	Core Activity:
.....	
.....	
.....	
..	

yang	Prestasi Tertinggi
.....	
.....	
.....	
.....	
Terbesar di	MISI
Tahun.....pada	

Membangun sumberdaya manusia	Poin Misi
.....	
Mengembangkan produk	
.....	
.....	
Mengembangkan Jaringan	
.....	
.....	
Mengembangkan pasar	
.....	
Mengembangkan teknologi dan infrastruktur	

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
---	--

Materi P1 3. Menyusun Target

OBJEKTIF	KEY	RESULT
Perspektif Pembelajaran Pertumbuhan / SDM	Kompetensi Karyawan (%)	
	Produktifitas Karyawan (Nilai skala 1-10)	
	Kesejahteraan Karyawan (Gaji Rp)	
Perspektif Bisnis Internal	Produk (% produk gagal/Komplain/Klaim)	
	Kepatuhan SOP (%)	
	Kepatuhan Aturan Pemerintah (%)	
	Jumlah	

	Follower Sosmed (Follower)	
Perspektif Pelanggan	Pelanggan (Jumlah)	
	Jumlah Mitra/Jaringan (Jumlah) Tingkat Kepuasan Pelanggan (%)	
Perspektif Keuangan	Revenue/Sales (Rp)	
	Pofitabilitas (%)	
	Zakat dan Sedekah (Rp)	

Materi P1 4. Analisa SWOT

Faktor Eksternal

OPPORTUNITY	
Ekonomi	
Sosial Budaya	
Teknologi	
Kebijakan/Politik	
TREATH	
Ekonomi	
Sosial Budaya	
Teknologi	

Kebijakan/Politik	
-------------------	--

Faktor Internal

STRENGTH	
Product	Fiture produk lebih banyak ? Kualitas produk lebih baik ? Jaminan/asuransi/purna jual lenih baik ?Layanan delivery lebih baik ?
Place	Jumlah jaringan lebih banyak ? Lokasi penjualan lebih strategis ?
Price	Harga lebih kompetitif ?Diskon lebih besar ?
Promotion	Produk lebih dikenal ? Media promosi lebih banyak ? Memiliki member card ?
People	Jumlah SDM lebih banyak ?Kualitas SDM lebih baik ? Kompensasi dan benefit kepada karyawan lebih besar ?
Proses	Teknologi yang digunakan lebih baik ? Proses kerja lebih efisien ?
Public Relation	Relasi dengan berbagai pihak lebih banyak ?
Phisical Evidence	Tampilan gedung lebih baik ? Tampilan karyawan/kendaraan lebih baik ?

Power	Merek lebih terkenal ? Value produk pada pelanggan lebih baik ?
WEAKNESS	
Product	Fitur produk lebih sedikit? Kualitas produk lebih buruk ? Jaminan/asuransi/purna jual lebih kurang ? Layanan delivery kurang ?
Place	Jumlah jaringan lebih sedikit ? Lokasi penjualan kurang strategis ?
Price	Harga tidak kompetitif ? Diskon lebih kecil ?
Promotion	Produk kurang dikenal ? Media promosi lebih sedikit ? Tidak memiliki member card ?
People	Jumlah SDM lebih sedikit ? Kualitas SDM lebih buruk ? Kompensasi dan benefit kepada karyawan lebih kecil ?
Proses	Teknologi yang digunakan kurang ? Proses kerja kurang efisien ?
Public Relation	Relasi dengan berbagai pihak lebih sedikit ?
Physical Evidence	Tampilan gedung lebih buruk ? Tampilan karyawan/kendaraan lebih buruk ?
Power	Merek kurang terkenal ? Tidak memiliki Value produk pada

	pelanggan?
--	------------

Faktor Internal

STRENGTH	
Product	
Place	
Price	
Promotion	
People	
Proses	
Public Relation	
Physical Evidence	
Power	
WEAKNESS	
Product	
Place	
Price	

Promotion	
People	
Proses	
Public Relation	
Phisical Evidence	
Power	

Materi P1 5. Problem Solving

1. Impact Assesment/Priorotas Masalah

NO	Masalah	Easy	Impact	Score	Priority
1					
2					
3					
4					

2. Root Cause/Akar Masalah

WHY	Man (Manusia)	Machine (Alat Kerja/Infrast ruktur/Teknologi)	Method (Cara Kerja/SOP/kebijakan)
1			
2			
3			
4			

3. Solusi

No	Solusi - Solusi	Kesulitan	Resiko	Dampak	Kemungkinan
1					
2					

3					
4					
5					
6					
7					
8					

Materi P2 1. Analisa Risiko

Risiko Financial	
1	
2	
3	
4	
Risiko Operasional	
1	
2	
3	
4	
Risiko Hukum	
1	

2	
3	
4	
Risiko Brand Image	
1	
2	
3	
4	

Materi P2 2. Inovasi

SEGMENTING & TARGETING

RETAIL

A. Geografis

Internasional	Domestik	Dalam Wilayah	Dalam Provinsi	Dalam Kota
Negara	Pulau	Provinsi	Kota/Kabupaten	Kecamatan
.....

B. Demografi

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendapatan

C. Psikografi

Gaya Hidup	Kelas Sosial	Kepribadian

CORPORATE

A. Geografis

Internasional	Domestik	Dalam Wilayah	Dalam Provinsi
Negara	Pulau	Provinsi	Kota/Kabupaten
.....
		

B. Demografi

Revenue Perusahaan	Product Perusahaan

POSITIONING PRODUCT

- A. PRODUCT
- B. PRICE
- C. PLACE
- D. PROMOTION

Materi P2 2. Inovasi

LATAR BELAKANG Problems Opportunity/Trade/ Weakness Strength Risk	TARGET OKR Yang terdampak	INOVASI	Customer Segments	Revenue Streams	Key Activities		Marketing Mix 10 P Factor	Key Partners	Key Resources	Cost Structure	Man Power
					Activity	Timeline					

MATERI P2 3. Menyusun Struktur Organisasi dan Job Description

POSISI	JOB DESCRIPTION

Materi P2 3. Menyusun Target

Individu Posisi.....

No	Target	Measure/Angka	Bobot (%)

Posisi.....

No	Target	Measure/Angka	Bobot (%)

Posisi.....

No	Target	Measure/Angka	Bobot (%)

Materi P2 4. Menyusun Service Level

Agreement Posisi.....

No	Proses Kerja	Service Level

Posisi.....

No	Proses Kerja	Service Level

Posisi.....

No	Proses Kerja	Service Level

Materi 3.5 Value dan Meaning Perusahaan

VALUE	DEFINISI

MEANING :
DEFINISI :

Lampiran 2. Tool Self Assessment Manajemen SSHCL

Strategy	Tool	Action	Ada/ Dilaksanakan	Tidak Ada/Tidak Dilaksanakan	
Nisi & Misi	Disosialisasikan kepada karyawan				
	Dipasang di gedung				
	Dibaca berulang ulang dalam Briefing				
	Karyawan mengetahui dan memahami				
	Memiliki Target Tahunan dengan OKR				
	Melibatkan karyawan dalam menyusun				
	Disosialisasikan kepada Karyawan				
	Dipasang di setiap Unit Kerja				
	Diampaikan berulang ulang dalam Briefing				
	Karyawan mengetahui dan memahami				
	Melakukan Analisa SWOT minimal 1 tahun sekali dan diupdate 1 bulan sekali				
	Melibatkan karyawan dalam menyusun				
	Disosialisasikan kepada Karyawan				
	Karyawan mengetahui dan memahami				
	Melakukan Risk Assessment dan Contingency 1 tahun sekali dan diupdate 1 bulan sekali				
Manajemen Risiko	Disosialisasikan kepada Karyawan				
	Karyawan mengetahui dan memahami				
Problem Solving	Melakukan Problem Solving 2 minggu sekali				
	Melibatkan karyawan dalam menyusun				
Inisiatif	Memiliki Inisiatif secara lengkap SD P dan Business Model Canvas dievaluasi dan update 2 minggu sekali				
	Melibatkan karyawan dalam menyusun				
System	Disosialisasikan kepada Karyawan (namun dengan hati hati karena strategy)				
	Karyawan mengetahui dan memahami				
Struktur Organisasi, Jobdesc	Keengkapan Struktur Organisasi sesuai kebutuhan				
	Disosialisasikan kepada Karyawan				
	Dipasang di gedung setiap unit kerja				
	Melakukan evaluasi Struktur Organisasi setiap 3 Bulan				
	Mengevaluasi ABK (Analisis Beban Kerja) minimal 6 bulan sekali				
	Key Performance Indicator/Target Individu	Ada KPI setiap Unit kerja			
		Ada KPI setiap Individu / PIC			
	Service Level Agreemen	Dipasang di gedung setiap unit kerja			
		Melibatkan karyawan dalam menyusun			
	Standar Operating Procedure	Ada Rencana kerja Karyawan/Target Individu			
		KPI Unit Disosialisasikan kepada Karyawan			
	Kontrol dan Evaluasi	KPI Unit Dipasang di gedung setiap unit kerja			
		Memiliki SLA setiap proses kerja setiap Unit kerja			
	Kontrol dan Evaluasi	Melibatkan karyawan dalam menyusun			
		Disosialisasikan kepada Karyawan			
Kontrol dan Evaluasi	Dipasang di gedung setiap unit kerja				
	Memiliki SOP setiap proses kerja setiap Unit kerja				
Kontrol dan Evaluasi	Dilakukan Training SOP				
	Disosialisasikan kepada Karyawan dalam bentuk file				
Kontrol dan Evaluasi	Dipasang di gedung setiap unit kerja				
	Ada Evaluasi KPI periodik minimal 1 bulan				
Kontrol dan Evaluasi	Ada Standar Report KPI setiap Unit kerja				
	Ada Proses Audit SOP/proses bisnis 3 bulan sekali				
Kontrol dan Evaluasi	Ada Evaluasi Pelaksanaan Strategi (Inovasi/Inisiatif) 2 minggu sekali				

Human Capital	
Tool	Action
Kompensasi dan Benefit	Gaji Standar UMK
	Uang Makan dan Transport
	Tunjangan Jabatan
	Tunjangan Komunikasi
	Jaminan Sosial Kesehatan
	Jaminan Sosial Tenaga Kerja
	Lembur
	Kompensasi BBM (bagi team lapangan)
	Kompensasi Sewa kendaraan (bagi team lapangan)
	Status/perjanjian kerja ke karyawan yang jelas (PKWT, Tetap)
	Santunan Duka
	Santunan Menikah
	Tunjangan Hari Raya
	Tunjangan Vitamin/Kesehatan
	Reward
	Ada Program Penghargaan Tahunan/Balanan
	Ada Insentif Produktifitas Kerja
	Ada Sistem Kenaikan Gaji
Punishment	Memiliki Aturan perusahaan
	Disosialisasikan kepada Karayawan
	Ada mekanisme sanksi bagi karyawan sesuai standar Ketenagakerjaan
Lingkungan Kerja	Standar SR diterapkan
	Standar Kesehatan Keselamatan Kerja dilakukan
	Standar K3 disosialisasikan kepada karyawan
	Fasilitas Kerja disediakan
	Melaksanakan Team Building dengan karyawan minimal 3 bulan sekali
	Melakukan Coaching pada Karyawan (Head, Leader, Karyawan terbaik dan karyawan terburuk dan karyawan potensial) minimal 3 bulan sekali
Standar Kompetensi	Memiliki kamus kompetensi/standar kompetensi karyawan
	Memiliki Standar Evaluasi Kompetensi Karyawan
	Disosialisasikan kepada Karayawan
	Memiliki dan melaksanakan Standar Training Development karyawan
Sistem Karir	Ada aturan promosi karir yang jelas
	Membuat Career Path team (head/leader/karyawan terbaik/potensial) dan dievaluasi/coaching 3 bulan sekali
Corporate Culture	
Tool	Action
Core Value	Memiliki Core Value Perusahaan
	Disosialisasikan kepada Karayawan
	Karyawan mengetahui dan memahami
	Karyawan melaksanakan Value Jujur dalam aktifitas sehari hari
	Karyawan melaksanakan Value Disiplin dalam aktifitas sehari hari
	Karyawan melaksanakan Value Tanggungjawab (loyalitas) dalam aktifitas sehari hari
	Karyawan melaksanakan Value Visioner (senang belajar, semangat berkembang) dalam aktifitas sehari hari
	Meaning of Work
	Disosialisasikan kepada Karayawan
	Karyawan mengetahui dan memahami
	Karyawan menjwai meaning of work (bekerja semangat ibadah)

Tool	Action
Leadership	SIDDIQ (CREDIBILITY)INTEGRITY
	Berusaha Menciptakan Leader Pengganti yang lebih baik
	Berusaha terus membenarkan sesuatu yang salah dalam organisasinya Meyakini bahwa kepemimpinan akan dipertanggungjawabkan pada Tuhan Menjalankan
	Kewajiban agama nya dengan baik
	Selalu tetap semangat meskipun sedang ada masalah pribadi Ketahanan - Tidak mengeluh dan
	Tidak mengambur keuh keah Ketahanan : Tidak "merajut"
	Memfaatkan kekuasaan untuk kebaikan
	Siap untuk tidak disukai team/orang dengan catatan dalam kondisi yang benar Melakukan manajemen waktu dengan baik
	Masih dapat melakukan rutinitas olahraga dan hob/Melibatkan pengambilan keputusan dengan Tuhan
	Menjaga team dan organisasi terhindar dari dosa dan pelanggaran aturan Siap dan tahan dalam fitnah
	AMANAH (REALIBLIT)
	Tidak melakukan korupsi (bertahan dalam godaan harta)
	Tidak menyelewengkan kekuasaan (bertahan dalam godaan tahta) Bertahan dalam godaan Wanita
	Tidak memikirkan kepentingan pribadi (jika pun ada rendah) FATONAH (CAPABILITY)
	Berpengalaman (pernah melakukan) dalam bidang yang dipimpin Pandai dan cepat dalam mengambil keputusan
	Mampu membuat team jadi hebat, begitupun team yang kurang baik menjadi baik kemampuan mengenali team dan menempatkan nya sesuai kompetensi
	Tidak menyelesaikan sendiri masalah (melibatkan dan mendelegasikan team) Mampu memberikan solusi permasalahan team
	TABLUGH (VISIONER/INTIMACHY)
	Membangun Visi kedepan, tidak hanya target Mberikan tauladan dengan baik (inspirasi/Role Model)
	Memberikan contoh transformasi
	Level Leadership nya adalah Level tertinggi : Dimana Team mengikuti bukan karena posisi, bukankarena Hadiah, Bukan karena kewajiban saja, Tetapi Team mengikuti karena Leader mampu memberikan pengembangan, mamou memberikan manfaat, dan mampu menginternalisasi Visi Membangun hubungan dengan team seperti suami dan istri (seperti hubungan rumah tangga) Leader adalah suami, team adalah istri, organisasi adalah rumah tangga
	Memiliki pibik speaking yang baik
	Memiliki neterk/ dan membangun relasi keluar yang mendukung organisasi dan team Tidak menjual nama atasan dalam directing team
	Mengenal, dekat dengan team / keluarganya dan mampu memberikan solusi pribadi team

ASPEK PERPAJAKAN BUMDESA

Yuni Shara, SE, M.Si, CBV(1)

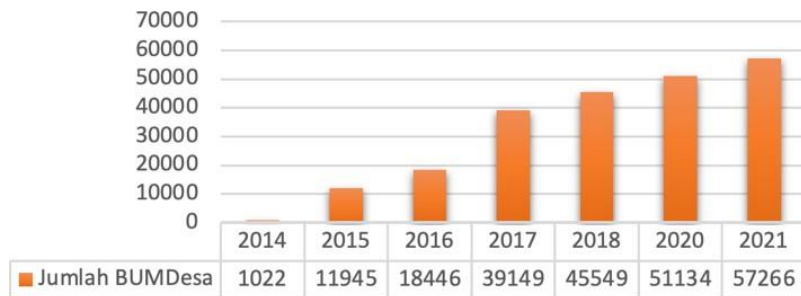
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah(1)

yunishara@umnaw.ac.id (1)

A. Pendahuluan

Indonesia kaya akan sumberdaya alam yang sangat berpotensi untuk dikelola dan sebahagian besar berada di desa. Indonesia memiliki banyak sekali desa yang mana berjumlah 83.843 desa. Namun sampai tahun 2021 masih 51.134 desa yang mengalirkan dana desa untuk menjadi modal BUMDesa. Pemerintah sangat memperhatikan dan mendukung pembangunan ekonomi pedesaan. Upaya pemerintah terus memajukan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dengan dilaksanakannya Program Inovasi Desa, diharapkan setiap desa di Indonesia semakin maju dan sejahtera.

Untuk membangkitkan dan menggerakkan ekonomi desasepanjang tahun 2015 hingga tahun 2020 sebanyak Rp4,2 Triliun dana desa telah dialokasikan sebagai modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Hasilnya, BUMDesa pada tahun 2021 berhasil menyumbangkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang bersumber dari pembagian hasil keuntungan BUMDesa hingga Rp1,1Triliun. Hal tersebut diungkap Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar. Keuntungan BUMDesa harus berkontribusi terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) menjadi PADes.



Gambar 1. Jumlah BUMDesa di Indonesia 2014-2021

Seperti yang kita ketahui jumlah badan usaha milik desa terus bertambah mulai dari tahun 2014 sebanyak 1.022 sampai di tahun 2021.

Sebanyak 57.266 BUMDesa atau meningkat sebanyak 98,21%. Namun sampai tahun 2021 masih 51.134 desa yang mengalirkan dana desa untuk menjadi modal BUMDesa. Padahal kini, bahwa pengelolaan BUMDesa yang baik akan berdampak signifikan terhadap percepatan pembangunan desa. Selain itu, pengembangan BUMDesa akan berkontribusi besar dalam upaya membangkitkan dan menggerakkan ekonomi masyarakat desa. Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja telah melegalkan kedudukan BUMDesa sebagai badan hukum. Dengan demikian, BUMDesa dapat dengan leluasa dalam menjalankan usaha maupun dalam bermitra bisnis.

Pada dasarnya BUMDesa merupakan suatu Badan Usaha, sama halnya seperti hal nya seperti PT atau CV, BUMDesa juga merupakan salah satu bentuk Badan usaha. Hanya saja, BUMDesa dimiliki oleh sebuah desa. Oleh karena itu, BUMDesa memiliki kedudukan yang

sama sebagai Wajib Pajak berbentuk Badan Usaha. BUMDesa sebagai entitas yang dibentuk dari kekayaan atau harta desa yang dipisahkan seperti halnya dengan BUMN dan BUMD. Dengan demikian, pengenaan pajak untuk BUMDes sama halnya dengan pajak Badan secara umum. Kewajiban perpajakan bagi wajib pajak yaitu mendaftar, memotong/memungut, menyeter/membayar dan melapor.

Perlu diketahui, bahwa pajak harus memenuhi dua unsur yakni subjek pajak dan objek pajak. Subjek pajak yang dimaksud adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha seperti Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, BUMN, BUMD, BUMDesa, Firma dan lain sebagainya. mengacu pada Pasal 2 UU No 36 tahun 2009 tentang pajak penghasilan maka dapat dikategorikan BUMDES sebagai Wajib Pajak Dalam Negeri, hal ini dilandaskan BUMDesa di dirikan di Indonesia dengan menggunakan dasar perundangan yang berkalu di Indonesia.

Sedangkan objek pajak yang dimaksud adalah setiap tambahan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik berasal dari Indonesia maupun luar negeri, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Ketika BUMDesa saat timbulnya kewajiban perpajakan, Contohnya saat menerima atau memperoleh penghasilan(PPh), saat melakukan penyerahan BKP/JKP(PPN).

Sampai saat ini belum ada aturan yang spesifik yang mengatur aspek perpajakan BUMDesa. Namun bagi beberapa BUMDes yang dalam menjalankan usahanya perlu melakukan legalitas yang membutuhkan NPWP. NPWP tersebut didapatkan dengan mendaftarkan Ke kantor KPP, NPWP ini menjadi persyaratan BUMDesa untuk mendapatkan layanan perpajakan sekaligus sebagai syarat Administratif pemenuhan kewajiban Perpajak. Setelah BUMDesa mendapatkan NPWP maka BUMDesa tersebut dapat menjadi Wajib Pajak.

B. Pembahasan

1. Jenis Pajak Badan Usaha Milik Desa

Dalam hal pengenaan pajak untuk BUMDesa, jenis pajak Badan Usaha adalah PPh 21, PPh, 22, PPH 23 PPh Pasal 4 Ayat (2), serta PPN apabila sudah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak. Adapun rincian dari pajak tersebut adalah sebagai berikut:

2. PPh 21

PPh 21 merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lainnya atas pekerjaan, jasa, atau kegiatan lain dengan nama dan bentuk apapun yang diterima oleh Wajib Pajak.



Gambar 2. PPh pasal 21 Bagi BUMDesa

Pasal 22

PPH pasal 22 merupakan pemungutan pajak penghasilan sehubungan dengan pembayaran atas Penyerahan barang dan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain.



Gambar 3. PPh pasal 22 Bagi BUMDesa

Pasal 23

PPh 23 adalah pajak yang dikenakan pada penghasilan atas modal, penyerahan jasa, atau hadiah dan penghargaan, selain yang telah dipotong oleh PPh Pasal 21. Ini adalah pajak yang dipotong oleh pemungut pajak dari Wajib Pajak saat transaksi yang meliputi transaksi dividen (pembagian keuntungan saham), royalti, bunga, hadiah dan penghargaan, sewa dan penghasilan lain yang terkait dengan penggunaan aset selain tanah atau transfer bangunan, atau jasa. Pihak yang menerima penghasilan akan dikenakan PPh 23.



Gambar 4. PPh pasal 23 Bagi BUMDesa

PPh Pasal 4 Ayat (2)

PPh Pasal 4 Ayat (2) atau Final adalah pajak yang dikenakan kepada Badan dengan nilai peredaran bruto maksimal Rp4,8 Miliar. PPh Final harus dibayarkan saat penghasilan diterima. Hal ini dikarenakan untuk menyederhanakan proses dan mekanisme perpajakan serta mengurangi beban administrasi pajak, terutama bagi Wajib Pajak yang masih berkembang dan belum mampu menyelenggarakan pembukuan. Jenis Pajak ini akan dikenakan apabila BUMDesa memiliki unit yang berbentuk PT, CV, dan sebagainya. Adapun tarif PPh Final untuk bisnis dengan omzet kurang dari Rp4,8 Miliar sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2018 adalah 0,5%.

Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai atau PPN adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang

atau jasa dalam setiap proses produksi maupun distribusi. PPN dibebankan atas transaksi jual-beli barang atau jasa yang dilakukan oleh Wajib Pajak Badan yang telah terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).

Pajak tersebut dibebankan kepada konsumen akhir. PKP hanya berkewajiban untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN. Dengan demikian, PPN bukan pajak yang dikenakan ke PKP, PKP hanya bertugas untuk memungut, menyetor, dan melaporkan, sedangkan yang berkewajiban membayar PPN adalah konsumen akhir. Melalui Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), pemerintah menaikkan tarif PPN secara bertahap, yakni 11% mulai 1 April tahun 2022 .

Pengecualian dari Objek pajak

Penyertaan Modal dari desa ke BUMDesa dikecualikan dari objek pajak. Hal ini, sesuai dengan Pasal 4 Ayat (3) Huruf c UU PPh yang menyatakan bahwa harta, termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham, atau sebagai penyertaan modal, termasuk penghasilan yang dikecualikan dari objek pajak.

C. Simpulan

Terkait dengan pajak untuk BUMDesa Belum ada aturan yang spesifik yang mengatur aspek perpajakan BUMDesa . Namun untuk aspek perjakannya BUMDesa disamakan dengan wajib pajak badan dikarenakan BUMDesa pada dasarnya merupakan badan usaha yang

dimiliki oleh desa.

Untuk jenis pajak yang dikenakan untuk BUMDesa tergantung dari jenis usaha BUMDesa dan objek pajak BUMDesa tersebut, seperti PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23, PPh pasal 24, PPh Final 4 ayat

2 dan PPN. Untuk penyertaan modal dari desa Ke BUMDesa tidak dikenakan pajak sebagaimana yang dijelaskan pada pasal 4 ayat 3 huruf c UU PPh.

D. Daftar Pustaka

Mardiasmo.(2019). Perpajakan, Edisi Revisi 2019.

Yogyakarta: Andi. Pemerintah Republik Indonesia.

Undang-Undang Ketentuan

Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP).

<https://djp.kemenkeu.go.id>

<https://www.online-pajak.com>

<https://klc2.kemenkeu.go.id>

<https://www.kemendes.go.id/>

SUSTAINABILITY UMKM BINAAN BUMDESA

Debbi Chyntia Ovami

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 saat ini mau tidak mau berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor UMKM. Di tingkat perekonomian global, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian domestik bangsa dan keberadaan UMKM. Sebuah laporan dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan risiko krisis ekonomi besar yang disebabkan oleh penutupan kegiatan manufaktur, penurunan konsumsi publik dan kerugian ekonomi di banyak negara. Kepercayaan konsumen dan penurunannya ditandai dengan pasar saham, yang mengarah pada ketidakpastian (Nalini, 2021). Kondisi UMKM sebelum covid dialami cukup baik oleh pelaku usaha. Namun, saat terjadi covid keadaan terbalik. 56,8% UMKM berada dalam kondisi buruk hanya 14,1% UMKM yang masih berada dikondisi baik. Namun saat terjadinya pandemi mayoritas UMKM atau sebanyak 82,9% mengalami dampak negatif dan hanya sebagian kecil atau 5,9% dari pelaku yang justru mengalami dampak positif. Bahkan pandemi ini menyebabkan 63,9% dari UMKM yang mengalami penurunan omzet lebih dari 30% dan hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet (katadata.co.id/umkm).

BUMDesa adalah lembaga usaha desa yang memiliki peran sangat penting dalam memajukan UMKM desa, hal ini terjadi karena BUMDesa menjadi media dan wadah dalam mempromosikan produk-produk ekonomi lokal kreatif dari masyarakat sehingga menumbuhkan semangat masyarakat desa untuk menciptakan produk kerajinan atau produk-produk yang lain bisa dikerjakan dari rumah sehingga mengurangi angka pengangguran dan urbanisasi dari desa ke kota (Wahyu dkk., 2019:271). Selanjutnya menurut (Siswanda, 2021:325) menjelaskan bahwa dasar pengolahan BUMDes didasarkan dari desa, oleh desa untuk desa dengan cara kerja BUMDes sebagai tempat dalam kegiatan perekonomian masyarakat desa dan diwujudkan dengan dibentuknya badan usaha desa yang bekerja secara profesional berdasarkan potensi murni yang ada didesa.

Peran BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan desa, Menurut (Prasetyo, 2019:60) terdapat 4 indikator yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengawasan terhadap penyelenggaraan BUM Desa, Pemerintah desa mengembangkan sumber potensi alam serta manusia dikembangkan menjadi sumber ekonomi BUM Desa, dan media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan bidang ekonomi. Teori tersebut dipilih karena setiap indikator dapat menjelaskan mengenai peran BUM Desa dalam memajukan UMKM desa.

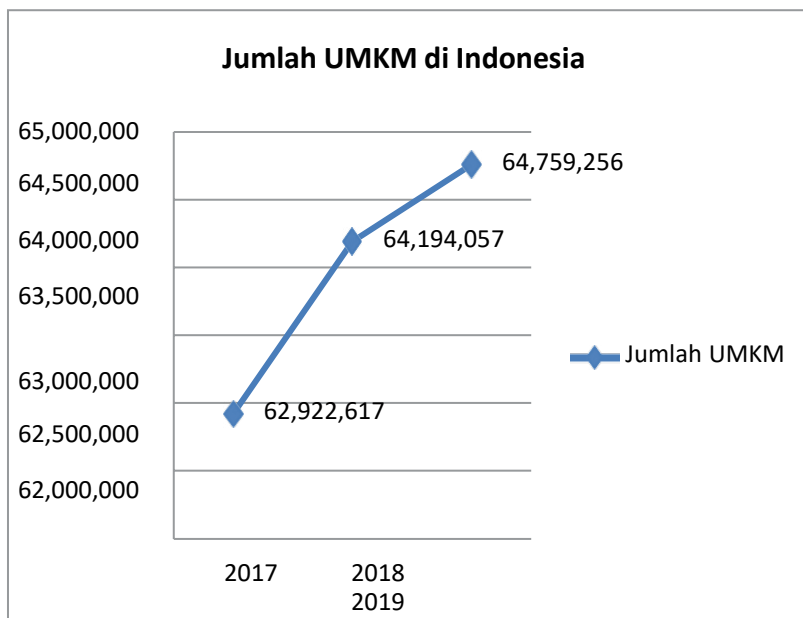
Saat ini, banyak para pelaku UMKM binaan bumdesa yang mengalami berbagai tantangan karena adanya pandemi ini, seperti adanya penurunan omzet

yang signifikan, sepiya pelanggan, kesulitan mendapatkan bahan baku, dan hambatan pemasaran produk. Sehingga para pelaku UMKM harus menemukan strategi pemasaran yang tepat dalam menghadapi peluang dan tantangan yang ada di era saat ini, seperti melakukan pemasaran digital. Strategi pemasaran digital adalah kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial (Purwana et al., 2017). Terdapat beberapa bentuk pemasaran digital yang bisa dilakukan oleh pelaku UMKM, diantaranya adalah:

(1)Publikasi video dan foto produk di akun sosial media secara intensif. (2) Memanfaatkan facebook ads, instagram ads, twitter ads, google display network, dan sebagainya yang dapat dengan mudah diakses melalui sosial media dan dapat menjangkau konsumen dengan kriteria yang sudah kita tentukan sebelumnya. (3) Membuat video produk pemasaran yang ditayangkan melalui sosial media atau melakukan live promosi produk. (4) Melibatkan konsumen dalam pemilihan produk, melakukan edukasi dan pengenalan terhadap kualitas produk secara intensif di akun media sosial serta menggunakan kata-kata kreatif dan menggunakan hastag (#) agar lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Apabila dilakukan dengan konsisten, hal tersebut akan membentuk kesadaran merek dan dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Menurut (Bismala, 2016) menyatakan permasalahan umum yang dihadapi UMKM di Indonesia dalam

melakukan pengembangan usahanya antara lain adalah: (1) terbatasnya pendanaan untuk pengembangan usaha; (2) kurangnya informasi dan akses bahan baku dan pasar; (3) rendahnya kualitas sumber daya manusia; (4) rendahnya kemampuan untuk menghasilkan produk yang inovatif; dan (5) lemahnya pendampingan (inkubasi). Keberhasilan UKM yang baru (start up SMEs) hanya 20% pada tahun pertama dan 10% pada tahun kedua, sehingga keberhasilannya perlu ditingkatkan lagi. Beberapa lembaga baik yang berasal dari pemerintah, perguruan tinggi, swasta, Non-Government Organization (NGO) dan lain sebagainya memiliki peran yang signifikan dalam membantu menumbuh-kembangkan UMKM.



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022

Gambar 1. Jumlah UMKM di Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, jumlah UMKM di Indonesia sangat besar dan peluang usaha di Indonesia pada tahun 2019 semakin besar. Dengan jumlah UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, para pemangku kepentingan UMKM dapat memanfaatkan peluang teknologi informasi yang berkembang untuk lebih mengembangkan keberlanjutan usaha melalui pemasaran. Namun selain itu, karena kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi e-commerce yang kita gunakan, penggunaan teknologi ini tentu saja dapat berdampak pada keberlangsungan bisnis kita. Selain itu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa 90% hingga 95% perusahaan Indonesia tergolong UKM. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong dan didominasi oleh aktivitas UKM. Grup ini juga menunjukkan ketahanan korporasi terhadap krisis ekonomi karena memiliki pasar domestik yang kuat dan tidak bergantung pada sektor jasa keuangan. Perkembangan UMKM menunjukkan struktur yang semakin dinamis yang menghasilkan produk-produk kompetitif di industri kreatif.

Produk yang dihasilkan harus lebih cepat merespon kebutuhan pelanggan, dibandingkan dengan industri maju. Seiring dengan berkembangnya revolusi industri, pasar keuangan, dan model pendanaan yang berorientasi digital berkembang, para pelaku bisnis UMKM perlu memahami perangkat yang tersedia untuk bisnis mereka (Susanti dan Ardyana., 2019).

UMKM masa kini harus tanggap terhadap perubahan pasar, berorientasi jangka panjang, menggunakan teknologi secara efisien, ramah lingkungan, berinovasi, dan berpegang pada prinsip menjaga sumber daya alam dan lingkungan hidup (Novita., 2012). Di sisi lain, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting dalam mendukung keunggulan kompetitif dan keberlanjutan perusahaan.

Salah satu cara untuk menetapkan strategi keberlanjutan bagi UMKM adalah dengan mengumpulkan informasi mengenai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi UMKM saat ini dan di masa depan (Istianingsih et al., 2019). Menentukan strategi keberlanjutan terbaik tidak selalu merupakan strategi terbaik dan sejalan dengan tujuan yang ada pada UMKM, sehingga muncul permasalahan dalam menentukan strategi keberlanjutan terbaik. Salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi adalah krisis ekonomi global. Jika situasi ini terus berlanjut, perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan karena pendapatan dari bisnis perusahaan tidak akan cukup untuk menutupi biaya operasionalnya. Para pelaku ekonomi harus mampu berbenah untuk menangani situasi ini guna menjaga kelangsungan usaha (Aswin et al., 2021).

B. Pembahasan

Keberlanjutan bisnis atau sustainable business adalah bentuk proses tindakan atau keabadian yang berkelanjutan dari keadaan suatu organisasi, dan keberlanjutan mengacu pada pemeliharaan kelangsungan bisnis untuk memungkinkan proses, perilaku, dan keunggulan bisnis yang berkelanjutan, termasuk pertumbuhan, pengembangan, dan strategi untuk ini bekerja jangka panjang dan terus berkembang (Steven & Bahar, 2022). Keberlanjutan usaha dapat memberikan peluang bagi para pelaku bisnis khususnya UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatannya serta menciptakan kesejahteraan. Hal ini dapat dicapai dengan keterampilan bisnis yang tepat. UMKM juga membutuhkan kemampuan dan upaya untuk mengembangkan strategi untuk menjaga kelangsungan usaha. Keberlanjutan suatu perusahaan dapat dilihat dari adanya peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan penjualan, peningkatan output perusahaan jika perusahaan melakukan produksi sendiri, dan peningkatan jumlah karyawan (Suriani et al., 2022).

Keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha terutama di masa pandemi, adalah penggunaan media sosial (Faradillah, 2022). Media sosial merupakan media online yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh melalui internet (Adani, 2020). Di era perkembangan teknologi saat ini, apalagi dengan adanya social distancing, para pemangku kepentingan UMKM lebih cenderung beradaptasi karena

lebih sedikit konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari-hari biasa sebelum pandemi COVID-19 (Liza et al., 2022). Hal tersebut membuat pertumbuhan pengguna internet di Indonesia menjadi lebih signifikan dan mengakibatkan kemajuan marketing digital ikut meningkat dan kebiasaan masyarakat pun juga ikut berubah. Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk maupun jasanya melalui media online apalagi dengan berhamburnya aplikasi-aplikasi pendukung informasi dan transaksi penjualan dan pemasaran. Karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari pemasaran melalui media sosial ini, seperti lebih mudahnya komunikasi dengan pelanggan serta mudahnya promosi produk dan lain-lain (Hasan, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian (Faradillah, 2022) dan (Liza, 2022) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara pemanfaatan media sosial dengan keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha pada masa pandemi adalah modal usaha. Modal usaha adalah segala bentuk uang yang berperan utama dalam perdagangan atau perdagangan dan termasuk aset apa pun yang dapat menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekayaan (Azzahra et al., 2021). Besar kecilnya modal usaha tentu akan mempengaruhi keberlanjutan dan perkembangan usaha (Steven & Bahar, 2022). Menurut (Azzahra, 2021) dalam bisnis modal usaha sangat berpengaruh karena jika pelaku usaha tidak memiliki modal tentu saja hal tersebut akan mempersulit jalannya

kelangsungan usahanya. Pengetahuan tentang permodalan dalam bisnis tentu menjadi satu hal yang sangat penting agar modal usaha dapat digunakan dengan baik dan dapat cepat berputar. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Steven & Bahar, 2022) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara modal usaha dengan keberlangsungan bisnis UMKM di masa pandemi. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Faradillah, 2022) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM dimasa pandemi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha pada masa pandemi adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah tingkat kemampuan untuk memahami akuntansi sebagai tubuh pengetahuan dan sebagai proses atau praktik (Jondo & Demu, 2019). Menurut (Steven & Bahar, 2022) Pemahaman akuntansi yang rendah menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan yang efektif terkait perkembangan usahanya.

Pelaku UMKM harus memiliki kemampuan usaha yang cukup untuk menjalankan usahanya. UMKM harus mampu membuat strategi untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan usahanya. salah satu caranya yaitu dengan memperluas pengetahuannya terkait pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitas usahanya bisa dipertanggungjawabkan dengan baik (Suriani et al., 2022). Hal tersebut didukung dengan penelitian (Faradillah, 2022) yang menunjukkan

hasil adanya pengaruh positif antara pemahaman akuntansi dengan keberlanjutan usaha bisnis UMKM dimasa pandemi. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Kusuma, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha di masa pandemi adalah kualitas produk. Menurut (Simanjorang & Chindi, 2022) kualitas produk didefinisikan dalam kaitannya dengan penampilan yang baik dan menarik. Kualitas produk adalah kombinasi dari beberapa ciri dan karakteristik suatu produk atau jasa, yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan (Simanjorang & Chindi, 2022). Menjaga mutu dan kualitas produk merupakan cara yang sangat strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha (Junedi & Arumsari, 2021) Hal tersebut didukung dengan penelitian (Junedi & Arumsari, 2021) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara kualitas produk dengan keberlanjutan usaha bisnis UMKM dimasa pandemi, semakin baik kualitas produk yang dihasilkan UMKM maka semakin tinggi kelangsungan usahanya. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Permana, 2018) yang menyatakan bahwa kualitas produk tidak ada pengaruh terhadap kinerja bisnis.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, unit usaha mikro adalah produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro

sebagaimana diatur dalam undang-undang (UU No. 20 Tahun 2008). BUMDesa berperan dalam proses pengembangan UMKM, terbukti dengan prinsip pengelolaan BUMDesa yang terdiri dari kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable (Christyana dan Mutmainah, 2021).

- a. Kooperatif, merupakan sikap yang menunjukkan kerjasama. Sebuah organisasi akan berjalan dengan baik pengelolaannya apabila dilakukan dengan bekerja sama antar komponennya.
- b. Partisipatif, merupakan bentuk kontribusi atau keterlibatan untuk dapat mengelola dan mendorong kemajuan BUMDES.
- c. Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparansi, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes

Faktor berikutnya yaitu transformasi digital untuk meningkatkan daya saing bisnis dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis yang disebabkan oleh teknologi digital baru seperti Big Data (BD), Artificial

Intelligence (AI), dan Internet terdiri dari satu aktivitas bisnis (DI Kearney). Hal (IoT), Pabrik Cerdas (SF), Sistem Fisik Cyber (CPS), Interoperabilitas (IOP). Transformasi digital dapat mempertahankan bisnis yang berkelanjutan dan memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Digitalisasi adalah transisi dari manual ke digital dalam banyak hal yang berbeda suka berbisnis. Hal ini ditandai dengan penggunaan teknologi tuning digital model bisnis dan menyajikan peluang organisasi baru. Pada saat itu, digitalisasi adalah mempengaruhi semua jenis aktivitas bisnis, dari model bisnis hingga fungsi pendukung seperti akuntansi manajemen. Digitalisasi telah mendorong bentuk kolaborasi baru antara perusahaan, pemasok, pelanggan, dan karyawan untuk menghasilkan produk dan layanan baru. Pada saat yang sama, digitalisasi tetap menjadi tantangan bagi sebagian besar perusahaan atau organisasi karena memaksa mereka untuk memikirkan kembali strategi mereka dan menganalisis peluang bisnis baru. Di sektor keuangan, digitalisasi telah berdampak pada otomatisasi dan robotisasi proses atau aktivitas rutin, memperkenalkan intelijen bisnis dan analisis data. Teknologi digital mengubah dan memperluas jenis dan sumber data yang digunakan dalam akuntansi manajemen. Di bidang studi akuntansi digital, itu harus interdisipliner karena mencakup teknologi (informasi) digital dan disiplin akuntansi. Oleh karena itu, transformasi digital akuntansi harus dilihat sebagai sebuah proses yang pada akhirnya dapat mengarah pada sistem akuntansi otonomi penuh (FAAS). Sistem

akuntansi yang sepenuhnya otonom termasuk kecerdasan buatan (AI) dan kemampuan pengambilan keputusan tingkat tinggi seperti bidang khusus dan baru dalam bidang akuntansi yang lebih luas. Tentu, perkembangan tersebut harus diintegrasikan ke dalam proses perubahan sosial, yaitu disebabkan oleh berbagai kemajuan teknologi. Untuk tetap kompetitif sekarang dan di masa depan, akuntansi manajemen perlu mengembangkan keterampilan digital baru tanpa kehilangan kapasitas tradisional. Apa yang biasanya terjadi di tingkat organisasi, proses bisnis keuangan cenderung menghadapi pemutusan hubungan kerja atau pengurangan jumlah pekerja. Akan Namun, ini tidak berarti bahwa hal itu mengurangi pentingnya fungsi keuangan. Waktu benar-benar menciptakan peluang kerja baru dan peran baru. Siapa yang harus Anda lakukan adalah beradaptasi dan tahu caranya atau kami juga bisa mengatakan dengan beradaptasi dan berinovasi. Castanias dan Helfat (1991); Pembeli (1993); Lei dan Hitt (1995); Conner dan Prahalad (1996) mencatat bahwa faktor sumber daya manusia merupakan salah satu area terpenting bagi keberhasilan operasional perusahaan agar dapat bersaing. Sebagian besar usaha kecil dan menengah di negara ini mengalami kesulitan dalam merekrut orang-orang baik karena tanggung jawab keluarga. menjadi bagian dari bisnis keluarga tidak cukup; yang paling penting adalah mempekerjakan orang yang tepat; memiliki pengalaman, keterampilan, dan kemampuan penuh untuk melakukan pekerjaan dan melakukannya dengan sempurna. Untuk mencapai hal ini, organisasi

harus melihat karyawan mereka sebagai sumber daya yang berharga. Perusahaan yang sukses perlu menciptakan ruang bagi karyawan mereka untuk melakukan yang terbaik dan menunjukkan keterampilan mereka. terkadang, bagi sebagian besar perusahaan, sumber daya manusia adalah sumber daya utama yang dimiliki UKM. Memahami dan mengelola sumber daya manusia dan budaya mereka dilihat oleh mereka sebagai keunggulan kompetitif.

Menurut pandangan berbasis sumber daya, banyak sumber daya (berwujud dan tidak berwujud) yang dimiliki oleh perusahaan mendefinisikannya dan menjamin keunggulan kompetitifnya (Das & Teng, 2000). Conner dan Prahalad (1996) berpendapat bahwa perspektif berbasis pengetahuan adalah inti dari perspektif berbasis sumber daya. Sejauh mana sebuah perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitif tergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan heterogenitas sumberdaya pengetahuannya. Oleh karena itu, bisnis dapat mengandalkan kesulitan sumber daya yang tidak dapat dipindah tangankan dan dipindah tangankan untuk menghasilkan dan mempertahankan pengembalian ekonomi dalam bentuk keuntungan dari pertumbuhan.

Nilai-nilai agama dan literasi keuangan pemilik UKM dapat dilihat sebagai elemen kunci dari sumber daya UKM yang membantu menghasilkan manfaat ekonomi bagi bisnis. Sumber daya keuangan yang substansial untuk operasi bisnis transaksi untuk mendapatkan keuntungan. UMKM biasanya memiliki

sumber daya yang terbatas dan lebih sulit diakses sumber pendanaan, yang lain bergantung pada komoditas, memiliki sistem control anggaran tidak mencukupi, kurangnya skala ekonomi (Jasra dkk, 2007). Sumber keuangan adalah untuk pendapatan modal perusahaan dan penguasaan anggaran keuangan hanyalah hal minimal yang harus dimiliki seorang wirausahawan agar bisnisnya dapat berkelanjutan.

C. Simpulan

Sebuah laporan dari organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan risiko krisis ekonomi besar yang disebabkan oleh penutupan kegiatan manufaktur, penurunan konsumsi publik dan kerugian ekonomi di banyak negara. Saat ini, banyak para pelaku UMKM binaan bumdesa mengalami berbagai tantangan karena adanya pandemi ini, seperti adanya penurunan omzet yang signifikan, sepiya pelanggan, kesulitan mendapatkan bahan baku, dan hambatan pemasaran produk. Untuk itu para UMKM binaan bumdesa harus bangkit dan memikirkan keberlanjutan usahanya agar tetap bertahan di masa pemulihan ini. Keberlanjutan bisnis atau sustainable business adalah bentuk proses tindakan atau keabadian yang berkelanjutan dari keadaan suatu organisasi, dan keberlanjutan mengacu pada pemeliharaan kelangsungan bisnis untuk memungkinkan proses, perilaku, dan keunggulan bisnis yang berkelanjutan, termasuk pertumbuhan, pengembangan, dan strategi untuk Ini bekerja jangka panjang dan terus

berkembang. Keberlanjutan usaha dapat memberikan peluang bagi para pelaku bisnis khususnya UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatannya serta menciptakan kesejahteraan. Hal ini dapat dicapai dengan keterampilan bisnis yang tepat. Dalam mengupayakan keberlanjutan usaha pada UMKM perlu memperhatikan strategi dan inovasi untuk keberlanjutan usahanya. UMKM binaan bumdesa harus melekat dengan digitalisasi baik dari digitalisasi akuntansi maupun marketing, kompetensi dari sumber daya manusia perlu ditingkatkan, pemahaman akuntansi dan penerapan SAK EMKM menjadi catatan penting sehingga UMKM nantinya akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang dimana akan membantu UMKM dalam melakukan akses keuangan dan pembiayaan yang ada. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah inovasi produk yang dihasilkan.

D. Daftar Pustaka

Adani, M. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Manfaat untuk Bisnis. Sekawan Media. <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/media-sosial-untuk-bisnis/>

Aswin et al, 2021. "Keberlangsungan Bisnis Pada Umkm Di Tengah Pandemi Covid 19".

Seminar Nasional & Call For Paper HUBISINTEK 2021.

Azzahra, C. I., Suyanto, & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm

Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(1), 104–112.

Bismala, L. 2016. "Analisis Swot Pada Implementasi Manajemen Produksi UMKM di Sumatera Utara". In Seminar Nasional dan Call for Paper Dies Natalis FEB USU.

Christyana dan Mutmainah, 2021. "Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo". Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA).

Eniola, A. Anthony, & Entebang, Harry. 2014. "SMES Firms Perfomance in Negeria Competiive advantage and its impact". *International Journal of Research Studies in Management*. <https://www.researchgate.net/publication/265555548>

Faradillah, W. Z., Maslichah, & Afifudin. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Batu. *E-Jra Vol. 11 No. 03 Februari 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 11(04), 62–76.

Fauziyyah, Nurul. 2022. "Efek digitalisasi terhadap akuntansi manejemen". *jurnal akuntansi keuangan dan bisnis* 1. (15). 381-390.

Istianingsih, N., Salim, E. dan Defit, S. 2019. "Strategi Sustainability UMKM Pisang Sale di Kabupaten Bungo dengan Metode SWOT dan Analytic

Hierarchy Process (AHP)". Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS). ISSN: 2686-0260; September 2019; Hal:110-118

Kim, Soo. Seok. 2021. "Sustainable Growth Variables By Industry Sectors and Their Influence On Changes in Business Models of SMEs in the Era of Digital Transformation". MDPI. 1- 21.

Novita. 2012. "Desain Proses Pengolahan Data Agroindustry Kopi Robusta Menggunakan Modifikasi Teknologi Olah Basah Berbasis Produksi Bersih". [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor.

Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Covid 19 terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah". *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. 4(1). 662-669.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>

Purwana, et al 2017. "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari Duren Sawit". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* 1.(1) 1-17.

Permana, I. (2018). Pengaruh Inovasi Dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah Makanan Siap Saji Dâ€™TMBesto. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(2), 97.
<https://doi.org/10.33370/jpw.v19i2.12>

Rauf, R. 2019. "Pengelolaan Dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa". *Junal Valuta*. Steven, & Bahar, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Modal Usaha , dan Teknologi Informasi yang di Mediasi oleh Kinerja Usaha terhadap

Keberlangsungan UMKM di Kota Batam pada Masa Pandemi Covid-19. 6, 2028–2051.

Susanti, A. dan Ardyan, E. 2019. "Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Rotan Desa Trangsan, Jawa Tengah". *Buletin Bisnis & Manajemen*. Volume 05, No.02; ISSN (Print): 2442-885X; ISSN (online): 2656-602.

PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM

*Wastina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti, Indah Rahmadhani,
Dimas Satria, Raja Iskandar*

*Pogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Muslim Nusantara Al Washliyah Medan*

*wastisiregar195@gmail.com , ciciniken2505@gmail.com ,
indahrhmdn09@gmail.com , satriadimas780@gmail.com
rajaiskandar2344@gmail.com ,*

A. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional, memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan industri-industri berskala besar bergeser pada pembangunan ekonomi yang lebih ditekankan pada ekonomi kerakyatan. Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit, industri UMKM justru lebih mampu bertahan hidup, untuk itu usaha UMKM perlu dikembangkan, salah satunya dengan cara melatih sumber daya manusianya.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak di Indonesia saat ini. Perkembangan

daya saing UMKM saat ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi, keuangan, dan proses produksi, dan sumber yang paling penting yaitu sumber daya manusia dengan modal intelektual/aset, keterampilan, kreativitas dan informasi. Perusahaan atau UMKM yang memiliki modal SDM dengan intelektual/aset yang besar maka akan semakin cepat UMKM tersebut maju dan berkembang.

Terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk membangun kualitas sumber daya manusia guna menjadikan SDM yang mampu berdaya saing dalam UMKM. Hasilpanel diskusi nasional Indonesia tentang penguatan industri kecil menengah dirumuskan berbagai faktor yang menjadi halangan (*barrier*) dalam peningkatan daya saing dan kinerja industri kecil indonesia yang salah satunya adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas tersebut meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsistensi mutu dan standarisasi produk barang, serta wawasan kewirausahaan.

Kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Wilayah kota Medan berbatasan langsung dengan kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan selatan serta Selat Malaka di sebelah utara. Secara administratif, kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan. Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Medan telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

2015-2019,

Kota Medan termasuk ke dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan Mebidang dan diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional berskala global yang diarahkan sebagai pusat administrasi pelintas batas yang berfungsi sebagai outlet pemasaran untuk wilayah Sumatera Utara bagian Timur dengan tetap memantapkan fungsi-fungsi keterkaitan dengan pusat-pusat pertumbuhan wilayah internasional.

Adapun jenis-jenis usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Medan yaitu usaha dibidang kuliner, Fashion, Jasa. Adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah maka kelanjutan ancaman pelonjakan penduduk khususnya di Kota Medan akan teratasi sekaligus memiliki peranan penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tentunya dengan adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah khususnya Kota Medan mampu memberikan harapan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya. Berikut perkembangan jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Kota Medan:

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2017-2020

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit			
		2017	2018	2019	2020
1	Usaha Mikro	1497	1480	918	890
2	Usaha Kecil	109	112	113	103

3	Usaha Menengah	57	72	41	47
Total		1663	1664	1072	1040

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan Tahun 2021

Data diatas merupakan jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah yang terdaftar sebagai usaha binaan dari Kantor Dinas UMKM Kota Medan. Dari data tersebut terlihat bahwa Usaha Mikro memiliki jumlah tertinggi ditahun 2017 sebesar 1497 dan terus menurun ditahun 2020 sebesar 890 dikarenakan pandemic Covid 19, penghasilan UMKM juga ikut merosot akibat melemahnya daya beli masyarakat. Pemulihan UMKM setelah pandemic terus dilakukan oleh pemerintahan kota medan dengan melakukan terobosan-terobosan baru. Pemerintah mengajak para pelaku UMKM untuk berkembang dengan mengikuti trend zaman, salah satunya yaitu menerapkan digitalisasi. Melalui digitalisasi ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat memasarkan produknya ke berbagai wilayah sehingga lebih banyak dikenal orang.

B. Pembahasan

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha

kecil dan usaha menengah. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Kriteria UMKM Kriteria UMKM juga dijelaskan lewat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Penjelasan soal kriteria UMKM tercantum dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

1. Usaha Mikro

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu menjadi bagian secaralangsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

Peran Sumber Daya Manusia dalam UMKM

UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti

terjadinya krisis global .

UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan. Berdasarkan hal tersebut, betapa pentingnya peran sumber daya manusia UMKM dalam menciptakan wirausaha yang dapat bersaing di era industri 4,0 ini. Dimana di era industri tersebut menggunakan dan memanfaatkan sistem teknologi digital. Tentunya hal tersebut menjadi tantangan terbesar bagi pelaku UMKM. Dengan kompetensi SDM yang professional dan mampu bersaing, diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM.

UMKM harus mampu mengelola dengan baik faktor-faktor internal maupun eksternal di lingkungan bisnisnya. Salah satu faktor internal yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan adalah perihal Sumber Daya Manusia pada UMKM. SDM merupakan kunci utama, yang biasanya dimulai dari pemilik usaha (owner) dan tenaga kerja di lingkungan sang pemilik UMKM tersebut. Sama dengan yang terjadi di perusahaan besar, maka pengelolaan SDM di UMKM juga meliputi kegiatan rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, kompensasi (upah), mempertahankan

(retention), evaluasi, promosi hingga pengakhiran hubungan kerja. Mengelola SDM bagi UMKM merupakan sebuah keterampilan yang penting dimiliki pengusaha.

Kendala yang dihadapi UMKM

Kebijakan pemerintah dalam mendukung UMKM tersebut masih belum tepat sasaran dan terlalu general belum sesuai dengan kebutuhan UMKM yang beragam. Oleh karena itu, langkah awal untuk menyusun program UMKM adalah dengan mengidentifikasi kendala yang dihadapi para pelaku UMKM. maka kebijakan UMKMKedepan harus lebih spesifik terhadap kebutuhan mereka dan bermanfaat. Beberapa program pelatihan yang diselenggarakan bagi pelaku UMKM yang tidak aplikatif tidak dapat digunakan Untuk kepentingan mereka. Masalah mendasar pelaku UMKM saat ini adalah masalah penguasaan dan penggunaan teknologi yang tepat guna, yang mampu mendorong produktivitas UMKM lebih tinggi.

Hal ini dilakukan agar kualitas produk UMKM dapat lebih baik, serta mampu mengantisipasi permintaan dengan kuantitas yang lebih banyak. Beberapa UMKM masih menggunakan alat manual yang kurang presisi untuk membentuk produk-produk yang dibuat. Oleh karena itu, semestinya modal kerja yang diberikan pemerintah secara spesifik dapat dirupakan dalam bentuk teknologi atau mesin yang lebih modern. Tentunya harus dilakukan survey secara

lebih baik atas kebutuhan teknologi dan kesesuaian terhadap kemampuan pengetahuan mereka.

Masalah lain seperti pembangunan product branding melalui media sosial menjadi alternatif promosi bagi UMKM seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Pemerintah perlu mendorong mindset UMKM pentingnya pembangunan sebuah branding untuk kemudahan dalam melakukan penetrasi market. Mereka mulai belajar tentang bagaimana menghadapi konsumen, bagaimana konsumen menilai produk- produk mereka serta mempelajari bagaimana kompetitor melakukan inovasi produk. Dengan memperhatikan tantangan dan sasaran pengembangan koperasi dan UMKM ke depan dan merujuk pada arah kebijakan nasional dan di bidang UMKM dan koperasi tahun 2015-2019, maka kebijakan yang dilaksanakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2015-2019 diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, kelayakan dan nilai tambah Koperasi dan UMKM sehingga mampu tumbuh ke skala yang lebih besar dan berdaya saing.

Strategi meningkatkan Daya Saing UMKM

Arah kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui beberapa langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kapasitas SDM UMKM di daerah melalui pelatihan dan pendampingan yang melibatkan stakeholder yaitu Pemda, pengusaha

dan akademisi untuk meningkatkan daya saing UMKM.

- 2) Meningkatkan jiwa entrepreneurship dengan usaha yang profitable dan sustainable.
- 3) Penguatan UMKM difokuskan pada peningkatan kinerja dan daya saing UMKM sebagai pencapaian sasaran kinerja melalui program, kegiatan dan output harus dilaksanakan melalui keterpaduan dan kerjasama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, data dan informasi.
- 4) Pelaksanaan program harus bersifat inklusif yang memperhatikan akses dan kesempatan yang sama antar UMKM.
- 5) Pelaksanaan program dan kegiatan didukung kemitraan dan kerjasama strategis dengan kerjasama bilateral dan multilateral yang didasarkan pada prinsip simbiosis mutualisme.

Manajemen SDM merupakan bagian dari Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC) terhadap kinerja organisasi agar menjadi lebih baik dengan hasil optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan Manajemen SDM untuk UMKM yang baik dan terarah.

- 1) Menyusun struktur organisasi UMKM yang fleksibel.

Saat UMKM mulai berkembang maka struktur organisasi mulai disesuaikan melalui key person yang sesuai kompetensinya. Berikan authority agar mereka merasa bertanggung jawab dan memiliki

loyalitas kepada perusahaan.

- 2) Proses seleksi dan rekrutmen anggota baru.

Ketika sudah banyak bidang pekerjaan yang harus ditangani dan membutuhkan sejumlah karyawan baru, maka harus dilakukan proses seleksi dan rekrutmen. Lakukan seleksi dengan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan, the right man on the right place. Pilihlah calon karyawan yang berkualitas, mau belajar, bekerjasama dan berintegritas tinggi.

- 3) Membuat Training dan Development untuk peningkatan kapasitas karyawan. Program pelatihan dan pengembangan karyawan di jadwalkan secara berkala dengan kurikulum yang tepat guna. program ini dapat meningkatkan skill, knowlegde dan attitude para karyawan dan ukur kinerjanya dengan Key Performance Indicator (KPI). Dengan adanya pengetahuan yang bertambah maka diharapkan karyawan akan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja mereka.

- 4) Membuat Standars Operational Procedure (SOP), Work instruction (WI) yang dapat mensupport pengembangan bisnis.

Skema reward dan punishment di buat secara proporsioanl untuk memperbesar kapasitas. Buatlah aturan-aturan yang jelas seperti jam operasional dan tata tertib yang mendorong perilaku profesioanal dan bertanggung jawab. Berikan apresiasi terhadap karyawan yang berprestas dan berikan bimbingan kepada karyawanyang kurang berprestasi.

5) Membuat skema salary & wages sebagai upaya untuk mendukung kepuasan kinerja karyawan

Dimana menurut teori motivasi maslow bahwa pemenuhan kebutuhan dasar sebagai salah satu sarana untuk memotivasi karyawan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok secara wajar maka membuat karyawan memiliki loyalitas dan performa kinerja yang excellent sehingga meningkatkan daya saing UMKM.

6) Melakukan evaluasi Manajemen SDM secara berkala Plan, Do, Check dan Action

(PDCA) secara terus menerus.

Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui performa setiap karyawan secara berkala, pelajari hasil kerja masing-masing karyawan dan dampaknya bagi pengembangan bisnis.

C. Simpulan

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan salah satu sektor riil yang mampu bertahan di tengah perkembangan makro ekonomi yang mengarah disruption technology. UMKM kini menjadi salah satu fundamental penting bagi perekonomian Indonesia. Peran SDM sangat penting dalam meningkatkan UMKM saat ini. SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing global menjadi hal penentu kesuksesan UMKM. Dengan manajemen dan kualitas SDM yang baik dan penguasaan teknologi informasi maka kinerja, loyalitas dan komitmen karyawan akan meningkat dan dapat membantu bisnis UMKM agar terus berkembang. Hal tersebut merupakan salah satu

hal penting untuk meningkatkan daya saing UMKM memenangkan persaingan di era digital saat ini menjadi market leader.

D. Daftar Pustaka

- Atmaja, Hanung, E. dan Ratnawati, S (2018) Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah. Jurnal REKOMEN Riset Ekonomi Manajemen. Vol 2, No 1 2018
- Arifin, Siti, R dan Haryanto, R (2021) Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (msdm) Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (umkm) Untuk Penguatan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Manajemen. Vol 18, No.3 2021
- Firdaus, B (2019) Strategi Peningkatan Produktivitas SDM UMKM. E-paper Harian Ekonomi NERACA
- Widjaja, Yani, R (2018) Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. JURNAL ABDIMAS BSI. Vol. 1 No. 3 Agustus 2018
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3945/akselerasi-peningkatan-kualitas-sdm-dan-jiwa-kewirausahaan-untuk-meningkatkan-peluang-para-entrepreneur-umk>
- <https://pemukomedan.go.id/artikel-21987-masa-depan-umkm-medan-cemerlang-di-bawah-kepemimpinan-bobby-nasution.html>

STRATEGI PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKARAKTER ISLAMI

*Prista Dwi Hartini, Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati,
Maulana Hakim
Program Studi Manajemen, FE, Universitas Muslim Nusantara Al-
Washliyah Medan*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi (Q.S. al-Baqarah/2: 30). Q.S. al-An'am/6:165). Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat al-Qur'an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia, seperti antara lain disebutkan dalam Q.S. At-Tin/95:4 Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.

Dalam ayat-ayat al Qur'an terdapat sejumlah pernyataan yang mendudukan manusia sebagai makhluk pilihan, berkualitas tinggi, kreatif dan produktif dengan sederet istilah yang dipasang: 1) sebagai kholifah di bumi, 2) sebagai makhluk yang diunggulkan, 3) sebagai pewaris kekayaan bumi, 4) sebagai penakluk sumber daya alam, 5) sebagai pengemban amanah. Dalam sejarahnya yang

panjang, memang hanya manusia saja yang telah membuktikan kesanggupannya dalam memadukan beberapa macam sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi makhluk berbudaya tinggi. Sumber-sumber daya itu adalah sumber daya alam (natural resource), sumber daya manusia (human resource) dan teknologi.

B. Pembahasan

1. PANDANGAN ISLAM TENTANG MANUSIA

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi (Q.S. al-Baqarah/2: 30). Yang artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat al-Qur.an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia, seperti antara lain disebutkan dalam Q.S. atTin/95:4, Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik- baiknya.

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Berbeda dengan Islam, menurut

orang-orang Barat, manusia adalah termasuk bangsa binatang menyusui (mamalia). Yusuf Qardhawi, ulama kontemporer karismatik asal Mesir mengutip pendapat Ernest Haeckel, pemuka aliran biologisme bangsa Jerman yang mengatakan: tidak ada sangsi lagi bahwa dalam segala hal manusia sungguh-sungguh adalah binatang beruas tulang belakang, yakni binatang yang menyusui.

Pendapat ini tentu saja memanggil kembali memori kita tentang apa yang pernah dilontarkan oleh ilmuwan Barat lainnya, yaitu Charles Darwin dalam teori evolusinya bahwa asal-muasal bangsa manusia adalah kera. Tentu teori iniditolak oleh Islam karena bukan hanya bertentangan dengan risalah Islam namun juga secara tak langsung merendahkan derajat manusia itu sendiri sebagai seorang khalifah di bumi.

Lain halnya dengan Julian Offrey de Lammetrie yang dikutip Syahminan Zaini, seorang materialis berkebangsaan Perancis yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara manusia dengan binatang dan karena itu manusia adalah suatu mesin. Definisi yang dikemukakan oleh para ahli filsafat mengenai manusia tidaklah berbeda dengan pendapat di atas. Mereka memberikan sebutan manusia sebagai binatang dengan beberapa sikap menurut kenyataan tindakan manusia dalam kehidupannya, antara lain yaitu:

- a. Homo Sapiens, menurut Lonnaeus yaitu binatang yang mempunyai budi (akal) dan ahli agama kristen menyebut manusia sebagai animal rational, yaitu binatang yang berfikir.
- b. Homo Laquen, menurut Revesz dalam .Das Problem

Des Ursprungs end Sprache. manusia ialah binatang yang pandai menciptakan bahasa dan menjelmakan pikiran serta perasaan dalam kata-kata tersusun.

- c. Homo Faber, menurut Bergson dalam .L.Evolution Creatrice. Yaitu binatang yang pandai membuat alat perkakas.
- d. Zoon Politicon, menurut Aristoteles yaitu binatang yang pandai bekerja sama, bergaul dengan orang lain dan mengorganisasi diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Homo Religious, yaitu binatang yang dasarnya beragama.
- f. Homo Economicus, yaitu binatang yang takluk pada undang-undang ekonomi dan dia bersifat ekonomikus.

Tetapi al-Qur.an menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab, yang diciptakan dengan sifat-sifat ketuhanan. Definisi ini mengandung tiga unsur yaitu:

- a. Homo Sapiens, menurut Lonnaeus yaitu binatang yang mempunyai budi (akal) dan ahli agama kristen menyebut manusia sebagai animal rational, yaitu binatang yang berfikir.
- b. Homo Laquen, menurut Revesz dalam .Das Problem Des Ursprungs end Sprache. manusia ialah binatang yang pandai menciptakan bahasa dan menjelmakan pikiran serta perasaan dalam kata-kata tersusun.
- c. Homo Faber, menurut Bergson dalam .L.Evolution Creatrice. Yaitu binatang yang pandai membuat alat perkakas.

- d. Zoon Politicon, menurut Aristoteles yaitu binatang yang pandai bekerja sama, bergaul dengan orang lain dan mengorganisasi diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Homo Religious, yaitu binatang yang dasarnya beragama.
- f. Homo Economicus, yaitu binatang yang takluk pada undang-undang ekonomi dan dia bersifat ekonomikus.

2. PENTINGNYA SUMBER DAYA MANUSIA

Teori kepemimpinan dan manajemen kontemporer mengakui bahwa orang-orang dalam organisasi dan bisnis adalah aset vital dan sangat diperlukan untuk berkontribusi terhadap peningkatan dan pertumbuhan organisasi seperti halnya aset fisik (mesin dan uang). Istilah “modal manusia” menunjukkan betapa pentingnya individu manusia dalam kehidupan sosial dan ekonomi dewasa ini yang berubah dengan cepat. Istilah ini juga menunjukkan pentingnya konsep modal manusia sebagai aset dalam suatu organisasi, yang secara tersirat dapat dinilai dengan uang dari keterampilan dan pengalamannya sebagai karyawan. Selain itu sebagai faktor produksi sebagaimana uang dan mesin, tenaga kerja (modal manusia), yang berupa gabungan antara keterampilan dan kemampuan seseorang dapat berkontribusi pada kinerja dan produktivitas organisasi, sangat penting bagi perkembangan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki pegawai yang terampil dan termotivasi dapat menjadi perbedaan yang signifikan

dengan perusahaan lain. Setiap upaya harus dilakukan, baik secara formal maupun informal, untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan serta memberikan peluang bagi setiap orang untuk memaksimalkan kontribusinya, sehingga setiap pengeluaran dalam pelatihan, pengembangan, kesehatan, dan dukungan dapat menjadi investasi dan bukan hanya sekadar sebagai pengeluaran.

3. PEMAHAMAN ISLAM TENTANG SUMBER DAYA MANUSIA

Modal manusia dalam pemahaman Islam disebut ahliyah. Ahliyah menunjukkan kapasitas manusia untuk menjalankan kewajiban sosial dan keagamaanya. Secara harfiah, ahliyah dapat diartikan sebagai bakat, kompetensi, otoritas dan kualifikasi yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan sungguh-sungguh. Menurut ahli hukum Islam, ahliyah adalah kelayakan untuk memperbaiki kehidupan secara sadar, untuk disertai tugas atau keabsahan untuk memegang hak atas barang. Ahliyah juga dalam yurisprudensi Islam menunjukkan sifat manusia untuk mencapai tingkat kematangan intelektual dalam mengemban tanggung jawab penuh untuk memperbaiki kehidupan. Dengan adanya ahliyah, individu memiliki kewajiban dan hak dalam hukum. Ahliyah memiliki beberapa kategori dalam pengembangan sumber daya manusia. Berikut adalah kategori-kategori dalam Ahliyah:

1. Ahliyah Al Wujub, yaitu hak asasi dasar manusia seperti hak kepemilikan, hak perlindungan dan

keamanan. Jenis sumber daya manusia ini merupakan hak yang sangat penting (vital) bagi pengembangan bakat manusia dalam menjalankan aktivitas produksi. Dengan alasan tersebut maka tanpa mengakui hak-hak dasar kepemilikan dan keberadaan individu manusia, maka mustahil manusia memikirkan pertumbuhan dan kemajuan.

2. Ahliyah al-ada'a al-naqisah, yaitu kemampuan/kecakapan yang diperoleh sejalan dengan bertambahnya usia seseorang (kedewasaan) untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Pada tahap ini individu tidak lagi sepenuhnya independen, tetapi ia berada dalam pengawasan seseorang ketika melakukan tugas-tugas tertentu. Pengawasan yang dilakukan atas tindakan seperti ini tidak memiliki konsekuensi hukum.
3. Ahliyah al-ada'a al-kamilah, yaitu kualitas SDM yang menuntut orang untuk bertanggung jawab atas tindakan dan kata-kata sehingga memiliki konsekuensi hukum. Kualitas modal manusia pada kategori ini memenuhi empat kondisi kedewasaan, yaitu; kedewasaan (bulugh), intelek (aql), pengetahuan (Ilm) dan kapasitas (qudrah). Pada usia dewasa, sumber daya manusia seseorang menjadi sempurna dimana semua elemen spiritual dan intelektual beroperasi penuh.
4. Ahliyah al-ada mencakup semua aset manusia yang terdiri dari barang-barang seperti sifat manusia, keterampilan kerja, sikap belajar, dan stok pengetahuan yang terkandung dalam diri seseorang

sebagai hasil dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang membuat individu lebih kompetitif dan fleksibel. Dengan demikian, keadaan ahliyah kamilah ini menandakan kepribadian individu yang mengangkat orang tersebut ke tingkat kedewasaan; tingkat dimana individu sepenuhnya bertanggung jawab atas urusannya termasuk berjuang untuk kehidupan yang lebih baik. Kedewasaan ini mencakup kedewasaan intelektual, spiritual, dan fisik atau *insān al-kāmil* (yaitu kepribadian yang sehat dan seimbang, yang seharusnya menyeimbangkan antara perkembangan spiritual dan sosial, dan dimensi intra-pribadi dengan dimensi antar-pribadi dalam konteks untuk mencapai kehidupan yang bermakna di bumi.

Islam mengajarkan bahwa SDM dengan kepribadian yang sehat dapat dicapai melalui pembelajaran dan pendidikan seumur hidup. Hal ini mendorong peningkatan bakat produktif, keterampilan manajerial, bakat kreatif serta teknik pemecahan masalah. Dalam hal ini, kata terbaik untuk menggambarkan konsep Islami dari ahliyah adalah istilah "kualifikasi atau kapasitas" berdasarkan profesi yang ditugaskan untuk karyawan masing-masing. Menurut perspektif Islam dalam manajemen sumber daya manusia, ahliyah atau sumber daya manusia ditingkatkan dengan menghilangkan hambatan persepsi dan intelektual (*awaridh*) yang merugikan perkembangan dan kemajuan manusia.

Pemahaman Islam tentang pengembangan sumber daya manusia berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia (*ahliyah*) dari keadaan kebodohan (*jahal*) menjadi pengetahuan, dari kemalasan (*kasal*) menjadi pekerja keras (*amal da'im*), dari kecerobohan (*hazal*) menjadi fokus, dan akhirnya dari paksaan (*ikrah*) menjadi kebebasan.

4. DASAR TAUHID PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Konsep tauhid membuat perspektif Islam tentang sifat manusia pada umumnya, dan pengembangan sumber daya manusia khususnya menjadi unik. Tauhid mengikat setiap aspek jiwa manusia termasuk modal manusia terhadap Allah, Maha Pencipta semua makhluk. Konsepsi tauhid menggabungkan semua aspek yang berbeda dari sifat manusia, ke dalam keseluruhan yang homogen termasuk modal manusia, ekonomi, politik, agama, dan aspek sosial. Konsep tauhid menekankan gagasan kemantapan dan ketertiban (*istikamah*). Secara harfiah istilah *istikamah* berarti integritas dan kelurusan moral. Secara konseptual *istikamah* mencakup kebenaran intelektual yang terdiri dari konsistensi dan peningkatan pengetahuan individu, perilaku moral, dan keterampilan produktif yang berkesinambungan. Dalam satu kesempatan Nabi Muhammad Saw. diminta untuk menyampaikan kata terakhir tentang kebijaksanaan tertinggi dalam kehidupan manusia, dan beliau bersabda: "Qul amantu bi Allah thumma istaqim", yaitu untuk percaya pada Tuhan dan untuk mempertahankan

kejujuran. Mengomentari narasi ini Imam al-Nawawi (w. 766 H) mengatakan: "istikamah adalah kata yang bersifat komprehensif yang meliputi seluruh upaya dan perjuangan manusia untuk pembangunan dan kejujuran".

Berkenaan dengan kualitas "pengembangan modal manusia", menurut sudut pandang tauhid "modal manusia" meliputi "kemuliaan dan produktif". Dikatakan mulia karena modal manusia terdiri atas modal intelektual dan moral yang menjadikan manusia menjadi khalifah (khalifah atau wali). Al-Qur'an dan Hadis Nabi mengajarkan bahwa, tugas kekhalifahan manusia hanya dapat diwujudkan melalui sumber daya manusia yang cakap (profesional). Hal ini karena dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta kegiatan produksi, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial hanya dapat dicapai melalui sumber daya manusia yang profesional (kompeten).

Dalam berbagai kesempatan Nabi (saw), menegaskan bahwa: "al-mu'min alqawi khayr wa ahab ila Allah min al-mu'min aldha'if", yang artinya, "orang yang kuat dan berkompoten lebih baik dan lebih dekat kepada Allah daripada orang beriman yang lemah ". Terlepas dari kenyataan bahwa setiap mukmin (orang beriman) adalah baik secara individu, tetapi perbandingan dan kata-kata superlatif yang digunakan oleh Nabi dalam narasi tersebut kata "terbaik dan lebih dekat" menunjukkan pentingnya "modal manusia" dalam kaitannya dengan pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam. Dengan demikian,

seorang muslim yang profesional dan berbakat serta terampil lebih baik daripada seorang muslim muslim yang tidak profesional (awam).

Selain itu, sumber daya produktif ini tidak seperti penggunaan sumber daya ekonomi yang bersifat materiel (uang dan mesin) yang berkurang melalui konsumsi. Kualitas sumber daya manusia yang berupa pengetahuan dan keterampilan produktif akan terus mengalami pertumbuhan melalui pemanfaatan, dan dengan demikian akan tetap menjadi aset nyata bagi pembangunan. Banyak ekonom kontemporer sepakat bahwa sumber daya manusialah yang pada akhirnya menentukan karakter dan laju pembangunan ekonomi dan sosialnya bukan modal atau sumber daya yang bersifat material. Psacharopoulos dan Woodhall (1997) menyatakan bahwa "Sumber daya manusia merupakan dasar utama kekayaan bangsa. Modal dan sumber daya alam adalah faktor produksi yang pasif, sedangkan manusia adalah agen yang aktif yang mengakumulasi modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik, dan meneruskan pembangunan nasional".

Sarjana muslim kontemporer al-Faruqi (wafat tahun 1981) berpendapat bahwa menurut konsep tauhid pengembangan modal manusia adalah penting bukan hanya karena kemuliaan dan produktif, tetapi karena tujuan dari pengembangan sumber daya manusia itu sendiri. Manusia hidup bukan kebetulan atau melalui kejadian acak yang tanpa tujuan dan tanpa tanggung jawab, tetapi memiliki tujuan akhir yang tidak terbatas

pada hasil yang berupa materi (finansial). Melalui konsep *taskhir* (penatalayanan) dan *ta'mir* (pengembangan atau peradaban), tujuan pengembangan sumber daya manusia melampaui parameter-parameter tersebut bertujuan untuk mendapatkan karunia dari Allah Yang Mahakuasa, serta menjadikan seluruh alam semesta sebagai tempat yang layak untuk dihuni. Dalam kerangka kerja konseptual *taskhir* (penatalayanan) dan *ta'mir* (pengembangan), "modal manusia" akan meningkat menjadi tingkat penatalayanan daripada menjadi sumber daya ekonomi untuk produksi dan konsumsi seperti yang dinyatakan oleh teori ekonomi konvensional. Demikian juga, melalui konsep *ta'mir*, sumber daya manusia dapat ditingkatkan ke tingkat pengembang dan pembangun dengan tujuan teologis. Dengan demikian konsep *taskhir* dan *ta'mir* berkontribusi pada peningkatan modal manusia, sekaligus juga memberikan pedoman bagi pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya, tanah, dan lingkungan secara luas.

Oleh karena itu, pengembangan modal manusia didasarkan pada gagasan bahwa Allah telah memberdayakan manusia dengan kualitas kecerdasan, pengetahuan, kehendak bebas dan bimbingan agar ia dapat melaksanakan "tanggung jawab" untuk menjadi khalifah secara efektif. Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia dalam perspektif Islam tidak sama seperti teori konvensional kontemporer yang dipengaruhi oleh pemikiran Darwin tentang interpretasi asal-usul manusia, dimana umat manusia ada hanya melalui transformasi evolusi atau proses bertahap alami dari

hewan yang lebih rendah ke bentuknya saat ini tanpa maksud dan tujuan. Dalam perspektif Islam, pengembangan sumber daya manusia berlandaskan pemahaman bahwa keberadaan manusia memiliki tujuan dan makna yang jelas. (Mahri et al., 2021)

5. PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKARAKTER ISLAMI

Sumber Daya Manusia mumpuni yang mampu menjalankan bisnis dengan baik sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan industri perkembangan syariah. Untuk menciptakan SDM tersebut, perbankan syariah pun hendaknya dapat meluangkan sejumlah dana untuk mendidik SDM sejak awal.

Sumber Daya Manusia yang berkompeten dapat dipastikan akan mencapai tujuan organisasi, dan sebaliknya, jika sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berkompeten, perusahaan tersebut akan stagnan.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses peningkatan keterampilan atau kemampuan kerja karyawan pada saat sekarang dan mengantisipasi perubahan bisnis pada saat yang akan datang, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada manajemen training syariah, di samping soft skill, dan hard skill, juga terdapat satu faktor penting yang perlu terus dijaga dan dikembangkan yaitu syariah skill atau juga dapat dipahami sebagai syariah competence. Syariah competence lebih dimaknai sebagai

suatu kompetensi yang dibutuhkan para karyawan di industry syariah. Pada praktiknya, hal tersebut diwujudkan sebagai suatu rangkaian program pelatihan dan workshop mengenai tauhid (akidah), syariah (ibadah, muamalah), dan akhlak sebagai suatu kesatuan. (Haluty, 2014)

Kualitas sumber daya manusia dalam Islam terletak pada fondasi tauhid. Tauhid adalah fondasi keimanan seseorang yang menjadi basis pemahaman keagamaan seluruh umat Islam. Tauhid yang dimaksud adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah, ditakuti, diharapkan dan takdir-Nya segala hal harus dikembalikan. Sebagaimana tauhid yang diikrarkan nabi Ibrahim dalam firman Allah surat al-an'am ayat 162. Artinya: "Katakanlah: "sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS. al- an'am:162).

Tauhid inilah yang membuat setiap orang beriman merasakan keamanan dan ketenteraman dalam segala aktivitasnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-an'am ayat 82: Artinya: "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk." (QS. alAn'am: 82).

Untuk memajukan kualitas Sumber Daya Manusia yang syariah ada tiga dimensi yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Dimensi kepribadian.

Dimensi kepribadian menyangkut kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap, tingkah laku,

etika dan moralitas. Pribadi yang tangguh akan kuat bertahan dalam segala situasi dan kondisi yang dialami perusahaan. Meningkatkan dimensi ini berarti juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas siddiq dan amanah. Di sisi lain mengutip Iqbal yang berpendapat bahwa untuk mencapai insane kamil atau manusia seperti karakter Rasulullah diperlukan tiga hal, yaitu pertama ketaatan pada hukum, kedua penguasaan diri sebagai bentuk tertinggi kesadaran diri tentang pribadi dan ketiga khalifahan ilahi. Jika karyawan taat hukum, maka tidak ada pencurian atau korupsi dalam perusahaan. Taat hukum ini tidak lain adalah kualitas yang diperlukan dalam karakter amanah. Jika karyawan menyadari kekhalifahan yang ada dalam dirinya maka tanggung jawabnya akan besar. Semuanya ini akan didapatkan melalui peningkatan dimensi kepribadian.

2. Dimensi produktivitas.

Dimensi produktivitas menyangkut apa yang dapat dihasilkan oleh manusia tadi dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Dimensi ini sudah sejak revolusi industri diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia perspektif Syariah. Dengan memberikan pelatihan yang ditujukan pada dimensi produktivitas, maka selain berbuah efisiensi dan output yang lebih baik, aspek fathonah dan tabligh juga tersentuh. Produktivitas individu dapat ditingkatkan menjadi produktivitas tim, karena kerja tim merupakan hal yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari perusahaan. Jika akhir-akhir ini banyak perusahaan yang mengunggulkan kerja tim untuk meningkatkan

produktivitas, dalam Islam hal itu bukanlah sesuatu yang baru.

3. Dimensi kreativitas.

Dimensi Kreativitas menyangkut kemampuan seseorang untuk berpikir dan berbuat kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya. Dengan berkembangnya industri kreatif akhir-akhir ini, maka dimensi kreativitas harus mendapat sorotan khusus.

Latihan yang ditujukan untuk dimensi kreativitas dapat meningkatkan kecerdasan berpikir dan berkreasi yang amat diperlukan dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

Allah menyuruh Nabi untuk memperbaiki kondisi dan skill umat dengan cara memberikan kepada mereka latihan-latihan atau training. Untuk menambah keimanan, mereka pun memerlukan training. Sebagaimana firman Allah dalam surat anNahl ayat 125, Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (QS. anNahl: 125).

Pada dasarnya, tidak ditemukan secara pasti tentang pola pelatihan dan pembinaan karyawan di zaman Rasulullah SAW secara formal. Namun, kendatipun demikian bukan berarti sejarah Islam tidak memiliki tradisi pembinaan dan pelatihan kepada umat

pendukungnya. Pola pembinaan dan pelatihan Rasulullah SAW diwujudkan dalam empat jenis metode, diantaranya adalah:

1. Metode Tilawah, konsep tilawah memiliki makna membaca. Metode ini diarahkan untuk membaca ayat-ayat Allah SWT. Implikasi praktisnya dapat dikemukakan bahwa membudayakan membaca al-Qur'an adalah salah satu bentuk pembinaan psikologis kepada pekerja muslim.
2. Metode Taklim, taklim adalah proses transfer dan transformasi dari pihak pertama kepada pihak kedua. Implikasi praktis teologisnya dengan memberikan pola pendidikan dengan cara membacakan dan mengajarkan kepada karyawan tentang etos kerja menurut kitab suci al-Qur'an. Sedangkan dimensi operasional perusahaan, taklim dapat dimaknai perlunya sosialisasi nilai-nilai, teori-teori, kiat-kiat sukses, kiat kerja produktif, aturan atau tata tertib yang ada di lingkungan perusahaan secara intensif, bahkan mungkin juga periodik, sehingga setiap karyawan bisa disegarkan kembali tentang pemahaman, visi dan misi, juga tugas dan kewajibannya di lingkungan kerja.
3. Metode Tazkiyyah, konsep ini dimaknai sebagai satu kemampuan memisahkan atau membersihkan. Implikasinya adalah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan dengan tujuan untuk melakukan eliminasi perilaku-perilaku yang baik dan buruk atau kinerja yang baik atau buruk. Pola tazkiyyah ini, untuk proses pendidikan dan

pembinaan dikembangkan dengan menggunakan hasil atau data evaluasi. Pemimpin perusahaan secara cerdas harus memberikan penjelasan yang kritis kepada karyawannya tentang peta hasil kerja mereka untuk melakukan kategorisasi jenis dan sifat perilaku yang harus diperbaiki.

4. Metode hikmah, konsep hikmah biasa digunakan untuk menunjukkan pengetahuan filosofis. Pendekatan hikmah yang dikemukakan adalah sebuah pendekatan yang memiliki karakter terhadap sebuah kemampuan dalam menarik pelajaran tersembunyi dari sebuah kejadian. Pengembangan diri (self- development) tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia. Secara mudah dapat dikatakan bahwa bagi seorang muslim capaian maksimal adalah mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, karena tujuan hidupnya hanya Allah SWT. Untuk ini visi kehidupan (bekerja) adalah mendapatkan ridho-Nya, sehingga dalam perjalanan hidupnya, manusia harus selalu dalam koridor syariah. (Maghfiroh, 2021)

Setiap manusia dilahirkan dengan sifat atau bakat bawaan yang perkembangannya tergantung pada kapasitas dirinya, lingkungan dan pengaruh- pengaruh eksternal lainnya. Dengan semua keunikannya, pengembangan diri berarti meningkatkan kemampuan dan potensi diri ke arah yang lebih baik, baik dari segi posisi atau jabatan, capaian, peluang dan manfaat. Dalam perusahaan, pengembangan diri karyawan atau career

development tidak dapat dilakukan oleh karyawan itu sendiri sekalipun tanggung jawab yang lebih besar ada pada dirinya. Kegiatan ini melibatkan tiga pihak, individu itu sendiri, atasan langsungnya dan organisasi perusahaan. Peran paling besar tentunya ada pada individu itu sendiri. Dari perspektif Islam, yang berperan bukanlah tiga pihak itu saja, melainkan ada yang keempat yaitu Allah SWT.

Sebagai SDM islami, landasan yang paling mendasar ialah iman kepada Allah, yang sadar bahwa setiap kegiatan dan tindakannya dalam bekerja selalu diawasi oleh Allah dan tujuan utamanya hanya untuk Allah. Ketika iman menjadi landasan bagi seseorang dalam bekerja dan berorganisasi, maka keimanan menghadirkan beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Cenderung memilih yang halal, bukan yang haram.
- b. Cenderung menjauhi yang syubhat.
- c. Cenderung pada nilai-nilai kebaikan.
- d. Menghormati anak buah dan pimpinan.
- e. Beretos kerja tinggi dan memperhatikan nilai-nilai kebaikan.
- f. Memperhatikan etika dan norma dalam mengelola organisasi/perusahaan. (Nafisah, 2020)

Selain iman, SDM berkarakter islami atau syariah hendaknya memiliki akhlak dan moral Islami seperti karakter Nabi Muhammad. Beliau memiliki karakter amanah, fathanah, tabligh dan shidiq. Amanah adalah sikap bisa dipercaya dalam mengemban tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Fathanah adalah sikap profesional dalam melakukan berbagai pekerjaan.

Tabligh adalah sikap transparan dan bertanggung jawab terhadap setiap hal yang merupakan amanah yang diberikan kepadanya. Shidiq atau jujur yang berarti setiap SDM syariah harus terpercaya sehingga bisa diandalkan dalam melakukan pekerjaannya.

Selain akhlak dan moral, yang harus dimiliki seorang SDM syariah yaitu kompetensi. Kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang baik itu melekat pada diri manusia ataupun pemberian dari luar. Menurut Abu Fahmi kompetensi yang harus dimiliki SDM Syariah, adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi inti, perbankan syariah membutuhkan SDM yang memiliki pandangan dan keyakinan yang sesuai dengan visi dan misi perbankan syariah.
- b. Kompetensi perilaku, kemampuan SDM untuk bertindak efektif, memiliki semangat islami, fleksibel dan memiliki jiwa ingin tahu yang tinggi.
- c. Kompetensi fungsional, kompetensi ini berbicara tentang background dan keahlian. SDM yang dibutuhkan adalah SDM yang memiliki dasar ekonomi syariah, operasi perbankan, administrasi keuangan dan analisa keuangan.
- d. Kompetensi manajerial, SDM yang mampu menjadi team leader, cepat menangkap perubahan dan mampu membangun hubungan dengan yang lain.

C. Simpulan

Strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia islam mengajarkan bahwa SDM dengan kepribadian yang sehat dapat dicapai melalui pembelajaran dan pendidikan seumur hidup. Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat al- Qur.an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia. Modal manusia dalam pemahaman Islam disebut ahliyah. Ahliyah menunjukkan kapasitas manusia untuk menjalankan kewajiban sosial dan keagamaanya. Secara harfiah, ahliyah dapat diartikan sebagai bakat, kompetensi, otoritas dan kualifikasi yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan sungguh-sungguh. ahliyah adalah kelayakan untuk memperbaiki kehidupan secara sadar, untuk disertai tugas atau keabsahan untuk memegang hak atas barang. Ahliyah juga dalam yurisprudensi Islam menunjukkan sifat manusia untuk mencapai tingkat kematangan intelektual dalam mengemban tanggung jawab penuh untuk memperbaiki kehidupan. Dengan adanya ahliyah, individu memiliki kewajiban dan hak dalam hukum. Manusia ialah makhluk yang memiliki kemampuan istimewa di antara makhluk lainnya. Kemampuan tersebut agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Secara umum potensi manusia diklasifikasikan kepada potensi jasmani dan rohani. Potensi tersebut sangat penting sebagai

karunia yang diberikan Allah untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Pengembangan SDM berdasarkan konsep Islam, ialah membentuk manusia yang berakhlak mulia, senantiasa menyembah Allah yang menebarkan rahmat bagi alam semesta dan bertaqwa kepada Allah. Inilah yang menjadi arah tujuan pengembangan SDM menurut konsep Islam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam artikel ini yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkarater islami dapat dicapai dengan memberikan pembelajaran atau pendidikan tentang hal-hal islami untuk membentuk akhlak yang baik dan senantiasa terus meningkatkan ibadah kepada Allah SWT agar terciptanya sumber daya manusia berkarakter islami. didalam diri setiap manusia harusnya ditanamkan hal-hal islami agar tercapainya tujuan dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

D. Daftar Pustaka

- Haluty, D. (2014). Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Irfani*, 74, 63–74.
- Maghfiroh, A. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 403. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>
- Mahri, A. J. W., Cupian, Arif, M. N. R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarok, F., Fajri, M., Azizon, & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*.

- Nafisah, R. (2020). STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI PADA PROSES KONVERSI BPR MUSTAQIM ACEH (Analisis Realitas dan Idealitas Kualifikasi Sumber Daya Insani Berdasarkan Nilai-Nilai Islam). *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.359>

PERANAN SDM TERHADAP EKSISTENSI COFFESHOP DI KOTA MEDAN

*Anissa Syafira, Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna
Nada Yusri*

A. Pendahuluan

Starta Industri kopi dalam negeri sangat beragam, dimulai dari unit usaha berskala home industri hingga industri kopi berskala multinasional. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar di luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi di dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang indsutri kopi (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia).

Kopi merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia. Dimana Indonesia adalah produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan menyumbang sekitar 6% dari produksi total kopi dunia, dan Indonesia merupakan pengekspor kopi terbesar keempat dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia.

Kemunculan berbagai coffee shop yang ada membuat konsumen memiliki pilihan yang banyak terhadap coffee shop yang ada. Sehingga akan ada sebuah ketertarikan konsumen untuk memilih terhadap sebuah

coffee shop. Dalam menganalisis perilaku konsumen, terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis (Kotler dan Susanto, 2000).

Maraknya kemunculan coffee shop saat ini tidak terlepas dari pengaruh gaya hidup kota besar yang menyuguhkan banyak kesenangan bagi para pencari hiburan dan menjadi tempat “nongkrong” favorit bagi kalangan eksekutif muda di area perkantoran, dan kini meluas di kalangan remaja. Fenomena pergi ke kafe ini yang kemudia disebut sebagai bagian dari gaya hidup di kota besar. Gaya hidup adalah sebuah pola konsumsi yang merefleksikan pilihan-pilihan seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktu mereka.

Akhir – akhir ini, banyak munculnya coffee shop di Kota Medan, sehingga persaingan antar coffee shop semakin ketat dalam rangka memuaskan konsumen. Namun pada dasarnya tidak semua coffee shop yang ada di Kota Medan dapat keuntungan yang besar. Ada beberapa coffee shop yang ada di Kota Medan tutup karena kalah bersaing dengan coffee shop yang menawarkan fasilitas lebih dan variasi menu yang lebih banyak dibandingkan dengan coffee shop tersebut. Hal ini dikarenakan produsen coffee shop tersebut tidak mengetahui bagaimana tingkat kepuasan konsumen pada kontribusi bauran pemasaran dalam memilih coffee shop, bagaimana karakteristik dan keputusan konsumen dalam memilih coffee shop.

B. Pembahasan

Pengertian Peranan Sumber Daya Manusia

Menurut (Arsyad, 2019) mendefinisikan sumber daya manusia sebagai seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Setiap organisasi atau perusahaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka dari itu kemampuan sumber daya manusia yang dibutuhkan pun akan berbeda pada tiap-tiap perusahaan. Meskipun kemampuan sumber daya manusia bersifat fleksibel, namun kata-kata “siap dan mau” harus menjadi poin yang di garis bawahi. Sebaik apapun kemampuan sumber daya manusia tidak akan mampu menghasilkan output maksimal jika kemampuannya tersebut tidak bersifat praktis.

Pada dasarnya, peranan Sumber Daya Manusia dalam sebuah perusahaan adalah agar bisa mengatur kenggotaan, mengevaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan masih banyak lagi. Intinya sumber daya manusia adalah aspek yang sangat penting untuk perusahaan dan tidak boleh dianggap remeh dalam menjalankan suatu bisnis. Walaupun perusahaan sudah menerapkan berbagai peralatan yang serba canggih dan sangat memadai, namun bila dikelola oleh sumber daya manusia yang tidak berkualitas maka seluruh hal tersebut hanya akan sia-sia saja.

Peran sumber daya manusia dalam perusahaan sangatlah banyak sekali, seperti ikut andil dalam memberikan kontribusi andil dalam memberikan kontribusi dalam kegiatan pengarahannya, perencanaan dan

pengorganisasian bagi jalannya suatu perusahaan. Selain itu peran sumber daya manusia dalam perusahaan yang lainnya adalah untuk menentukan faktor produksi, membangun dan juga mengembangkan perusahaan ke arah yang lebih sukses. Bila perusahaan tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai dan mumpuni, maka secara otomatis perusahaan akan dianggap gagal dalam meraih tujuan yang ingin dicapainya.

Pengertian Ekstensi

Eksistensi adalah keberadaan dan berkembang. Secara umum, eksistensi adalah suatu cap bagi keberadaan manusia dan hanya manusia yang memiliki keberadaan. Istilah eksistensi ini bisa diartikan dari berbagai sudut pandang, tergantung konteks yang dibicarakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan atau ada. Sedangkan menurut Sjaifrah dan Prasanti, eksistensi adalah adanya pengaruh atas ada atau tidaknya kita. Sementara itu menurut Alfianto, eksistensi adalah pahan yang cenderung memandang manusia sebagai objek hidup yang memiliki taraf yang tinggi dan keberadaan dari manusia ditentukan dengan dirinya sendiri bukan melalui rekan atau kerabatnya, serta berpandangan bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang dapat eksis.

Data Coffeshop Di Kota Medan

Tabel 1. Persebaran Jumlah Coffeshop Di Kota Medan

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Medan Baru	26
2.	Medan Area	15
3.	Medan Timur	20
4.	Medan Barat	25
5.	Medan Polonia	26
6.	Medan Sunggal	28
7.	Medan Kota	30
8.	Medan Marelan	5
9.	Medan Petisah	43
10.	Medan Johor	14
11.	Medan Maimun	15
12.	Medan Selayang	20
13.	Medan Helvetia	7
14.	Medan Deli	2
15.	Medan Perjuangan	1
16.	Medan Denai	2
17.	Medan Tuntungan	1
18.	Medan Tembung	1
19.	Medan Belawan	1
Total		282

Sumber: Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan 2019

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari 282 coffeshop yang ada di kota Medan sebenarnya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yakni mulai dari warung kopi pinggir jalan, kelas menengah, sampai menengah atas yang sering dijadikan pengusaha hingga

pejabat sebagai tempat berkumpul sambil menikmati secangkir kopi lengkap dengan sajian menu pendampingnya.

Peranan SDM Terhadap Eksistensi Coffeshop

Dalam era globalisasi pada saat ini salah satu sektor jasa yang menjadi andalan Indonesia adalah industri food and beverage yang semakin hari menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Banyak pengusaha yang berminat melakukan usaha di bidang ini dan mewujudkannya melalui pendirian bermacam-macam coffee shop. Pada akhirnya terjadilah persaingan atau kompetisi antar coffee shop yang semakin ketat untuk mendapatkan pengunjung atau kemampuannya (Kotler, 2002). Karena menjual jasa servis tentunya masing-masing coffee shop berusaha memberikan kualitas dan jasa yang terbaik kepada konsumennya. Kondisi tersebut membuat setiap perusahaan pada dasarnya membutuhkan sumber daya manusia yang benar kompeten, yang dapat diandalkan untuk menghadapi sebuah kompetisi yang ketat ini (Marwansyah, 2010, p.3).

C. Simpulan

Kehadiran coffee shop di kota Medan tidak dilatar belakangi hanya dari satu faktor. Sedikitnya ada 4 faktor yang melatar belakangi, yakni pengaruh kopi sachet, mendunia gerai kopi starbucks, nikmatnya cita rasa kopi khas daerah, dan pengaruh gaya hidup masyarakat kota. Sejak tahun 2000-an, coffee shop terus berkembang dan mengalami peningkatan jumlah yang signifikan di kota

Medan. Hadirnya coffee shop juga memberikan kontribusi yang lebih untuk penggunaannya, yakni sebagai tempat ngopi, rapat, bertemu teman bisnis, tempat mengerjakan tugas, tempat perayaan dan sebagai tempat nongkrong.

D. Daftar Pustaka

- CT Koestartayo, S Yunita, A Nugroho. (2016). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Coffee Shop Di Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 4 (2), 42-57, 2016.
- Lukitaningsih, D Juliani. (2021). Warung Kopi Sebagai Ruang Publik Dari Masa Ke Masa Di Kota Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13 (1) (2021): 10-19.
- D Utami, SN Lubis, L Fauzia. (2019). Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Memilih Coffee Shop Di Kota Medan, Universitas Sumatera Utara, 2019.
- RH Harahap. (2022). Analisis Coffee Shop Di Kota Medan, Godang

PENGUATAN UMKM MELALUI SUMBER DAYA MANUSIA YANG KREATIF DAN INOVATIF

*Sinar Lia Pohan, Nabila Devi, Siti Khairunisa, Putri Alda
Firanti*

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas

Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Sinarliapohan72@gmail.com, sitikhairunisa163@gmail.com,

nabiladevi673@gmail.com, aldaafirantii31@gmail.com

A. Pendahuluan

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Dengan adanya revolusi digital 4.0, membuat banyak perubahan kepada UMKM

dimana adanya pergeseran gaya belanja konsumen dari offline ke online. Oleh sebab itu, sangat penting bagi calon UMKM atau wirausaha skala UMKM memiliki wawasan yang cukup

Peran dari UMKM semakin tepat untuk dikembangkan pemerintah mengingat saat ini dengan mengedepankan potensi yang dimiliki oleh daerah di Indonesia terutama saat pandemi covid-19 yang melumpuhkan hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu pandemi covid-19 ini juga berdampak pada semua sektor perekonomian baik yang berskala besar sampai yang berskala kecil (Nasution, 2020; Amri, 2020)

SUMBER DAYA MANUSIA

SDM atau Sumber Daya Manusia adalah suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Atau sumber daya manusia yaitu kemampuan daya pikir dan daya fisik yang dimiliki seorang individu dan berperilaku dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungannya serta bekerja karena termotivasi oleh keinginannya untuk memenuhi kepuasannya.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keterampilan, pengetahuan dan kreatifitas. Seperti peranan setiap orang terhadap lingkungannya yang tidak lepas dari sikap pengembangan dan potensi yang ada dalam diri untuk mengembangkan lingkungan, membina, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Fungsi sumber daya manusia umumnya

untuk meningkatkan produktivitas dalam menunjang organisasi supaya lebih kompetitif dan tercapainya tujuan.

Sumber daya manusia yang berkualitas pada kegiatan UMKM diharapkan mampu untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas atas produk yang dihasilkannya terutama pada produk makanan ringan. Selain itu dengan dukungan SDM yang memadai, maka usaha yang dijalankan dapat menjadi pemenang di tengah persaingan usaha di era globalisasi ini (Faizal, Rosmadi, & Nurdianto, 2018; Kalil & Aenurohman, 2020; Leonandri & Rosmadi, 2018).

Apabila melakukan sebuah usaha memerlukan tenaga kerja untuk melakukan usahanya sehingga pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bisa memperkerjakan seseorang yang membutuhkan pekerjaan atau disebut pencari pekerjaan untuk di jadikan karyawannya. Tenaga kerja dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sama seperti unitnya yang tiap tahunnya mengalami penambahan unit maka tenaga kerjanya juga menambah sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyumbangkan pada PDB sama halnya unit dan tenaga kerjanya juga tiap tahunnya bertambah.

Apabila Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) baik di dalam suatu usaha maka usaha tersebut akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Pelaku usaha dalam pencapaiannya merekrut tenaga kerja yang memang ahli dalam bidang tersebut,

menyeleksinya dan memberikan penilaian. Selesai dalam penilaian berikutnya tenaga kerja tersebut diberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya dan memberikan pelatihan supaya lebih luas pengetahuan untuk membuat atau memasarkan produk tersebut. Peran MSDM sangat erat dengan UMKM, apabila UMKM sesuai dengan tujuan dalam suatu usaha maka akan menyumbangkan kepada PDB sehingga menjadikan penguatan ekonomi Nasional.

KREATIF

Kreatif diambil dari bahasa Latin yaitu “Creo”, yang berarti “to create” dalam bahasa Inggris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kreatif memiliki arti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan, dan bersifat mengandung daya cipta; pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi. sehingga, dapat disimpulkan kreatif adalah suatu langkah dalam proses penciptaan suatu barang dengan memanfaatkan pikiran yang nantinya akan menghasilkan sebuah ide, gagasan, pemikiran, karya seni dan lain-lain. Dalam hal ini dapat membantu kita dalam menyelesaikan berbagai tugas ataupun menciptakan sebuah hal baru yang berkualitas.

INOVATIF

Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris innovation yang memiliki arti pembaharuan atau perubahan. Sementara, menurut yourdictionary.com, pengertian inovatif adalah seseorang yang memiliki ide, konsep, atau

metode baru. Pemetaan sector Ekonomi Kreatif yang dilanjutkan dengan pembinaan pada keseluruhan aspek yang dibutuhkan harus dilakukan secara serius bukan hanya sebatas pada gugur kewajiban di atas kertas. Tidak lepas dari hali itu yang harus dipertahankan dalam pengembangannya pemerintah Kota Medan tetap menyediakan fasilitas publik yang dapat diakses dengan mudah sehingga dapat dijadikan ajang berkreasi dan penyaluran ekspresi pelaku ekonomi kreatif.

Menurut Indarto, (2020) dan Sururi, (2017) kemudian Handayani dan Sari (2020) dengan kondisi tersebut, maka pengembangan ekonomi kreatif perlu dijadikan sebagai sebuah acuan mengingat saat ini dunia industri telah berada pada era ekonomi gelombang keempat, untuk itu sangat diperlukan perumusan strategi pengembangan dalam pemetaan yang tepat agar muncul model industry kreatif dapat berkembang dengan baik sehingga mampu memanfaatkan potensi yang telah ada. Industri Kreatif Industri keratif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian,berbagai pihak berpendapat bahwa kreatif manusia adalah sumber daya ekonomi utama dan bahwa industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi, pengetahuan, kreativitas dan inovasi (Suyaman, 2015:43).

Menurut (Larassaty, 2014:9) dimana menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang mengidentifikasi dan mengimplementasikan informasi dan aktivitas dengan mengandalkan ide dan stok of knowledge dari sumber daya manusia sebagai

faktor utama dalam kegiatan ekonomi agar mencapai tujuan yang telah di inginkan.

Ekonomi lokal dan ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada level lokal dan memiliki sasaran meningkatkan laju pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan, yang bersifat kreatif, langka, dan belum banyak dilakukan oleh orang lain, mempunyai daya jual yang signifikan dan mempunyai pangsa pasar domestik dan ekspor yang luas. Sebagai hasil dari pengembangan ekonomi kreatif tersebut, Kabupaten Pasuruan berhasil masuk sebagai finalis penganugerahan Baksyacaraka 2014. Sebagaimana diketahui bahwa Baksyacaraka adalah anugerah puncak yang diberikan kepada kabupaten/kota Rekonstruksi kredit tahun 2021.

UMKM merupakan sektor usaha yang paling terpuruk. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat seperti yang telah dipaparkan pada tulisan di atas. UMKM memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah (KOMENKOP UKM) jumlah usaha mikro Indonesia adalah 62.106.900 usaha, usaha kecil 757.090 usaha, usaha menengah 58.627 usaha, usaha besar sebanyak 5.460 usaha. Selama ini UMKM dinilai mampu menopang 80% konsumsi dalam negeri berkontribusi sebesar 60.3% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, serta mampu menyerap 97% tenaga kerja dan menyediakan 90% lapangan kerja di Indonesia (Melisa Siska Juminto, 2020).

Kebijakan pemerintah untuk tetap di rumah saja (stay home), PSBB di berbagai daerah, menghindari kerumunan atau jaga jarak (social distancing) dan bekerja dari rumah (work from home) turut merubah perilaku masyarakat. Masyarakat kini lebih suka melakukan belanja secara daring atau online terutama melalui e-commerce. Terjadi peningkatan belanja online sebesar 400% sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad M. Ramli dari Dirjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika (PPI) Kominfo yang diprediksi akan terus berlanjut pada era new normal. Hal ini didukung oleh Mohmmad Feriadi sebagai Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos dan Logistik Indonesia (Asperindo) bahwa terjadi peningkatan permintaan pengiriman barang (Gusti, 2020). Adapun strategi bisnis UMKM yang pertama yaitu Situation Analysis.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Pandemi Covid-19” adalah strategi sebagai position, posisi pelaku bisnis UMKM di Kabupten Sumbawa selama dan setelah pandemic yaitu melakukan pengembangan strategi pemasaran yang tepat untuk mencapai target penjualan maupun produktivitas yang lebih baik. Perencanaan dan pengembangan produk usaha dengan harga yang terjangkau harus menarik minat konsumen. Penentuan saluran distribusi produk yang tepat sebagai sarana mengungguli pesaing. Kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi menjadi kreativitas dan inovasi mereka (Müller, 2018).

Krenn, dan Schmid (2017) yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM harus menanggapi keluhan dan

kebutuhan pelanggan dan pasar untuk mencapai keunggulan bisnis. Kendala yang dihadapi oleh UMKM untuk mencapai keunggulan bisnis salah satunya adalah masalah konseptual yang dimiliki oleh UMKM untuk mencapai keunggulan bisnisnya. Pelaku UMKM dituntut untuk memiliki absorptive capacity untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyak tentang pandemic Covid-19 baik tentang perilaku konsumen, perilaku usaha maupun kebijakan pemerintah sehingga mereka bisa mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan usaha.

Responden yang memiliki manajemen pengetahuan dan absorptive capacity yang baik mampu mengakumulasi berbagai informasi dan pengetahuan yang diserap dari berbagai media informasi yang berkembang begitu cepat sehingga mereka dapat melakukan persiapan dan mengatur strategi kembali untuk memulai, melanjutkan, dan mengembangkan bisnisnya seperti melakukan promosi penjualan melalui radio, Koran dan media digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp serta menampilkan video unik dan menarik bagi pelanggan (Prastiyanti, Dinda, dan Yulianto, 2019). Kreativitas produk merupakan akumulasi dari gagasan perusahaan yang berupa ide-ide yang membedakan dari produk perusahaan yang lain yang mampu memebrikan sesuatu yang baru yang hanya ditemukan pada produk lain, maka hal ini akan mendatangkan kepuasan konsumen. Menurut (Tjiptono, 2015). Indikator Kreativitas produk (Dismawan, 2014) seperti:

1. Original,
2. Tingkatan perubahan produk,
3. Kualitas produk dari hasil ide baru.

Inovasi merupakan pandangan konsumen terhadap barang maupun jasa yang baru. Dapat disimpulkan hal-hal yang lahir dari ide terkini. (Kotler, 2011) menjelaskan inovasi yang dilakukan pada produk bukan berupa produk baru saja akan tetapi menciptakan peluang usaha dan metode dalam menjalankan juga harus baru, sehingga dapat menciptakan nilai yang tinggi dimata konsumen, maka perusahaan tersebut bisa memenangkan pasar. Indikator inovasi (Wahyudin, 2015) yaitu: Perluasan lini, produk baru, dan produk benar-benar baru.

Kreativitas serta inovasi diartikan sebagai hal yang mendasar dalam sebuah usaha karena dapat mempengaruhi minat beli, dengan inovasi yang baik sesuai dengan kemajuan zaman, perusahaan akan terus mendapatkan laba dari penjualan yang terus meningkat, berbanding terbalik jika produk tanpa inovasi dan kreativitas, maka konsumen akan beralih ke produk prsaing sehingga volume penjualan akan menurun. (Aditi & Hermansyur, 2017).

Inovasi dan kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bisnis dan juga berpengaruh terhadap minat beli para konsumen, dengan inovasi yang baik dan mengikuti perkembangan jaman, konsumen akan merasa sangat puas dengan berbelanja di tempat tersebut sehingga penjualan juga akan meningkat.

Namun apabila suatu usaha tidak melakukan inovasi, maka konsumen akan beralih ke pesaing. Kemudian apabila Inovasi yang dilakukan kurang menarik, maka konsumen akan merasa jenuh dengan produk tersebut dan mulai mencari penjual lain sehingga menurunkan penjualan serta omzet suatu perusahaan/bisnis.

Kreativitas juga merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya akan mempengaruhi kreativitas seseorang. Selama ini terdapat anggapan yang keliru mengenai orang yang kreatif. Terdapat anggapan bahwa hanya orang pintar saja atau jenius saja yang memiliki kreativitas. Bahwa proses kreatif adalah proses mental yang di dalam proses itu pengalaman masa lampau dikombinasikan kembali sering dengan beberapa distorsi dalam bentuk sedemikian rupa sehingga orang muncul dengan pola-pola baru, konfigurasi baru, aturan baru sehingga muncul pemecahan yang lebih baik yang dibutuhkan manusia (Sya'roni & Sudirham, 2012). Semua perusahaan, khususnya UKM bersaing untuk menjadi yang terdepan dalam era persaingan. Oleh karena itu, setiap UKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, sehingga harus mulai memperbaiki diri. UKM yang memiliki daya saing tinggi ditandai dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi, dan penguasaan perekonomian (Ariani & Utomo, 2017).

Pengembangan UMKM pada hakikatnya

merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, diperlukan upaya hal-hal seperti : Penciptaan iklim usaha yang kondusif, Bantuan Permodalan, Perlindungan Usaha, Pengembangan Kemitraan, Pelatihan, Mengembangkan Promosi, dan Mengembangkan Kerjasama yang setara (Alyas & Rakib, 2017).

B. Pembahasan

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan. Usaha Mikro adalah Usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang. Salah satu faktor yang berperan penting dalam usaha adalah SDM. Selama ini pengembangan SDM di UMKM merupakan upaya banyak pihak untuk membantu pengembangan bisnis UMKM. Hal ini banyak dilakukan melalui peningkatan pengetahuan di bidang pemasaran, teknik produksi, keuangan. SDM merupakan kunci utama, yang biasanya dimulai dari pemilik usaha (owner) dan tenaga kerja di lingkungan sang pemilik tersebut. Sama dengan yang terjadi di perusahaan besar, maka pengelolaan SDM di UMKM juga meliputi kegiatan rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, kompensasi (upah), mempertahankan (retention), evaluasi, promosi hingga pengakhiran hubungan kerja. Mengelola SDM bagi UMKM merupakan sebuah keterampilan yang penting dimiliki pengusaha.

Pelaku UMKM menggunakan modal pribadi yang tidak terlalu besar jumlahnya. Modal yang sangat terbatas membuat bahan baku menjadi produksi yang sedikit. Hal tersebut menyebabkan sedikitnya produk yang dapat dijual dan rendahnya keuntungan. Keuntungan usaha ini berpengaruh pada penyerapan kemampuan tenaga kerja. Pelaku UMKM juga dihadapkan pada masalah sulitnya akses pada lembaga yang dapat memberikan pinjaman dana untuk tambahan modal usaha. UMKM diharapkan dapat mengurangi pengangguran dikarenakan hanya menggunakan modal yang tidak banyak. Usaha siap saji makin banyak bermunculan sehingga semakin banyak persaingan diantara para pedagang umkm. Maka masyarakat diarahkan membuat kreatifitas dalam berwirausaha untuk menarik pelanggan, yaitu dengan inovasi beserta kekreatifan. Salah satunya ialah menggunakan media untuk semakin menarik para konsumen yaitu media whatsapp, instagram, facebook, dan aplikasi terbaru sekarang yaitu tiktok, melakukan live streaming untuk menarik para pelanggan, karna banyak orang lebih tertarik ketika melihat barang atau makanan yang akan dibeli dibandingkan hanya melihat gambar di aplikasi. Dikarenakan kemaren covid dan membuat usaha umkm banyak yang mengalami kegagalan masyarakat terpaksa harus mengurangi aktivitas diluar rumah dan hanya melakukan kegiatan dirumah. Kreativitas para pelaku umkm dalam berwirausaha melalui jejaring social untuk menarik pelanggan dapat menguatkan umkm dalam berwirausaha.

C. Simpulan

Salah satu kunci untuk mempertahankan momentum pemulihan ekonomi saat ini dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik adalah melalui penguatan UMKM. Pelaku UMKM merupakan critical engine bagi perekonomian, mengingat kontribusinya terhadap PDB mencapai 61% dengan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendorong peningkatan investasi dan ekspor Indonesia. Total investasi di sektor UMKM mencapai 60% dari total investasi nasional dan kontribusinya terhadap ekspor non migas nasional yang mencapai 16%.

Pemerintah terus mengeluarkan beragam kebijakan yang berpihak pada UMKM. Kebijakan tersebut termasuk dengan memberikan dukungan pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Subsidi Bunga Non-KUR, dan lainnya yang akan terus dilanjutkan di tahun ini guna memastikan UMKM benar-benar pulih dan dapat naik kelas. Dengan adanya lapangan usaha dan pemerintah mengeluarkan beragam kebijakan dukungan pembiayaan, bantuan produktif dan lainnya agar UMKM naik kelas. Serta UMKM didorong menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produknya dan merasakan adanya peningkatan pendapatan. Dengan inovasi dan kreativitas seperti melalui sosial media yg sekarang digunakan bnyak orang untuk bisa lebih menarik bnyak konsumen.

Inovasi itu adalah tentang solusi baru atau lebih baik yang menciptakan nilai bagi masyarakat, perusahaan,

dan individu. Sesuatu yang disebut pengertian inovasi harus baru dan menciptakan nilai. Sesuatu yang menjadi inovasi, itu harus berhasil menyebar ke orang-orang yang dapat mengekstrak nilainya.

Serta kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru untuk memandang masalah menjadi peluang. Sedang inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan solusi-solusi kreatif terhadap masalah dan peluang guna menumbuhkan usaha.

Cara mengembangkan upaya berpikir inovatif dalam dunia usaha itu terdiri dari :

- Memiliki Motivasi Tinggi,
- Memahami Kebutuhan Pasar dan Keunggulan Usaha,
- Ketika seorang pengusaha memiliki motivasi tinggi maka ia akan selalu mencari cara dengan melakukan inovasi dalam usahanya, dan
- Melakukan Evaluasi serta Riset.

D. Daftar Pustaka

<https://www.gramedia.com/literasi/umkm>
Atmaja, Hanung Eka, and Shinta Ratnawati.
“PENTINGNYA MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN USAHA KECIL MENENGAH.” Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen) 2, no. 1 (October 9, 2018): <https://doi.org/10.31002/rn.v2i1.818/>
Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Brand, 2(1), 123-1

<https://manajemen.uma.ac.id/2021/11/pengertian-sumber-daya-manusia-dan-peranannya-pada-organisasi>

Faizal, M., Rosmadi, M. L., & Nurdiyanto, H. (2018). Barriers and Challenges at Information Technology in Labour Intensive Business Organization. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.5), 104-107.

<https://edukasi.okezone.com/read/2022/04/19/624/2581553/apa-perbedaan-pengertian-dari-kreatif-dan-inovatif>

Indarto, I., Santoso, D., & Prawihatmi, C. Y. (2020). Model Kewirausahaan Strategik Pada Usaha Ekonomi Kreatif. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 223-235

Larassaty, A. L. (2014). Kontribusi Sumber Daya Manusia Di Bidang Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Kinerja Pariwisata (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan) . Tesis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Miles, Mathew B, Huberman, A Michael, Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. USA : Sage Publications, Inc

Gusti, “Transaksi Penjualan Online Naik 400 Persen di Masa Pandemi Covid-19”, (Universitas Gadjja Mada: Liputan/Berita, Mei 2020), diakses melalui <https://ugm.ac.id/id/berita/19452-transaksi-penjualan-online-naik-400-persen-di-masa-pandemi-covid-19>, pada 05 Juli 2020

Tjiptono Fandy, (2015). Strategi Pemasaran Jasa. CV.

Andi:Yogyakarta

- Dismawan, R. (2014). Pengaruh Kreativitas Produk Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Produk Kue Soes Pada Toko Kue Soes Merdeka Di Jl. Merdeka No. 25 Bandung Rangka. 25.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, (2011). Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa : Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Wahyudin, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Pada Sekolah Tinggi Dan Akademi Di Semarang. *Journal of Management Research*, 3(2), 77-93.
- Bunga Aditi, H. (2017). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Kepuasan Konsumen pada UMKM di kota medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(1), 1-9.
- Sya'roni, D., & Sudirham, J. (2012). Kreativitas dan inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil . *Jurnal Manajemen Teknologi*, 42- 59.
- Ariani, & Utomo, M. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 99-118.
- Alyas, & Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 114-120.

PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA BAGI PELAKU UMKMDIKOTA MEDAN

Retno Prihandayani, Alike Wardani, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana Program Studi Manajemen, FE, Universitas MuslimNusantara Al-Washliyah Medan
Retnoprihandayani588@gmail.com , alikawardani9@gmail.com ,
putriicamelia28@gmail.com , liyatunnn09@gmail.com ,
mauliasridewi27@gmail.com

A. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usahaproduktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Cookson & Stirk, 2019). UMKM sendiri adalah usaha mikro yang mana cangkupan usahanya masih denganukuran kecil. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapanganpekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan (Halim, 2020). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh peranannya sebagai pelakuusaha terbesar, serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap/investasi. Dalam hal pemasaran, pengembangan UMKM dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang berkembangpesat saat ini (Permana, 2017). Untuk itu penting sekali menjaga dan mengembangkan UMKM agar terus berkembang hingga

ke kancah Internasional. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan UMKM dalam perekonomian di Indonesia (Suci et al., 2017). UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang.

Dilihat dari kedudukan dan letak geografisnya, Kota Medan tidak memiliki sumber daya alam yang berarti, karena seluruh wilayahnya adalah wilayah perkotaan, yang berupa pemukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan pekarangan. Oleh karena itu, sebagai penggerak ekonomi Kota Medan mengandalkan Potensi diluar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan sumberdaya buatan.

UMKM Di Kota Medan Sumatra Utara

Tabel 1 jumlah UMKM di kota medan tahun 2017-2020

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit			
		2017	2018	2019	2020
1	Usaha mikro	1497	1480	918	890
2	Usaha kecil	109	112	113	103
3	Upah menengah	57	72	41	47
Total		1.663	1.664	1.072	1.040

UMKM sebagai salah satu pendorong perekonomian baiknya mendapat dorongan dari semua pihak terutama pemerintahan setempat. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM di kota medan cukup baik dari tahun ke tahun. Pihak Kelurahan secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Hal tersebut disebabkan, karena UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu berkembang di banyaknya usaha-usaha besar. Disisi lain para pelaku usaha UMKM di kota medan menghadapi tantangan yang cukup berat terkait dengan pengembangan usahanya, diantaranya masih kurangnya penerapan teknologi pada proses produksi. Sedangkan di masa saat ini, penerapan teknologi sangat penting untuk kemajuan usaha. Melalui teknologi, usaha dapat berkembang dari sisi pemasaran dan perluasan akses pasar.

Banyak diantara pelaku UMKM di kota medan yang belum menerapkan teknologi terutama pada kemasan produk yang mana kemasan masih berupa kantong plastik dan jauh dari standarisasi kemasan produk, sehingga kurang menarik secara visual dan kurang informatif bagi konsumen. Maka dari itu penting juga UMKM untuk memperhatikan standarisasi usaha dan penggunaan teknologi masa kini pada usahanya. Peran teknologi untuk UMKM yaitu peningkatan pemasaran, peningkatan komunikasi yang efisien dan efektif (Akhmad & Purnomo, 2021; Choirina, et al., 2022). Penggunaan teknologi informasi telah membantu

organisasi mencapai pertumbuhan yang lebih efisien, efektif, inovatif dan kompetitif secara global (Akhmad & Purnomo, 2021)

Hal ini menandakan bahwa pelaku UMKM di kota medan memiliki keterbatasan dalam pembuatan desain yang menarik. Hal tersebut muncul dikarenakan minimnya pengetahuan tentang standarisasi kemasan produk, serta minimnya informasi dan edukasi langsung kepada pelaku UMKM di Kelurahan Blitar. Sehingga dibutuhkan eksistensi strategi yang cukup efektif untuk bertahan dari situasi saat ini yang saling menerapkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Akses informasi usaha yang masih rendah juga menjadi keterbatasan UMKM, untuk itu penting dalam melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi digital khususnya bagi UMKM di kota medan.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Kapasitas/kualitas Tenaga Kerja atau SDM

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dimensi pengembangan kualitas SDM dibagi kedalam tiga bidang, yakni Pengetahuan (knowledge) yang bermakna informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), Keterampilan (skill) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal, dan Sikap (attitude) merupakan pola tingkah seorang pegawai

didalam peran melaksanakan tugas dantanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

Pertama, dalam konteks pengetahuan (knowledge). Sebagaimana kita ketahui bahwa kebanyakan dari UKM merupakan usuha-usaha tradisional dan berakar dari potensi- pontesi sumber daya alam yang ada dalam masyarakat itu sendiri, sehingga untuk berdaya UKM masih memerlukan bantuan-bantuan fihak eksternal baik pemerintah daerah, perguruan tinggi, perusahaan besar melalui CSR-nya, lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lain.

Dari pihak Pemerintah di kota medan, urusan ini diatur secara jelas dalam tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi UKM berdasarkan UKM di kota medan memiliki fungsi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang koperasi, usaha kecil menengah, dan pembinaan serta pelaksanaan tugas di bidang koperasi, usaha kecil menengah.

Dari data yang diperoleh di lapangan, Dinas Koperasi, UKM kota medan telah melakukan beberapa kegiatan yang terkait dengan pengembangan kapasitas tenaga kerja di bidang UKM seperti pendidikan dan pelatihan (Diklat) manajemen, diversifikasi produk-produk pertanian, dan ini merupakan program rutin tahunan Dinas Koperasi, UKM Kota medan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan tenaga kerja yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM Kota medan dalam bentuk pelatihan pengolahan produk unggulan termasuk dalam hal penggunaan peralatan teknologi yang merupakan

sumbangan dari Dinas Koperasi, UKM Kota medan sebagaimana yang telah dilakukan di beberapa kecamatan kelompok tani yang ada di Kota medan telah mampu melakukan pengolahan produk-produk hasil pertanian dalam berbagai varian, sehingga secara kualitas mampu memenuhi tuntutan pasar dan bahkan telah diekspor. Namun sayangnya, peningkatan kemampuan pengolahan produk hasil pertanian tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas produksi pertanian itu sendiri sebagai bahan baku olahan. Disini diperlukan sinergitas antara dinas-dinas terkait khususnya Dinas Pertanian sehingga adanya peningkatan usaha UKM bidang pertanian.

Selanjutnya, pengembangan kapasitas tenaga kerja UKM bidang pertanian dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Karena memasuki era digital atau lazim disebut revolusi industri 4.0 saat ini, dapat dipastikan hampir semua sektor usaha telah melibatkan teknologi informasi. Maureen sebagaimana dikutip oleh Dyan P (2013) menyebutkan bahwa TIK dapat memperbaiki aksesibilitas petani dengan cepat terhadap informasi pasar, input produksi, tren konsumen, yang secara positif berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi mereka. Informasi pemasaran, praktek pengelolaan ternak dan tanaman yang baru, penyakit dan hama tanaman/ternak, ketersediaan transportasi, informasi peluang pasar dan harga pasar input maupun output pertanian sangat penting untuk efisiensi produksi secara ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, bentuk-bentuk kegiatan peningkatan kapasitas tenaga kerja UKM yang terkait dengan TIK dapat berupa pendidikan dan pelatihan komputer dasar dan penggunaan internet, sedangkan pada tingkat lanjut berupa latihan pembuatan website dengan konten sederhana dan perawatan website. Namun kegiatan dimaksud sejauh ini belum dilakukan. Pengembangan kapasitas tenaga kerja bukan saja ditujukan kepada peningkatan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja saja, akan tetapi perhatian terhadap hak-hak para tenaga kerja juga harus diperhatikan dengan baik, seperti pemberian upah/gaji dan upah yang layak, kondisi lingkungan kerja, dan lain lain.

Sementara itu, pemberian upah/gaji para pekerja disektor UKM tidak sepenuhnya menggunakan standar yang ditetapkan oleh pemerintah daerah mengingat tidak semua UKM bergerak pada sektor usaha formal, akan tetapi sebagian besar UKM bergerak pada sektor informal seperti usaha perorangan, pedagang kakilima, dan industri rumah tangga yang umumnya memiliki sifat sebagai pengrajin yang belum berorientasi wirausaha. Disamping itu, keterbatasan modal dan lingkup usaha UKM yang relatif kecil juga berdampak terhadap kemampuannya membayar gaji/upah kepada para pekerjanya. Sehingga dengan kondisi seperti ini tentunya akan sulit untuk menetapkan standar dan mengontrol sistem pemberian gaji/upah para pekerja. Hal yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota medan adalah dengan melakukan pendampingan dan himbauan secara

langsung kepada para pelaku UKM agar memperhatikan kesejahteraan para pekerjanya. Akan tetapi dengan jumlah UKM yang mencapai 20 ribu lebih menjadi tantangan sendiri bagi Dinas Koperasi UKM untuk melakukan hal tersebut.

Kedua Keterampilan (skill). Keterampilan yang dimaksud di sini merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu atau kelompok. Kategori skill yang dibutuhkan pada sektor UKM diantaranya adalah Technical Skill Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer, alat digital, dan termasuk penggunaan alat-alat produksi lainnya.

Ketiga Sikap (attitude). Sikap merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh para pekerja, karna dengan sikap yang baik dapat menumbuhkan hubungan kerja yang baik antara atasan dengan bawahan dan antara sesama pekerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kerjasama tim dalam meningkatkan produksi. Sikap seorang pekerja terhadap tempat dia bekerja juga akan menumbuhkan loyalitas dan etos kerja yang baik terhadap perusahaannya, akan tetapi bisa juga sebaliknya. Kondisi sikap seperti inilah yang dibutuhkan oleh UKM dalam menjalankan usahanya. Kendalanya adalah umumnya UKM merupakan sector usaha informal, sehingga hal-hal terkait dengan sikap

para pekerja jarang menjadi perhatian. Namun Dinas Koperasi UKM Kota medan tetap berupaya memberikan pemahaman ini melalui kegiatan pelatihan tentang penanaman nilai-nilai etika dalam usaha, dan motivasi.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, disamping faktor lain seperti aktiva dan modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisien organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia. Menurut Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi.

Meningkatkan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku Umkm

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, sasaran yang dianggap strategis dalam melaksanakan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas SDM (sumber daya manusia) yaitu peserta yang memiliki UMKM agar sesuai dengan tujuan dilaksanakannya WEBINAR, sehingga dapat diterapkan oleh pelaku UMKM secara efisien dan efektif. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terpapar di atas. Adapun tahap-tahap pendekatan yang digunakan yaitu, 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap persiapan, 3) Tahap pelaksanaan, 4) Tahap evaluasi.

Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan Tahap ini merupakan tahap awal dalam pembentukan suatu program yang akan dilaksanakan serta penentuan job description sehingga dalam pelaksanaannya teratur dan terstruktur.
2. Tahap persiapan Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan dan persiapan zoom meeting. Pada tahap persiapan ini, tim pelaksana mempersiapkan peserta yang sesuai dengan kriteria agar pelaksanaannya sesuai dengan sasaran yaitu masyarakat yang memiliki UMKM.
3. Tahap pelaksanaan Tahap ini merupakan tahap inti dari proses pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini disampaikan dalam bentuk pemaparan materi di dalam webinar. Dimana materi disampaikan oleh narasumber yang sudah disiapkan oleh tim KKN Sumberasih.
4. Tahap Evaluasi Tahap evaluasi sebagai proses pengawasan dari pelaksana terhadap program pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan UMKM masyarakat yang sedang berjalan dilakukan dengan melibatkan pelaku usaha. Evaluasi dilaksanakan dengan melihat respon serta insight yang diberikan oleh masyarakat terkait Covid-19. Semua metode tersebut merupakan satu kesatuan dari program Pemberdayaan UMKM Masyarakat.

Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku Umkm

Sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran yang signifikan yaitu sebagai berikut:

1. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB yaitu 61,97% dari total PDB nasional atau setara dengan Rp.8.500 triliun pada tahun 2020.
2. UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97% dari daya serap dunia usaha pada tahun 2020. Jumlah UMKM yang banyak berbanding lurus
3. banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja.
4. UMKM menyerap kredit terbesar pada tahun 2018 sebesar kurang lebih Rp. 1 triliun Menurut Tulus Tambunan dalam bukunya yang berjudul Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, ada beberapa alasan yang mengemukakan pentingnya

UMKM bagi perekonomian nasional:

1. Jumlah UMKM yang sangat banyak dan tersebar di perkotaan maupun pedesaan bahkan hingga di pelosok terpencil.
2. UMKM tergolong sangat padat karya, mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar dan peningkatan pendapatan.
3. UMKM banyak terdapat dalam sektor pertanian yang secara tidak langsung mendukung

pembangunan.

4. UMKM membantu dalam menampung banyak pekerjayang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
5. Dalam kondisi krisis ekonomi, UMKM mampu untuk bertahan, seperti yang terjadi pada tahun 1997/1998.
6. Menjadi titik awal mobilitas investasi di pedesaan sekaligus wadah bagi peningkatan kemampuan wiraswasta. Menjadi alat untuk mengalihkan pengeluaran konsumsi warga pedesaan menjadi tabungan.
7. UMKM mampu menyediakan barang-barang kebutuhan relatif murah.
8. Melalui beragam jenis investasi dan penanaman modal, UMKM mampu dan cepat beradaptasi dalam kemajuan zaman.
9. Memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi.

Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia

1. Undang-Undang Cipta Kerja

Dari total keseluruhan jumlah UMKM di Indonesia, sebanyak 64,13 juta merupakan UMK yang masih berada di sektor informal sehingga perlu didorong untuk bertransformasi ke sektor formal. Indonesia masih memiliki kendala dalam perizinan yang rumit serta tumpang tindih antara regulasi di tingkat pusat dan daerah. Oleh karena itu Pemerintah berupaya mengakomodir permasalahan tersebut melalui

penyusunan UU Cipta Kerja yang telah disahkan pada tahun 2020. Salah satu substansi yang diatur adalah mengenai kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan UMKM. Pemerintah berharap melalui UU Cipta Kerja, UMKM dapat terus berkembang dan berdaya saing.

2. Program PEN

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) merupakan salahsatu program yang dicetuskan pemerintah untuk memulihkan ekonomi Indonesia akibat dampak Covid-19. Program ini jugamerupakan respon pemerintah atas penurunan aktivitas masyarakat yang terdampak, khususnya sektor informal atau UMKM. Program ini dibuat berdasarkan PP Nomor 23 tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi PP Nomor 43 tahun 2020. Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memajukan UMKM, berikut merupakan rincian program PEN untuk UMKM, yaitu:

- Subsidi bunga/margin
- Belanja Imbal Jasa Penjaminan (IJP)
- Penempatan Dana Pemerintah di perbankan
- Penjaminan loss limit kredit UMKM
- Pajang penghasilan final UMKM ditanggung pemerintah
- Pembiayaan investasi kepada koperasi melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) koperasi UMKM
- Program Bantuan Presiden (Banpres) Produktif Usaha Mikro

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Upaya lain dari pemerintah untuk memajukan UMKM yaitu program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Adapun biaya jasa (suku bunga) atas kredit/pembiayaan modal kerja disubsidi oleh pemerintah. Tujuan KUR adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan dan memperkuat permodalan UMKM.

2. Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI)

Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) merupakan salah satu program pemerintah sebagai upaya pemerintah untuk memajukan UMKM yang diluncurkan pada tahun 2020. Tujuan Gernas BBI yaitu mendorong national branding produk lokal unggulan untuk menciptakan industri baru dan tentunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui program ini, pemerintah mendorong pelaku UMKM untuk bergabung ke platform digital.

3. Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN Online Sale Day (AOSD) ASEAN Online Sale Day (AOSD) atau Hari Belanja Daring ASEAN merupakan acara belanja yang dilakukan secara serentak oleh platform niaga-elektronik di sepuluh negara ASEAN. AOSD diselenggarakan bertepatan pada hari ulang tahun ASEAN yaitu 8 Agustus sejak tahun 2020. Peserta AOSD adalah pelaku usaha di Kawasan ASEAN yang menyediakan barang dan jasa melalui Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE). AOSD merupakan

kesempatan bagi Indonesia untuk mempromosikan dan membangun citra produk lokal nusantara ke kancah ASEAN serta mendorong dan meningkatkan kegiatan ekspor produk Indonesia. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat memajukan UMKM, meningkatkan jumlah UMKM di Indonesia dan tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, semakin banyak lapangan pekerjaan yang dibuka sehingga angka pengangguran dan kemiskinan di negeri ini dapat menurun.

C. Simpulan

Hasil analisis terhadap pengembangan UMKM dalam mendukung pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan dengan kontribusi PDRB tahun 2015-2019, memperoleh kesimpulan. Pengembangan pelaku UMKM di kota Medan memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kota Medan ataupun peningkatan PDRB tahun 2015-2019 sebesar 18,61%, sepanjang lima tahun UMKM di kota Medan terus mengalami peningkatan. PDRB Kota Medan sepanjang 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan ekonomi kota Medan mengalami peningkatan dari tahun 2017. Pemerintah daerah berperan dalam pengembangan UMKM kota Medan, sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.

Pemerintah sebagai fasilitator maksudnya pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM yang ada di kota Medan untuk mencapai

tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM kota Medan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat, sedangkan sebagai katalisator pemerintah berperan dalam pengembangan UMKM dengan mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi fastmoving enterprise. Peningkatan jumlah pelaku UMKM di kota Medan telah meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti penangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang.

D. Daftar Pustaka

(Nursidi and Wulandari 2021)
(Fatmawati, Atmaja, and Tsanyatha 2022)(Widiastuti, Widyaswati, and Meiriyanti 2019)
(Wisata, Di, and Plunturan 2021)

CAPACITY BUILDING USAHA KECIL DAN MENENGAH BIDANG KULINER DI KOTAMEDAN

Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini
Program Studi Manajemen, FE, Universitas Muslim
Nusantara Al-Washliyah Medan
intansirait2017@gmail.com, nrhalimah411@gmail.com,
alnitassafitri2001@gmail.com, pwandini26@gmail.com

A. Pendahuluan

Usaha Kecil Mikro di dalam perkembangannya menghadapi berbagai masalah, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang menjadi hambatan antara lain, kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, rendahnya tingkat inovasi. Faktor eksternal antara lain, dukungan permodalan melalui pihak luar baik bank, lembaga keuangan, maupun pemerintah, iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang saling mematikan, akses informasi yang lemah, khususnya informasi pasar. Usaha Kecil Mikro membutuhkan akses informasi.

Usaha Kecil Mikro sering mengalami kendala dalam hal memasarkan produk- produknya karena terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global. Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut, menjadikan Usaha Kecil Mikro tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus, sehingga perkembangannya mengalami stagnasi. Sementara itu, usaha berskala besar di Indonesia semakin meningkatkan

angka pembelanjaan pemasaran digital untuk media social bahkan para pengiklan rata-rata mengeluarkan biaya yang cukup besar per tahun untuk keperluan kampanye pemasaran digital. Oleh karena itu pemasaran berbasis teknologi informasi atau yang lebih dikenal dengan digital marketing patut dicoba untuk membantu mengembangkan UKM yang ada di Indonesia

Kemampuan Usaha Kecil Mikro dalam menghadapi terpaan arus persaingan global memang perlu dipikirkan lebih lanjut agar tetap mampu bertahan demi kestabilan perekonomian Indonesia. Selain itu faktor sumber daya manusia di dalamnya juga memiliki andil tersendiri, dimana peningkatan sumber daya manusia agar memiliki nilai daya saing dalam menghadapi pasar dapat dilakukan melalui pelatihan oleh pemerintah melalui lembaga keuangan mikro dalam rangka capacity building.

Digital Marketing menurut Pradiani (2017) adalah digital marketing dipandang sebagai media yang paling baik sebagai sarana capacity building yang paling efektif dan efisien serta mampu meningkatkan volume penjualan yang signifikan. Usaha Kecil Mikro memerlukan pengembangan kapasitas atau capacity building. Menurut Ratnasari (2013), et, al., dalam pengembangan kapasitas terjadi proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi). Terdapat masalah dimana banyak pelaku usaha yang belum dapat mengaktifkan penggunaan internet sebagai

sarana yang efisien untuk membuka jalur pemasaran model baru bagi produk Usaha Kecil Mikro, sementara itu penggunaan digital marketing yang tepat bisa memberikan nilai tambah bagi produk disamping biaya pemasaran yang relatif murah karena penyebaran informasi akan lebih cepat dan jangkauannya lebih luas. Dan pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas diduga juga masih kurang efektifitas mampu meningkatkan kinerja. (Krisna Marpaung and JonathanSibarani 2018)

B. Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha kecil menengah (UMKM) merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis di Indonesia yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan struktur perekonomian nasional. Oleh karena itu berbagai upaya pemberdayaan perlu terus dilakukan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (asset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (asset) atau jumlah pekerjanya sesuai dengan defenisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu. (Asril 2013).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya mendominasi terhadap perekonomian bangsa, baik diperkotaan maupun pedesaan. Menurut Urata (2000), peran Usaha Mikro Kecil dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di

berbagai sektor, seperti penyedia lapangan kerja terbesar, berperan dalam hal pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, dan untuk Usaha Mikro Kecil yang sudah mampu melakukan perdagangan internasional Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut tentu mampu memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor. Dilihat dari Kedudukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian nasional yang sangat penting, terutama karena jumlahnya yang banyak serta perannya terhadap penyerapan tenaga kerja yang begitu besar dan kontribusinya terhadap PDRB nasional. Di samping itu Usaha Mikro Kecil Menengah juga memiliki ketahanan yang cukup kuat terhadap krisis ekonomi, sebagaimana pada saat terjadinya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 an, dimana kondisi waktu itu usaha kecil, mikro, dan menengah terbukti lebih kebal daripada perusahaan besar yang justru banyak mengalami kebangkrutan.

Di tingkat daerah khususnya kota Medan, dapat melihat bahwa secara umum pertumbuhan perekonomian kota Medan tidak terlepas dari kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah-nya yang cukup banyak, dengan jumlah lebih kurang 242.890 unit di tahun 2020 Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Medan yang terdiri dari jenis usaha perdagangan jasa, industri kerajinan dan aneka usaha lainnya, dimana kelembagaannya belum tertata secara maksimal baik itu

soal perizinan maupun aspek legalitasnya sehingga jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Medan masih belum pasti. Adapun jenis-jenis Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Medan yaitu usaha dibidang kuliner, jasa percetakan, pembuatan kerajinan tangan dan sebagainya.

Proporsi jumlah pengusaha mikro, kecil dan menengah mencapai 99,8 % dari total usaha ekonomi yang ada di kota Medan. Artinya, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah mencapai hampir 500 kali lipat dari jumlah usaha besar. Meski demikian, kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah ke kota Medan diperkirakan baru mencapai 39,8 % sedangkan usaha besar mencapai 60,2 %. Hal ini menunjukkan kuatnya sektor usaha besar dan masih terbatasnya sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (BPS Sumatera Utara, 2014).(Sundari and alButary 2020).

Tabel 1. Data Rekapitalusi Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan 2018

Sektor Usaha	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah	Persentase (%)
Produksi	301 usaha	38,94
Kuliner	438 usaha	56,66
Jasa	31 usaha	4,02
Peternakan dan perikanan	3 usaha	0,38
Jumlah	773 usaha	100

Sumber: Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Medan 2018

Capacity Building

Brown secara sederhana mendefinisikan pengembangan kapasitas “understood as the process of improving the ability of people, organizations and systems to achieve organizational objectives that have been set” (dipahami sebagai proses peningkatan kemampuan orang, organisasi dan sistem untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan). Sedangkan Milen mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien, dan terusmenerus (Milen, 2004). Pengertian lebih rinci tentang pengembangan kapasitas sebagaimana dikutip dari UNDP (United Nations Development Programme) dan CIDA (Canadian International Development Agency) dalam Milen adalah proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk:

1. Menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (core functions), memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,
2. Memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan.

Pengertian pengembangan kapasitas dari perspektif terminologi masih terdapat perbedaan dalam pendefinisian. Beberapa pakar mendefinisikan capacity building sebagai capacity development atau capacity strengthening, yang berarti suatu prakarsa pada

pengembangan kemampuan yang sudah ada (existing capacity) (Soeprapto, 2006). Selain itu, pengertian pengembangan kapasitas merujuk kepada constructing capacity sebagai usaha atau proses kreatif membangun kapasitas yang belum ada atau nampak (not yet exist).

Sementara itu, konsep pengembangan kapasitas menurut UNDP dalam Milen (Milen, 2004) fokus pada tiga dimensi, yaitu :

1. Tenaga kerja (dimensi human resources), yaitu kualitas SDM dan cara SDM dimanfaatkan
2. Modal (dimensi fisik), menyangkut sarana material, peralatan, bahan-bahan yang diperlukan dan ruang/ gedung.
3. Teknologi, yaitu organisasi dan gaya manajemen, fungsi perencanaan, penentuan kebijakan, pengendalian dan evaluasi, komunikasi, serta sistem informasi manajemen. (Ma’ruf et al. 2021)

Pengaruh Capacity Building Terhadap Pertumbuhan UKM

Adanya pengaruh capacity building terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Mikro. Usaha Kecil Mikro memerlukan pengembangan kapasitas atau capacity building. Selaras dengan itu Ratnasari (2013), et, al., menyatakan bahwa pengembangan kapasitas terjadi proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi. Hal ini akan membuat individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu

mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga terkhusus ketika menghadapi persaingan.(Krisna Marpaung and Jonathan Sibarani 2018).

Perkembangan UMKM bidang Kuliner di Kota Medan

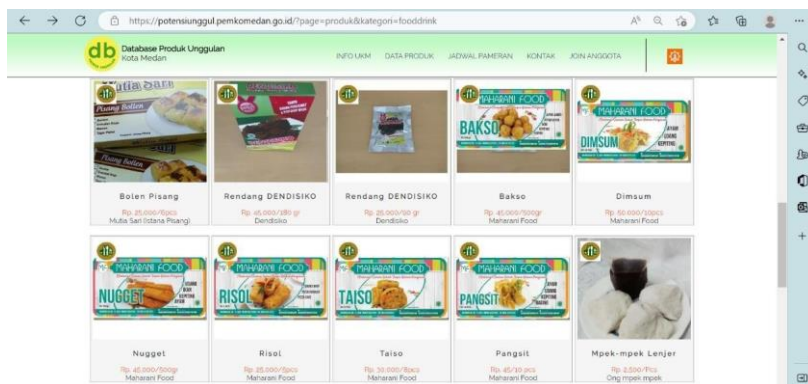
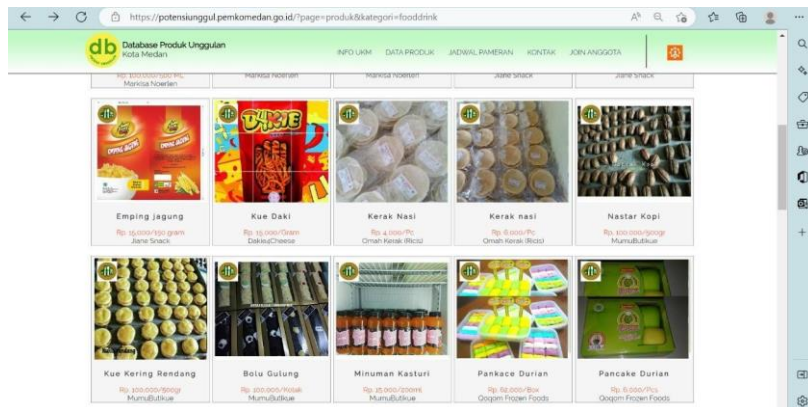
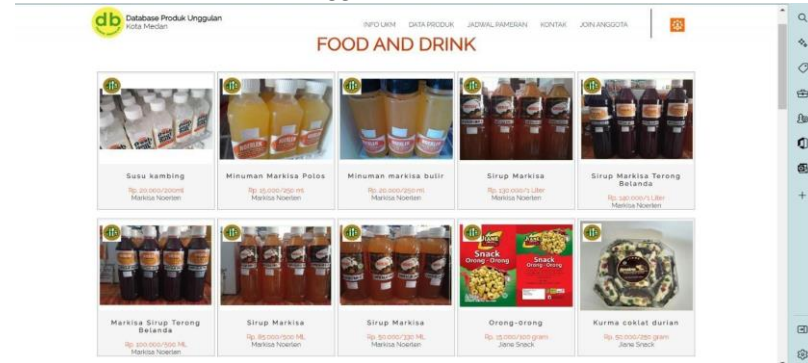
Perkembangan UMKM pada era sekarang ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Medan, yang juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dengan semakin meningkatnya perekonomian Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh para pelaku UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemilik usaha UMKM yang sangat banyak dan tersebar di kota Medan dengan berbagai jenis sektor usaha.

Tabel 1. Daftar Usaha Kecil Mikro di Bidang Kuliner di Kota Medan Tahun 2021

KECAMATAN	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah
Medan Amplas	605
Medan Area	911
Medan Barat	718
Medan Baru	432
Medan Belawan	733
Medan Deli	1102
Medan Denai	288
Medan Helvetia	712
Medan Johor	494
Medan Kota	265
Medan Labuhan	693
Medan Maimun	338
Medan Marelan	621
Medan Perjuangan	643
Medan Petisah	533
Medan Polonia	314
Medan Selayang	775
Medan Sunggal	209
Medan Tembung	283
Medan Timur	725
Medan Tuntungan	832
TOTAL UMKM KULINER	12226

Sumber: data pemkomedan tahun 2021

Berikut ada 45 UMKM di bidang kuliner yang ada di kota Medan menurut Database Produk Unggulan.



Peran Capacity Building dalam Meningkatkan UMKM Kuliner Dikota Medan

Adapun peran Capacity Building dalam meningkatkan UMKM Kuliner Dikota Medan, yaitu bahwasanya UMKM Kuliner dikota Medan memerlukan pengembangan kapasitas atau capacity building. Selaras dengan itu, bahwa pengembangan kapasitas terjadi proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi. Hal ini akan membuat individu,

kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga terkhusus ketika menghadapi persaingan.

Selain itu UMKM memiliki fleksibilitas yang signifikan dan penyampaian layanan dalam berbagai produk. Peran selanjutnya yakni UMKM mampu meningkatkan daya saing produk dan pasar nasional serta menghilangkan praktik monopoli dari perusahaan besar. Adapun fokus yang terus-menerus diupayakan oleh KEMENKOP & UMKM dan pemerintah negara untuk mendapatkan lebih banyak orang atau individu dalam satu yang siap untuk menekuni dunia kewirausahaan di pasar, bentuk kreasi UMKM. Inilah pendekatan strategis yang diinginkan masyarakat Indonesia, kebutuhan pemerintah dan UMKM yang yakni pengembangan UMKM. Kesuksesan UMKM tercermin pada nilai dan hasil kinerja, dimana kinerja adalah sebuah ukuran kemajuan jenis pekerjaan, serta hasil kerja yang menunjukkan kinerja. Unit UMKM yang mempunyai hasil kinerja yang bagus merupakan UMKM yang memiliki pertumbuhan dan kecanggihan yang baik. Pada umumnya alat untuk mengukur kinerja keuangan berfokus pada sektor keuangan UMKM saja, padahal pertumbuhan UMKM tidak hanya dapat dilihat dari sisi keuangan melainkan jumlah tenaga kerja, jumlah modal dan laba. Disisi lain pengukuran kinerja juga dapat diukur berdasarkan aset tidak berwujud dan aset intelektual yakni sumber daya manusia. Alat ukur yang lebih komperhensiv dalam mengukur kinerja salah

satunya adalah *balancescorecard* (Kaplan & Norton., 1996). Diyakini bahwa modal manusia, struktural dan sosial merupakan salah satu pemain kunci memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk memaksimalkan keuntungan bisnisnya. Ketika nilai intelektual meningkat, demikian pula penggunaan serta pengelolaan aset perusahaan akan secara efektif menciptakan nilai tambah (Appuhami, 2007). Sumber daya manusia, anggaran modal dan permodalan dapat menjadi dasar bagi UMKM untuk memajukan kegiatan usahanya, karena merupakan kunci masa depan (Mertins dan Will, 2007). Seperti yang dijelaskan Stewart (1997) sumber daya manusia memiliki kemampuan beragam seperti: pemrosesan, teknologi, paten, personel, keterampilan, keahlian, dan informasi tentang stakeholder, importir dan pelanggan. Hal ini lah yang selanjutnya berguna untuk bertaahan dalam kompetisi dengan pesaing. Pengelolaan sumber daya manusia, dan modal yang tepat dapat menguntungkan baik usaha kecil menengah, seperti UMKM, dengan mengembangkan kapasitas dan pengetahuan sumber daya manusia di UMKM tersebut dengan penerapan digitalisasi pada aspek pemasaran sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Namun permasalahan yang ditemukan adalah beberapa partner/SCM dari UMKM masih belum dapat menggunakan internet, dimana merupakan alternatif yang tepat untuk memperluas jangkauan bisnis serta saluran bisnis. Pemasaran digital adalah pemasaran yang menggunakan teknologi informasi berbasis internet.

Pemasaran digital ini dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha. pemasaran digital dianggap sebagai cara yang paling tepat dan efisien dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui konsep desain dan operasi, informasi produk dan layanan, serta pemasaran Pradiani (2017). Memanfaatkan pemasaran digital juga dapat menambah nilai produk selain nilai pasar yang relatif rendah karena periklanan yang sederhana, cepat dan komprehensif. Pengusaha semakin mengaksesteknologi dan pengetahuan internet dan perangkat digital untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka (Rakhmawati et al., 2020).

Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang memiliki dampak dalam perkembangan suatu daerah Wisata kuliner juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran serta menciptakan kesejahteraan masyarakat. Nilai positif yang dapat diperoleh dari wisata yang satu ini adalah menumbuh kembangkan makanan asli daerah yang sudah mulai tergeser oleh produk produk asing seperti pizza, spaghetti, masakan jepang dan masakan luar lainya. Untuk mendukung kemajuan sektor wisata kuliner, maka diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan kerja samadengan pengelola wisata kuliner tersebut. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah.Hal ini terbukti semakin banyaknya tempat pariwisata khususnya kuliner di Kota Medan.

Usaha kuliner seperti restoran yang sangat marak sekarang ini tidak hanya memanjakan lidah saja selain itu juga memanjakan mata, karena di Era Globalisasi sekarang ini resto yang hanya menyuguhkan makanan khas daerah itu saja akan tertinggal dengan resto yang sekaligus menyuguhkan pemandangan alam dan wisata alam lainya. Usaha kuliner seperti restoran merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki peluang besar, disamping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan putus dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan Disetiap daerah di Nusantara masing - masing memiliki keragaman kuliner yang khas, mulai dari rasa sampai cara penyajiannya yang dengan cepat menimbulkan selera makan masyarakat. Tidak berbeda dengan daerah lainya, kota Medan juga memiliki keragaman kuliner yang dapat menarik wisatawan lokal maupun asing untuk mencicipi aneka yang tersedia. Namun selama ini informasi tentang tempat kuliner sendiri belum terpublikasi dengan baik karena informasi yang diterima hanya dari mulut ke mulut sehingga menyulitkan para wisatawan yang ingin mencari informasi dengan mudah dan cepat. Pemerintah Kota (Pemkot) Medan, Sumatera Utara melalui programnya akan mengembangkan kawasan Kesawan dan sekitarnya, menjadi salah satu objek wisata kuliner guna menunjang perekonomian di daerah itu. Pemko menilai kawasan Kesawan memiliki potensi besar untuk menunjang perekonomian.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami analisis pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya mendominasi terhadap perekonomian bangsa, baik diperkotaan maupun pedesaan.

2. Adanya pengaruh *capacity building* terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Mikro. Usaha Kecil Mikro memerlukan pengembangan kapasitas atau *capacity building*.

3. Adapun peran *Capacity Building* dalam meningkatkan UMKM Kuliner Dikota Medan, yaitu bahwasanya UMKM Kuliner dikota Medan memerlukan pengembangan kapasitas atau *capacity building*. Selaras dengan itu, bahwa pengembangan kapasitas terjadi proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi. Hal ini akan membuat individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga terkhusus ketika menghadapi persaingan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan program pengembangan UMKM sudah berjalan dengan baik namun belum

mencapai target yang telah ditetapkan. Artinya walaupun Dinas Koperasi Kota Medan telah benar-benar menganggap penting program pengembangan UMKM dengan mengadakan berbagai kegiatan untuk mewujudkan tujuan program tersebut, namun masih ada UMKM yang kurang merasakan manfaat dari program tersebut.

2. Diharapkan Dinas Koperasi Kota Medan terus melakukan perbaikan terhadap program yang dirancang, baik dalam program pengembangan UMKM maupun kegiatan lainnya dengan melihat permasalahan yang dialami oleh UMKM tersebut sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik lagi.
3. Kedepannya Dinas Koperasi tidak hanya mengikutsertakan UMKM-UMKM unggulan saja dalam program ataupun kegiatannya, melainkan juga memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada UMKM-UMKM di kota Medan untuk dapat mengikuti seminar atau pelatihan yang ada .
4. Agar Dinas Koperasi turut mengontrol pola kemitraan yang terjalin antara UMKM dengan usaha Besar sehingga bisa memberikan keuntungan bukan untuk satu pihak saja, namun keuntungan untuk kedua belah pihak.

D. Daftar Pustaka

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Melalui Proses Pengambilan Keputusan (Studi Empiris pada Start-up UMKM Kota Medan)”. Retrieved 8 November 2022. From.

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3391/Luas%20Pandapotan%20Hutagaol.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Asril, Dilli. 2013. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM PENDUKUNG BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MEDAN.

Krisna Marpaung Fenny, and Hendra Jonathan Sibarani. 2018. BAGAIMANA PENGARUH DIGITAL MARKETING DAN CAPACITY BUILDING TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA MEDAN? Vol. 3.

Ma'ruf, Mu'min, Ikhbaluddin Ikhbaluddin, Suripto Suripto, and Abdurohim Abdurohim. 2021. 'PENGEMBANGAN KAPASITAS (CAPACITY BUILDING) USAHA KECIL DAN MENENGAH BIDANG PERTANIAN DI KECAMATAN RANCABUNGUR KABUPATEN

BOGOR'. J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan) 16-32. doi: 10.33701/j-3p.v6i1.1512.

Sundari, Dewi, and Burhanuddin al Butary. 2020. PENGEMBANGAN DANA BANTUAN UMKM (BANPRES) DINAS KOPERASI KOTA MEDAN TERHADAP PENGUSAHA MIKRO KECIL DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS PARA PENGUSAHA MIKRO DI KECAMATAN MEDAN TIMUR).

DINAS PERDAGANGAN KOTA MEDAN. (n.d.).
UKM KOTA MEDAN. DINAS
PERDAGANGAN KOTA MEDAN. Retrieved 8

November 2022, from
<https://potensiunggul.pemkomedan.go.id/?page=umkm>

Database Produk Unggulan Kota Medan
- Database Produk Unggulan
Kota Medan(pemkomedan.go.id) ukm-kuliner.xls
(live.com).

HOME INDUSTRY JUGA BUTUH AKUNTANSI

Kamilah⁽¹⁾, Nurlaila⁽²⁾, Suginam⁽³⁾, Sri Rahayu⁽⁴⁾, Hastuti Olivia⁽⁵⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,^(1,2)

Universitas Budi Darma,⁽³⁾

Universitas Islam Sumatera Utara⁽⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara⁽⁵⁾

Email: kamila@uinsu.ac.id⁽¹⁾, nurlaila@uinsu.ac.id⁽²⁾,
suginam.icha@gmail.com⁽³⁾, sri.rahayu@fe.uisu.ac.id⁽⁴⁾,
hastutiolivia@umsu.ac.id⁽⁵⁾

A. Pendahuluan

Banyak pengusaha yang mengesampingkan masalah pengelolaan keuangan, karena menganggap bahwa apapun jenis usahanya, maka yang paling penting adalah penjualan. Hal ini boleh jadi benar, anggapan bahwa penjualan atau pemasaran itu dikatakan sebagai ujung tombak dari sebuah usaha, namun di sisi lain, pemasukan yang diterima tersebut jika tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit bahkan dapat mengakibatkan *collaps*-nya suatu usaha. Banyaknya permasalahan terkait pembukuan ini bagi pengusaha UMKM disebabkan karena adanya keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM (Savitri & Saifudin, 2018)

Pada kenyataannya pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk setiap jenis usaha, baik itu usaha yang berskala besar ataupun usaha tersebut masih berskala

kecil ataupun skala rumahan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengusaha baru yang pada akhirnya gulung tikar akibat modal yang sangat terbatas justru terpakai untuk operasional usaha dan mengakibatkan tidak adanya biaya untuk menjalankan usaha tersebut ke depan. apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha amburadul atau tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga mengalami gulung tikar (Savitri & Saifudin, 2018).

Tak jarang, ditemukan di lapangan berbagai masalah dalam pengembangan UMKM, sebagaimana dikemukakan Efriyenty (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa banyak di antara pengelola UMKM yang dinilai masih kurang memahami pengelolaan keuangan. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik (Efriyenty, 2020). Hal ini tentu saja menjadikan UMKM yang dijalankannya menjadi stagnan dan sulit untuk berkembang.

B. Pembahasan

Usaha Keripik Cinta Mas Hendro

Salah satu UMKM yang berkembang di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat adalah Usaha Keripik Cinta Mas Hendro. Sebagai industri pengolahan makanan ringan, keripik Cinta langsung mendapat tempat di hati Masyarakat.



Usaha yang berfokus pada produk keripik dan makanan ringan ini, menjadikan usaha keripik cinta mas Hendro ini langsung dikenal oleh masyarakat luas karena lokasi usahanya terletak di pinggir jalan lintas. Pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sampai

penjualannya berlokasi di tempat yang sama. Hal ini memudahkan bagi setiap pengendara yang melintas untuk singgah sekedar membeli oleh-oleh.



Dengan mudahnya akses ke lokasi, ini membuat penjualan keripik dan makanan ringan ini dari ke hari menjadi baik. Tentunya perputaran uang pada jenis usaha ini juga harus dikelola dengan profesional agar dapat lebih optimal. Keripik yang tergolong makanan rakyat ini memiliki nilai ekonomis yang sangat terjangkau. Jika ditinjau dari tingkat kuantitas penjualannya yang semakin meningkat, maka seharusnya margin keuntungan yang diperoleh usaha ini juga semakin meningkat, serta tidak dapat lagi mengandalkan pengelolaan keuangan secara tradisional, yang hanya mencatat arus kas masuk dan arus kas keluar saja. Tetapi juga sudah selayaknya menggunakan berbagai aplikasi akuntansi yang terkomputerisasi, sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi usaha dapat berjalan dengan lebih maksimal. Selain itu, juga dibutuhkan analisis usaha dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, sehingga dapat dilakukan perencanaan

yang lebih tepat guna pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas usaha di masa yang akan datang dan diharapkan dapat menjamin keberlangsungan usaha (*sustainability*) karena sudah memiliki suatu system yang baik dan benar, tidak hanya mengandalkan personal pengelolanya saja. Akses permodalan dan dukungan pemerintah tentu menjadi salah satu target yang dapat dijangkau jika pengelolaan keuangan dan manajerial usaha UMKM ini dapat lebih ditingkatkan dengan indikator pengukuran kinerja yang lebih baik.

Secara kasat mata, untuk memproduksi keripik dan makanan ringan ini dibutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, sehingga biaya yang dibutuhkan untuk operasional seperti gaji karyawan juga tidak sedikit. Disinilah dibutuhkan peran akuntansi menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran agar diperoleh keuntungan yang optimal.





Jika kita melintas di Jalan Lintas Sumatera kecamatan Gebang sampai kecamatan Wampu, kita akan mendapati puluhan sentra penjualan dan pengolahan keripik di sana.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dari jenis Kelompok industri di Kabupaten Langkat yang paling banyak pada tahun 2021 adalah usaha makanan ringan yaitu sejumlah 2.210 unit. Jelas hal ini dapat mendongkrak perekonomian masyarakat yang tinggal di Kabupaten Langkat.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2021 Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat mengalami

peningkatan sebesar 3,08%. Kelompok industri makanan ringan ini tentu saja menjadi alternatif pendongkrak perekonomian masyarakat selain sektor Agriculture, Perkebunan Sawit yang menempati posisi teratas dengan luas lahan sebesar 48.732 hektar dan produksi sawit 788.874 ton.

Usaha Mie Rhazati

Di lain waktu, kami juga berkesempatan menyambangi bisnis UMKM yang ada di kota Medan. Mie Rhazati, yang mengusung konsep makanan sehat terutama mie instan yang selama ini memiliki citra negatif di bidang kesehatan, karena memberikan solusi buat masyarakat yang gemar makan mie, tak punya banyak waktu untuk memasak, namun tetap peduli kesehatan.

Mie Rhazati ini diolah dengan menggunakan bahan-bahan alami sehingga tidak perlu khawatir akan resiko kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep Islam bahwa seorang muslim sudah selayaknya mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik.





Berdasarkan informasi dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, Benny Iskandar Nasution, jumlah pelaku UMKM yang ada di Kota Medan dan menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM. Pada tahun 2021 lalu, total jumlah pelaku UMKM yang menjadi binaannya berjumlah 27.763. Namun saat ini, jumlah itu telah bertambah hampir 6.000 UMKM. Artinya saat ini terdapat lebih kurang 33 ribu UMKM yang terdata di kota Medan

(<https://sumutpos.jawapos.com/ekonomi/25/01/2022/33-ribu-umkm-di-medan-ditargetkan-masuk-pasar-modern-tahun-ini/>).

Pada tahun 2020 yang lalu Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Utara (Sumut) sudah mengusulkan sebanyak 350 ribu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) penerima Bantuan Presiden atau Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) kepada Kementerian Koperasi dan UKM. Program ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah kepada pelaku UMKM pasca Pandemi COVID 19 yang lalu dan berdampak pada perekonomian. Bantuan ini diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat. Namun di sisi lain, dana bantuan yang diterima harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya, tentunya dengan laporan keuangan yang baik pula, agar bantuan ini menjadi tepat sasaran serta produktif dalam pengembangan UMKM.

Menurut Ketua Pemuda Persatuan Islam Kota Medan, dan Kabid Marketing FORBIS (Forum Bisnis), Fikri Alhaq Fachryana, di dalam sebuah pelatihan yang diselenggarakan Sekolah Bisnis Syariah, UMKM harus memahami konsep Maqasid Syariah dalam bisnis, manajemen strategy syariah mulai menyusun visi (bahagia dunia akhirat) dan misi (beribadah kepada Allah), target (konsep balanced score card yang dikombinasi dengan konsep target masalah), analisa SWOT dan Risk Management secara syariah.

UMKM juga harus memahami manajemen pemasaran syariah, penyusunan inovasi syariah, manajemen SDM syariah, leadership syariah, manajemen

keuangan syariah dan materi Fikih Muammalah Syariah Kontemporer dalam Bisnis dan Zakat Infaq Sedekah.

<https://www.globalmedan.com/bisnis/sekolah-bisnis-syariah-bagi-umkm-di-sumatera-utara/>

Usaha Fatwa Souvenir

Setelah mengunjungi 2 UMKM di bidang makanan, saya juga tertarik menggali informasi dari UMKM di bidang oleh-oleh dan cendera mata. Adalah Fatwa Souvenir yang menjadi tempat persinggahan saya berikutnya. Bertempat di objek wisata Takengon yang memiliki keindahan alam dan tentunya jumlah pengunjung yang tidak sedikit, bisnis souvenir di daerah ini menjadi sebuah pilihan bagi pelaku usaha di sana.

Berdasarkan informasi yang diperoleh diketahui bahwa jumlah pengrajin Kerawang sudah sangat kurang namun permintaan akan produk kerajinan terbilang sangat tinggi. Seharusnya kondisi ini menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat Gayo. Dibutuhkan pelatihan dalam membuat kerajinan sehingga kerajinan ini dapat terus dilestarikan.



Adapun kendala lainnya adalah bahwa para perajin Kerawang Gayo di Aceh Tengah sudah ketinggalan teknologi yang berakibat selain butuh waktu dalam proses produksi, juga biaya menjadi lebih tinggi serta beberapa model produk tidak bisa dibuat.





C. Simpulan

Dari ketiga UMKM yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa poin penting kesimpulan yaitu :

1. Pentingnya Edukasi kepada pelaku UMKM akan manfaat laporan keuangan / Akuntansi di dalam pengembangan usaha

2. Dibutuhkan pendampingan ataupun pelatihan bagi pelaku UMKM, baik itu dalam hal produksi, pengemasan, labelisasi halal dan penyelia halal, manajemen pengelolaan UMKM, pendampingan digitalisasi marketing, pendampingan administrasi dan pelaporan keuangan, pendampingan perencanaan keuangan, pendampingan akses permodalan / perbankan, pendampingan analisis usaha dan proposal bisnis, dan lain sebagainya.

Melalui berbagai sinergi dan kolaborasi antara akademisi, praktisi dan regulator maka diharapkan Indonesia dapat bangkit lebih kuat dan pulih lebih cepat

melalui penguatan sektor UMKM di masyarakat membawa UMKM naik kelas.Semoga..

D. Daftar Pustaka

- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan perekonomian indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.
- de Sousa Jabbour, A. B. L., Ndubisi, N. O., & Seles, B. M. R. P. (2020). Sustainable development in Asian manufacturing SMEs: Progress and directions. *International Journal of Production Economics*, 225, 107567.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69-82.
- Forth, J., & Bryson, A. (2019). Management practices and SME performance. *Scottish Journal of Political Economy*, 66(4), 527-558.
- Lestari, S., & Hardiyanti, N. (2019). Pengembangan Kota Wisata Syariah dengan Peningkatan UMKM Syariah. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 9(1), 61-84.
- Rpir, P., Jmsb, J., Gamage, S. K. N., Ems, E., Psk, R., & Gaknj, A. (2019). Sustainability of SMEs in the Competition: A Systemic Review on Technological Challenges and SME Performance. *JOItmC*, 5(4), 1-18.

Savitri, R. V., & Saifudin, S. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5 (2).

Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).

(<https://sumutpos.jawapos.com/ekonomi/25/01/2022/33-ribu-umkm-di-medan-ditargetkan-masuk-pasar-modern-tahun-ini/>).

<https://www.globalmedan.com/bisnis/sekolah-bisnis-syariah-bagi-umkm-di-sumatera-utara/>

GLOSARIUM

Akuntansi	Teori dan praktek perakunan, suatu hal yang berhubungan dengan transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.
Autopilot	Perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, dengan tanpa bergantung banyak pada pemimpinya.
Strategy	Menggambarkan tujuan dari perusahaan, seperti seseorang naik pesawat terbang yang sudah jelas tujuannya ke kota mana, akan ditempuh selama berapa jam, jalurnya melalui langit mana, di kota tujuan akan melakukan aktifitas apa saja, kemudian pesawat diseting ketinggian, kcepatannya dan titik koordinatnya.
Koperasi Unit Desa	Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, dengan daerah

INDEKS

	kerja yang mencakup satu wilayah kecamatan.
BUMDesa	Lembaga usaha desa yang memiliki peran sangat penting dalam memajukan UMKM desa.
Kooperatif	Sikap yang menunjukkan kerjasama
Pembangunan nasional	usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional, memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

A	H
Akuntansi, 5, 6, 15, 16, 30, 87, 200, 203	Human, 29, 35, 37
analisis, 82, 167, 192, 200	I
Autopilot, 31, 203	Implementasi, 16, 26, 87
B	Industri, 30, 129, 141, 151
bisnis, 1, 4, 5, 9, 15, 20, 26, 27, 32, 62, 67, 75, 76, 77, 78, 80, 81, 84, 85, 86, 87, 101, 102, 109, 117, 131, 135, 137, 143, 144, 145, 147, 171, 181, 195, 197, 198, 200, 202	inovasi, 26, 34, 86, 99, 139, 140, 141, 143, 145, 148, 149, 150, 152, 154, 169, 172, 197
Budaya, 37, 44	Inovasi, 51, 52, 61, 88, 145, 149, 152, 202
buku, ii	K
BUMDesa, ix, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 72, 81, 204	Karyawan, 36, 37, 42, 135
E	Kooperatif, 81, 204
Ekonomi, 13, 44, 71, 85, 87, 88, 91, 103, 126, 137, 141, 142, 150, 151, 152, 165, 167, 201, 202	Koperasi, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 74, 94, 99, 142, 157, 160, 161, 173, 185, 196, 197, 201, 203
	Koperasi Unit Desa, 17, 18, 19, 21, 29, 30, 203
	Kreatif, 140, 141, 151
	Kreativitas, 86, 145, 146, 148, 152

M

Mikro, 88, 91, 93, 94, 95,
102, 103, 137, 139, 143,
147, 149, 152, 153, 163,
165, 169, 170, 171, 172,
173, 175, 177, 184, 197

N

nasional, 24, 28, 91, 92,
99, 115, 137, 149, 163,
171, 172, 180, 204
Nasional, 30, 86, 87, 88,
92, 93, 140, 165, 166

P

Pembangunan, 61, 71,
85, 91, 92, 126, 186, 204
penggerak, 1, 154
produksi, 20, 28, 36, 68,
77, 80, 92, 109, 111,
114, 115, 116, 129, 132,
141, 147, 148, 155, 158,
160, 195, 199, 200
prosedur, 35

R

Restrukturisasi, 24, 25

S

Strategy, 34, 203

TENTANG PENULIS



Dr. Rini Indahwati, SE, Ak, M.Si, CA, CBV, CERA lahir di Medan pada tanggal 8 Mei 1978. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Menempuh pendidikan S1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara (USU). Menyelesaikan pendidikan S2 di Magister Sains Akuntansi, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta. Dan menyelesaikan pendidikan Strata 3 di Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung. Penulis merupakan dosen di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Medan sejak tahun 2006. Penulis memiliki latar belakang sebagai praktisi di BUMN, BUMD dan juga *Non-Government Organization* sejak tahun 200.



Anggia Sari Lubis lahir di Medan pada tanggal 29 Juli 1987. Putri dari H. Muhammad Nuh Lubis, SH (Alm) dan Hj. Masrida Nasution, dan merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Pada tahun 2005, penulis diterima di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, dan lulus pada tahun 2008. Untuk menambah ilmu manajemen pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Ilmu

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, dan lulus pada tanggal 05 Januari 2011. Untuk lebih memperdalam ilmu manajemen, selanjutnya penulis melanjutkan Program Doktor Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara pada tahun 2018 dan lulus pada tanggal 15 Juli 2021. Saat ini menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Serta aktif menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.



Fikri Al Haq Fachryana, kelahiran Cirebon, 04 April 1987 adalah Owner SSHCL *Management Modelling, Syariah Management Business Modelling* dan *Quantum Life Modelling*. Saat ini berprofesi sebagai Kepala Cabang Utama di PT JNE Express dan direktur utama Yayasan Amanah Negeri dan CEO SSHCL Management Consulting. Selain di dunia praktisi, ia juga akademisi sebagai dosen bidang prodi logistik di Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang (ATI) dan Politenik Unggul LP3M dan Dosen Tamu di berbagai perguruan tinggi. Ia juga aktif di organisasi ASPERINDO (Asosiasi Perusahaan Pengiriman Ekspres, POS dan Logistik Indonesia) sebagai Sekjend DPW Sumatera Utara, Sekjend AMA BPC Medan, Ketua Umum Korps Alumni FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) Sumut, Ketua Bidang Pelatihan

Pendidikan Komite Pengusaha Kecil Menengah Kota Medan, Ketua Bidang Marketing Forum Wirausaha Muslim Medan, Ketua Pemuda Persatuan Islam (PERSIS) Kota Medan, Ketua Umum Koperasi UMKM Syariah Sumatera Utara, Bidanh SDM & Infrastruktur Desa Forum Akademisi dan Praktisi Desa, Ketua Departemen Pendampingan Akses Dunia Kerja dan Usaha di Himpunan Alumni IPB Sumatera Utara, Sekretaris Umum pada Himpunan Alumni Doktorat UINSU.

Pendidikan terakhir penulis adalah S3 Ekonomi Syariah, sebelumnya di Magister Manajemen Univ Saburai dan Sarjana Teknologi Pertanian IPB.



Yuni Shara lahir di Medan, 14 Juni 1994 menyelesaikan Pendidikan Sarjana Akuntansi pada Universitas Sumatera Utara Tahun 2016, Kemudian penulis melanjutkan pasca sarjana jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara dan menyelesaikan S2 pada tahun 2018. Saat ini, Penulis sedang melanjutkan studi S3 Ilmu Akuntansi Universitas Airlangga. Penulis bekerja sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Penulis juga sebagai Duta Kampus Merdeka yang merupakan program dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk berkontribusi dalam mengakselerasi sosialisasi dan implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.



Debbi Chyntia Ovami, Lahir di Medan 10 Maret 1990. Menempuh Pendidikan tinggi S1 di Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Akuntansi dan Program S2 di Universitas Sumatera Utara jurusan Akuntansi dan sekarang sedang menempuh perkuliahan S3 jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 2015 sampai sekarang menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Penulis juga pernah menjadi staf pengajar di STIE IBMI tahun 2015-2017. Penulis merupakan Ka. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dari tahun 2017 - sekarang. Selain itu penulis pernah menjadi GPM FE dan Auditor Mutu Internal Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Penulis Sudah Menerbitkan buku Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur, *English Business for Entrepreneur* dan Pasar Modal di Era Revolusi Invetasi 4.0.



Wastina Sari Siregar lahir di Padang Pasir, Rantau Prapat pada tanggal 19 Mei 2001. Putri dari Bapak Khoiruddin Siregar dan Ibu Kasmuna Harahap, dan merupakan anak kedua dari 6 bersaudara. Penulis menempuh

pendidikan dimulai dari SDN Tanjung Malipe Desa Batang Baruhar Jae (lulus tahun 2012), melanjutkan ke MTs Darussalam Gunung Tua (lulus tahun 2016), dan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Padangsidempuan (lulus tahun 2019), hingga saat ini penulis menempuh masa kuliah semester delapan di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Penulis aktif mengikuti kegiatan Relawan pajak di KPP Pratama Medan Barat (periode 2022) dan Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka di PT Pegadaian Area Medan I (periode 2021).



Cici Niken Ariyanti lahir di Sidodadi Ramunia pada tanggal 25 Mei 2001. Putri dari Herman dan Tri Lestari dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pada tahun 2007, penulis bersekolah di SD Negeri 104254 Beringin. Pada tahun 2013, penulis bersekolah di SMP Negeri 1 Beringin. Pada tahun 2016, penulis bersekolah di SMK Negeri 1 Beringin dan lulus di tahun 2019. Dan di tahun yang sama hingga saat ini, penulis melanjutkan perkuliahan di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan di Fakultas Ekonomi prodi Manajemen. Dan penulis merupakan seorang mahasiswi sekaligus pekerja di salah satu usaha UMKM yang ada di kecamatan Beringin, kabupaten Deli Serdang.



Indah Rahmadani lahir di Medan pada tanggal 09 Desember 2001. Merupakan anak tunggal dari pasangan Papa Solan dan Yusniar S.Pd. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 067691 Medan pada tahun 2013 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 15 Medan dan tamat pada tahun 2016, lalu pada tahun 2019 menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bisnis Manajemen Al-Washliyah 3 Medan dengan jurusan Administrasi Perkantoran. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.



Dimas Satria lahir di Medan pada tanggal 08 Juni 1998. Putra dari Lukman dan Romsyah, dan merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Pada tahun 2019, penulis diterima di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi. Ia pun bekerja sebagai karyawan swasta, bergerak di bidang konveksi bordir. Penulis lulusan Sekolah Dasar di SD Negeri 05 Koto Balingka. Penulis

lulusan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sungai Aur. Penulis Lulusan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sungai Aur. Dan terakhir penulis sedang menjalankan studinya di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah kota medan.



Raja I.S Panjaitan lahir di Tebing Tinggi pada tanggal 30 Desember 1998 Putra dari Bapak Rahmat panjaitan dan Ibu Elis manurung, merupakan anak ke 5 dari 6 Bersaudara. Pada tahun 2019.

Penulis di terima di Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Penulis merupakan lulusan SD Negeri Baladesa 067691, lalu SMP Swasta Al-Washliyah 4 Medan, Kemudian MA Pesantren Modern Al-muklisin, Sedangkan Pendidikan terakhir yang sedang di tempuh adalah di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.



Prista Dwi Hartini Lahir di Patumbak pada tanggal 27 mei 1999. Putri dari Suhartono (Alm) dan Sri Sudarsih, dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Pada tahun 2005, Penulis bersekolah di SD Swasta PAB 23 Patumbak. Pada

tahun 2011 penulis bersekolah di MTs Negeri 1 Medan. Pada tahun 2014, Penulis bersekolah di SMK Negeri 3 Medan dan Lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2019 sampai saat ini Penulis melanjutkan perkuliahan di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen .



Arien Handayani Tarigan, Lahir di Lubuk Pakam, pada tanggal 05 Februari 2001. Putri dari Bapak M Johan Tarigan dan Ibu Laswaini S.Pd, dan merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN

014743 Desa Sei Mentaram, Kec, Tanjung Tiram Kab. Batu Bara (Lulus tahun 2012), Melanjutkan ke SMP NEGERI 2 LIMA PULUH (Lulus tahun 2016), dan Mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK N 1 AIR PUTIH (Lulus tahun 2019), hingga saat ini penulis menempuh masa kuliah semester delapan (8) di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.) Mengikuti Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (periode 2021).



Mahfuzoh, lahir di Sei-sembilang pada tanggal 29 maret 2001, merupakan anak ketiga dari 6 bersaudara. Pasangan Ayahanda Aidil Zuhri Samosir dan Ibunda Nuryanti marpaung. Memulai Pendidikan dari Sekolah Mis (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Sei-sembilang, dan lulus pada tahun 2013. Melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Tanjungbalai dan lulus pada tahun 2016 selanjutnya meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 6 Tanjungbalai dengan jurusan Farmasi dan lulus pada tahun 2019. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Wahsliyah Medan.



Ilmiati, Lahir di Naga Rejo dusun 5, pada tanggal 27 November 2001. Putri dari bapak ponimin dan ibu waginah, dan merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sd Mis al hasbi Desa Naga Rejo, Kec, Galang Kab. Deli Serdang (Lulus tahun 2012), Melanjutkan ke Mts Nurul amaliyah (Lulus tahun 2016), dan Mengambil jurusan Akuntansi (AK) (Lulus tahun 2019), hingga saat ini penulis menempuh masa kuliah semester delapan (8) di Fakultas Ekonomi

Jurusan Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Dan sekarang membuka usaha umkm Ponsel dan berdiri nya ponsel tersebut mulai tahun 2019.



Maulana Hakim lahir di Pabatu pada tanggal 22 oktober 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari Liswanto dan Siti Rayun Hasibuan. Pada tahun 2006 Penulis bersekolah di salah satu SD Negeri di Desa Bandar Kuala Kecamatan Galang yang

kemudian pada tahun 2010 pindah sekolah ke SD Negeri 101935 di Kelurahan Batang Terap Kecamatan Perbaungan karena mengikuti orang tua pindah domisili. Pada tahun 2013 Penulis bersekolah di SMP Negeri 2 Perbaungan dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Perbaungan pada tahun 2016. Kemudian Penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muslim Nusantara Medan di tahun 2019 pada prodi Manajemen hingga sekarang.



Anissa Syafira, perempuan kelahiran Medan pada tanggal 11 November 2001. Merupakan anak tunggal dari Hendra Syahputra dan Sri Susilawati. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD

Negeri 060899 Medan pada tahun 2007 dan tamat pada

tahun 2013 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 15 Medan dan tamat pada tahun 2016.

Setelah tamat pada menengah pertama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Medan dan tamaat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara Al - Washliyah Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, dan saat ini menjadi Mahasiswa tingkat akhir.



Ayu Priasantika lahir di pegajahan pada tanggal 04 oktober 2000. Putri dari Bapak Enjang dan Ibu Paini, dan merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Pada tahun 2012 , penulis Lulus dari Sekolah Dasar Negeri 106187 dan . Untuk menambah Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012. dan untuk menambah Sekolah

Menengah Atas pada tahun 2015 Penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, selanjutnya penulis melanjutkan Kuliah dan mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara pada tahun 2019 . Saat ini penulis menjadi Mahasiswi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.



Ade Arya Agustira lahir di Banjarnegara pada tanggal 19 Agustus 1999. Putra dari R.Arief Setia Budi, Dan Syafrina Boestami, dan merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Pada tahun 2019, diterima di Universitas Muslim Nusantara Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Lulus Dari SMK Multi Karya Pada

Tahun 2018 lalu melanjutkan Kuliah Pada Tahun 2019 di Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah.



Yumna Nada Yusli lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 07 oktober 2000. Putri dari Amri Yusro S.E dan Juliana Tanjung SST dan merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara. Pada tahun 2019 saya menjadi mahasiswi jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan

Bisnis di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah (umnaw).



Lia Pohan lahir di Pasar Huristak pada tanggal 13 Agustus 1999. Putri dari Asmalim Pohan (Alm) dan Asmar Hasibuan, dan merupakan anak kedelapan dari 9 bersaudara. Pada

tahun 2007, penulis bersekolah di SDN Bongbongan, dan

tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis meneruskan pendidikan di MTS Robitotul Istiqomah Pasar Huristak, dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di MAS Robitotul Istiqomah Pasar Huristak pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis diterima di jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Dan saat ini penulis masih aktif sebagai mahasiswi di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan



Penulis bernama **Nabila Devi** lahir di Patumbak II pada tanggal 01 Juli 2001. Putri dari Bambang Suherman dan Ati, Penulis anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD PAB 23 selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan

ke MTsN 1 MEDAN selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke MAN 3 MEDAN selesai pada tahun 2019.

Pada saat MTS dan MAN penulis aktif dalam kegiatan Marching band, kemudian pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Penulis mengikuti kegiatan kursus komputer di universitas muslim nusantara al washliyah medan.



Siti Khairunisa lahir di tanjung morawa pada tanggal 15 Agustus 1999. Putri dari suhaili dan jumaini, dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Pada tahun 2007, penulis bersekolah di SDN 101882, dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 penulis meneruskan pendidikan di MTs

Negeri tanjung morawa, dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa dan tamat pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis diterima di jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Dan saat ini penulis masih aktif sebagai mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan



Nama saya **Putri Alda Firanti** lahir di Sei Rotan pada tanggal 05 Mei 2001. Putri dari Bapak Sukamdi dan Ibu Suriani dan merupakan anak ketiga(3) dari 3 bersaudara. Pada tahun 2019 saya menjadi salah satu mahasiswa di Fakultas Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

(umnaw), saya mengambil Jurusan manajemen ekonomi dan sekarang saya sudah semester 8.



Retno Prihandayani lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 31 Agustus 2001. Putri dari Bapak Marijo dan Ibu Suparmi, dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Pada tahun 2013, penulis lulus dari Sekolah Dasar Nurul Yaqin Burhaniah dan . Untuk menambah Sekolah Menengah

Pertama pada tahun 2013. dan untuk menambah

Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2016 Penulis mengambil jurusan Administrasi Perkantoran dan Untuk lebih memperdalam ilmu Perkantoran, selanjutnya penulis melanjutkan kuliah dan mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara pada tahun 2019. Saat ini penulis menjadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.



Penulis bernama **Alike Wardani** lahir di Citaman Jernih pada tanggal 24 September 2001. Putri dari Sudiono dan Sri Muliani Rahayu. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 101929. Perbaikan selesai pada tahun 2013, kemudian

melanjutkan ke SMP N 1 Perbaungan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMA N 1 Perbaungan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Sebelum menjadi mahasiswa penulis mengikuti kursus komputer di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Komputer RadyCom selama 3 bulan.



Putri Camelia Lahir di Aceh Tamiang pada tanggal 28 Juni 2000. Putri dari pasangan, Sukirman dan Yeni Yusnani merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Swasta Seleleh, dan pada tahun

2012 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah AL-Manar dan tamat pada tahun 2015, lalu pada tahun 2018 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Istiqlal, saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan di program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah Medan.



Maulia Sri Dewi lahir di Dalu X-A pada tanggal 27 Juni 2001 Putri dari Bapak Winardi dan Ibu Aida, merupakan anak pertama dari 2 Bersaudara. Pada tahun 2019, Penulis di terima di Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan pada

Fakultas Ekonomi Jurusan Managemen.

Penulis merupakan lulusan SD Negeri 105325 Dalu X-A, lalu SMP Negeri 4 tanjung Morawa, Kemudian SMK YAPIM TARUNA BATANG KUIS, Sedangkan Pendidikan terakhir yang sedang di tempuh adalah di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.



Siti Muliana lahir di Deli Serdang pada tanggal 14 juni 2001. Putri dari Tugino dan Rusdiawati, dan merupakan anak keempat dari 4 bersaudara. mulai memasuki sekolah dasar (SD) di tahun 2008 di SDN 105330 Tanjung Morawa dan lulus tahun 2013, selesai SD saya melanjutkan Sekolah Menengah

pertama (SMP) di Smp Al-washliyah 8 medan dan lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan Sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 6 Medan dan lulus pada tahun 2019 Dan sekarang saya masih berstatus mahasiswa di fakultas ekonomi prodi manajemen di Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah medan



Intan Nauli Sirait lahir di Sibolga pada tanggal 16 Mei 2001 . Putri dari Bapak Muksin Surat dan Ibu Siti Hapsah Depari, dan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Pada tahun 2013 , penulis Lulus dari Sekolah Dasar

Negeri 122338 dan . Untuk menambah Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013. dan untuk menambah Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016 Penulis mengambil jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), selanjutnya penulis melanjutkan Kuliah dan mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara pada tahun 2019 . Saat ini penulis menjadi Mahasiswi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan



Nurhalimah lahir di Aceh Singkil pada tanggal 04 november 2000 putri dari Raja Genang (Alm) dan Misni, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pendidikan di Sekolah dasar Negeri 2 Lipat kajang, SMP N 1 Simpang Kanan, SMAN 1 Simpang Kanan. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah jurusan Ekonomi Manajemen.



Alnita Safitri lahir di P.S Langkat 24 januari 2001. Putri dari Syahrial Nur Ahmad dan Tumini. Dan merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Mutiara Nusantara PTPN IV Perkebunan Sawit Langkat dan lulus tahun 2007.

Lalu pada tahun 2007 melanjutkan ke SD Negeri 106815 Marindal I Pasar V dan lulus pada tahun 2013. Lalu pada tahun 2013 melanjutkan ke SMP Negeri 22 Medan dan lulus pada tahun 2016. Lalu pada tahun 2016 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 13 Medan dan lulus pada tahun 2019.

Dan Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan menjadi seorang mahasiswi semester 8 di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen.



Putri Wandini lahir pada tanggal 23 April 2000 di Desa Sena, Dusun V, Kecamatan Batang Kuis. Putri dari Abdi Welman dan Legiartik, dan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Pada tahun 2019 penulis diterima di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi di Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah Medan Sumatera Utara. Putri Wandini yang kini berusia 23 tahun.

Kesibukan saat ini meneruskan usaha orang tua yaitu sebagai Wedding Organizer (WO) untuk calon pengantin sedang merencanakan pernikahan, Nama akun WO tersebut Purina Makeup. Usaha dibidang WO ini berdiri dari 2020. Dan membuka Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dibidang Makanan seperti: Pizza, Burger, Kebab. Sekarang sudah memiliki 2 cabang yang

pertama di Jln.Tanjung Morawa, ke 2 di Lubuk Pakam. Usaha UKM berdiri pada tahun 2022.



Kamilah yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara dan lahir di Kota Medan ini sejak kecil dididik dalam lingkungan keberagaman. Pendidikan ditempuh dari jenjang sekolah dasar di SDN 060812, MTs dan SMA, kemudian mendapat kesempatan melanjutkan

perkuliahan Diploma 3 , Jenjang Strata 1 dan Jenjang Magister Akuntansi di Universitas Sumatera Utara (USU) selesai pada tahun 2005. Karir sebagai dosen Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memotivasi penulis untuk kembali melanjutkan studinya terkhusus meng-upgrade kapasitas keilmuan di bidang Ekonomi Syariah dan Akuntansi Syariahnya, sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan Program Doktor pada tahun 2019. Saat ini, selain aktif mengajar sebagai dosen tetap Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), beliau kerap diundang menjadi Visiting Lecturer di berbagai kampus di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, juga menjadi narasumber di berbagai acara / seminar. Aktivitas melakukan penelitian kolaboratif pada Jurnal Ilmiah bereputasi nasional dan Internasional, juga dibarengi peran sebagai reviewer jurnal serta

pendamping UMKM di berbagai daerah. Selain itu, beliau turut pula secara aktif mengikuti sejumlah organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI), Forum Akademisi dan Praktisi Desa (FAPDes), Asosiasi Program Studi Ekonomi Syariah Indonesia (APSESI) dan lain sebagainya.



Dr. Nurlaila SE, MA, CMA lahir di Yogyakarta pada 21 Mei 1975. Penulis adalah Dosen Tetap di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyelesaikan dan meraih gelar Sarjana Ekonomi S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung Jurusan Akuntansi (1998), S2 Magister Ekonomi Islam Program Pasca Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (2003), dan Program Doktor Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Sumatera Utara (2017). Karya ilmiah dalam bentuk buku meliputi Pengantar Akuntansi , Akuntansi Syariah, Akuntansi Masjid, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif.Organisasi yang diikuti adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Masyakat Ekonomi Syariah (MES), Forum Akademisi Praktisi Desa (FAPdes).



Suginam lahir di Sungai Penuh Kerinci Jambi pada tanggal 26 Januari 1979. Putri dari Bapak Darlis (Alm) dan Ibu Supriyatin, dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pada tahun 1996, penulis diterima di Jurusan Akuntansi, Akademi Akuntansi dan Manajemen Program Komputer di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (AAMPK) Padang

kemudian melanjutkan pendidikan jenjang Sarjana pada tahun 1999 diterima pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang Sumatera Barat, dan lulus pada tahun 2002. Untuk menambah ilmu Akuntansi penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Ilmu Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan lulus pada tanggal 26 Maret 2016. Untuk lebih memperdalam keilmuan, selanjutnya penulis melanjutkan Program Doktor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2018 dan lulus pada tanggal 15 November 2021. Saat ini menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen Ritel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Darma Medan. Serta aktif menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.



Dr. Sri Rahayu, S.E, M.Si, CAP. merupakan Dosen tetap di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Menyelesaikan S1 di Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), melanjutkan S2 di Pascasarjana Program studi ilmu Akuntansi USU, serta menyelesaikan S3 di

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Program Studi Ekonomi Syariah dan konsentrasi Akuntansi Syariah. Saat ini aktif mengajar S1 di Prodi Akuntansi UISU, S1 Prodi Akuntansi Syariah UINSU, S2 Prodi Magister Manajemen UISU, S2 Prodi Magister Akuntansi UMSU. Penulis juga merupakan Asesor Kompetensi Akuntansi BNSP, Asesor Kompetensi Akuntansi Syariah ADAI, aktif menjadi Narasumber pada berbagai instansi baik swasta maupun pemerintah dan UMKM, aktif menulis buku berindeks ISBN, aktif publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.



Hastuti Olivia lahir di Kota Medan pada tanggal 15 Oktober 1978.

Putri dari Awaluddin Riza, BA (alm) dan Lely Fauziah Siregar (alm), dan merupakan anak keempat dari 6 bersaudara. Pada tahun 1997, penulis kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan

Akuntansi, setelah menikah beliau fokus mengurus anak-anak. pada tahun 2014 penulis memutuskan kuliah kembali di Magister Akuntansi UMSU dan lulus pada tahun 2016. Motto penulis tidak ada kata terlambat untuk belajar, sehingga pada tahun 2018 penulis melanjutkan kuliah S3 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) jurusan Ekonomi Syariah (Akuntansi Syariah). Penulis menamatkan kuliahnya sesuai dengan target 3 tahun. Penulis saat ini menjadi Dosen Tetap di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, program studi Magister Akuntansi . Penulis juga aktif di berbagai organisasi di Kota Medan dan aktif menulis artikel dan beberapa buku ajar bersama teman-teman.

TENTANG EDITOR



Junita Putri Rajana Harahap lahir di Pematang Siantar pada tanggal 08 Juni 1987. Putri dari H. Amiruddin Harahap dan Hj. Novidawaty L. Sari Siregar ini merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Pada tahun 2005, penulis diterima di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sumatera Utara, dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studinya di jenjang Magister di tahun 2014 pada Program Studi Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara dan lulus tahun 2016. Saat ini, penulis sedang menjalankan studi Program Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara.

Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Serta aktif menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.

Turun ke Desa-Desaku yang Tercinta

Buku ini ada persembahkan para generasi muda yang tergabung dalam Forum Akademisi dan Praktisi Desa (FAPDes) dalam berkontribusi dalam pengembangan desa. Buku ini ditulis secara kolektif yang terdiri dari Rini Indahwati, Anggia Sari Lubis, Fikri Al Haq Fachryana, Yuni Shara, Debbi Chyntia Ovami, Westina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti, Indah Ramadhani, Dimas Satria, Raja Iskandar, Prista Dwi Hartini, Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati, Maulana Hakim, Anissa Syafira, Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna Nada Yusri, Sinar Lia Pohan, Nabila Devi, Siti Khairunnisa, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana, Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini, Kamilah, Nurlaila, Suginam, Sri Rahayu dan Hastuti Olivia yang tersemay melalui 11 tulisan. Pada umumnya berbicara pentingnya SDM dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan desa. Misalnya, dalam peningkatan daya saing UMKM.



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Email: umsupress@umsu.ac.id

REFERENSI

ISBN 978-623-408-302-6



ISBN 978-623-408-301-9 (PDF)



Harga P. Jawa Rp. 88.000,00